EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
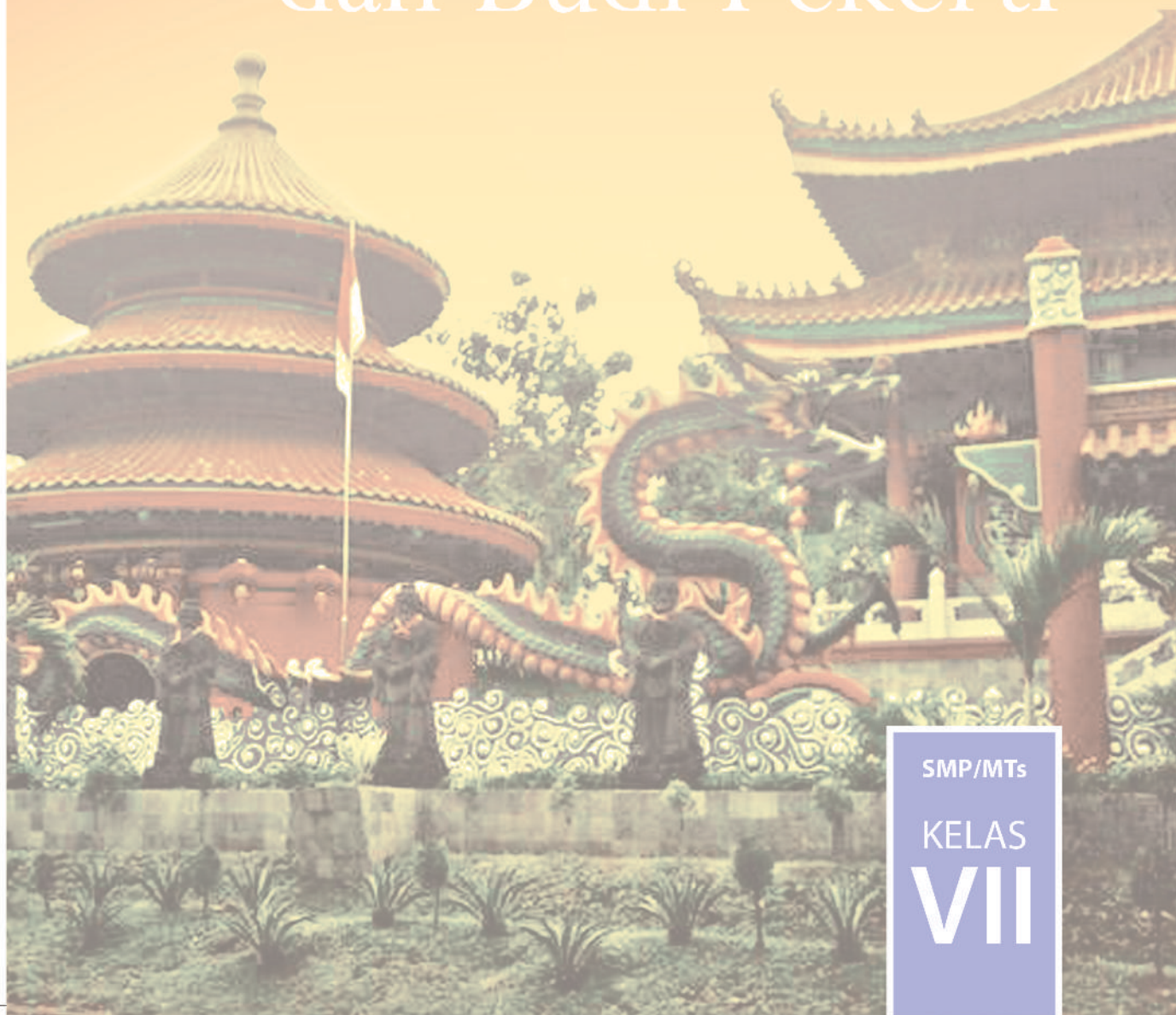
SMP/MTs

KELAS

VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
viii, 136 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII
ISBN 978-602-282-952-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-953-9 (jilid 1)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Penulis : Js. Gunadi, dan Js. Hartono Hutomo.
Penelaah : Js. Maria Engeline Santoso, dan Ws. Mulyadi.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-1530-55-9 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-307-0 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-953-9 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

KEIMANAN POKOK AGAMA KHONGHUCU

诚 信 之 旨 Cheng Xin Zhi Zhi

Zhongyong Bab Utama: 1

tiān;天 命(mìng) 之(zhī) 谓(wèi) 性(xìng)，shuài;率 性(xìng) 之(zhī) 谓(wèi) 道(dào)，修(xiū) 道(dào) 之(zhī) 谓(wèi) 教(jiào)。

FirmanTian itulah dinamaiWatak Sejati.Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. BimbinganmenempuhJalanSuciitulahdinamaiAgama.

Daxue Bab Utama : 1

dà;大学(xué)之(zhī)道(dào)，zài;在明(míng)明(míng)德(dé)，在(zài)亲(qīn)民(mín)，在(zài)止(zhǐ)于(yú)至(zhì)善(shàn)。

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan.

Shujing ......

Wéi Dé Dòng Tiān 惟德动天

(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)

Xián Yǒu Yì Dé 咸有一德

(Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)

Shànzāi 善哉

(demikianlah sebaik-baiknya)

Kata Pengantar

Hadirnya Kurikulum baru bukan berarti Kurikulum lama tidak bagus. Kurikulum selalu baik dan cocok pad ajamannya. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karen aitu, Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Pergeseran paradigma belajar abad 21 dan kerangka kompetensi abad XXI menjadi pijakan di dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad XXI, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada Kurikulum 2013.

Sudah barang tentu untuk mencapai tema itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Itu sebabnya perlu merumuskan Kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (observation based learning) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative* learning.

Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada Kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebihk reatif, inovatif, dan lebih produktif. Sedikitnya ada lima entitas, masing-masing peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, negara dan bangsa, serta masyarakatu mum, yang diharapkan mengalami perubahan.

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan Kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk Kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Seiring implementasi Kurikulum 2013 tersebut, guru (mau tidak mau) dipacu untuk terusmeningkatka nkemampuandalamsegalahalterkaitdenganbidangpekerjaan (mulia) nyaini. Kemampuanmengelolakelas, merencanakandanmelaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Oleh karen aitu, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan Buku Panduan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah yang sekaligus menjadi panduan implementasi Kurikulum 2013. Panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

Padadiri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberiperhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan Kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting dari pada pengembangan Kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting? Karena dalam Kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Guru berperan besar di dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru kedepan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptip terhadap perubahan.

Akhirnya, ijinkan kami menyitir satu nasihat bijak tentang siapa sebenarnya yang pantas dijadikan guru? Nabi Kongzi bersabda: “Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, dia boleh dijadikan guru.”

Penulis

Daftar Isi

Bab 3 Hikayat Suci Nabi Kongzi

Bab 4 Nabi Kongzi sebagai Muduotian

Bab 5 Pengakuan Iman yang Pokok

Bab 6 Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Bab 7 Sikap dan Perilaku Junzi

Bab 1

Definisi, Fungsi, dan Tujuan Pengajaran Agama

Agama Sumber Damai

Jika kita membaca sejarah umat manusia, damai adalah keadaan yang diimpikan. Keinginan akan adanya perdamaian timbul karena kenyataan menunjukkan konflik dan peperangan yang datang silih berganti mewarnai sejarah peradaban manusia.

Jika kita menelusuri sejarah, kita melihat suasana damai adalah suasana yang jauh dari kenyataan. Nenek moyang kita (sampai kita) merasakan pilunya perang penaklukan suatu negara atas negara, bangsa atas bangsa, perang saudara, pergantian pemerintahan dengan kekerasan, penjajahan dan banyak lagi kejadian yang mewarnai kehidupan manusia. Bahkan dalam sejarah peradaban manusia, kita juga pernah melalui fase perang bersimbolkan agama.
Dalam seratus tahun terakhir saja, manusia telah melalui dua perang dunia yang meluluhlantakkan kehidupan dan membawa dampak yang mengerikan dan memilukan.

Masalah yang masih terus berlangsung dan terus diupayakan solusi damai yang abadi adalah perang antara Israel dan Palestina. Jika tidak ditangani dengan baik, perang ini akan menyeret menjadi isu perang agama. Pertikaian dalam lingkup yang lebih kecil juga terjadi antarkelompok etnis, ras, golongan dan 'agama', bahkan dalam kelompok itu sendiri.

Penting

Albert Einstein (1879 – 1917) mengatakan: "Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh."
Bila orang terlalu mendewa-dewakan ilmu sebagai satu-satunya sumber kebenaran ia tidak akan mengetahui hakikat ilmu yang sebenarnya. Sebaliknya, jika orang menolak ilmu berarti mereka tidak melihat kenyataan bahwa ilmu telah membentuk peradaban manusia sampai seperti sekarang ini. Artinya, agama memerlukan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pengamalannya, dan ilmu pengetahuan memerlukan agama sebagai kontrol yang mengendalikannya.

Sumber: (Dokumentasi Kemdikbud)
Gambar 1.1 Perang Israel Palestina yang berkepanjangan

Konflik, pertikaian dan peperangan juga terjadi dalam lingkup yang lebih kecil, dalam rumah tangga, dan dalam diri pribadi kita masing-masing. Nabi-nabi diturunkan ke dunia bukan pada saat dunia damai, tetapi justru pada saat dunia penuh konflik.

Agama telah diturunkan *Shang Di*, Khalik Pencipta Alam Semesta yang di satu sisi patut disyukuri sebagai bukti kebesaran Tuhan Yang Mahakuasa, tempat kita untuk mengerti dan memahami indahnya kehidupan yang penuh dengan keanekaragaman warna. Namun di lain pihak,sejarah mencatat keterbatasan manusia dalam mengartikan kebesaran Tuhan, justru agama pernah menjadi alat justifikasi perang membela kebenaran agama. Pemahaman atas sejarah bukan dimaksudkan untuk menunjukkan keburukan suatu agama atau mengklaim kebenaran suatu agama, tetapi justru menjadi cermin bagi kita umat manusia agar tidak mengulangi kekeliruan tersebut.

Bagaimanakah peran agama? Agama merupakan bimbingan hidup manusia agar memperbarui diri dan membina diri. Hidup dalam *Dao*, yaitu mengikuti *Xing*, yaitu *Tian Ming* yang ada di dalam diri setiap insan tanpa terkecuali.

Dalam ajaran agama Khonghucu, semua manusia dilahirkan sederajat. Tidak ada seorang manusia atau suatu bangsa yang lebih mulia dari manusia dan bangsa lainnya. Pada saat dilahirkan ke dunia, semua manusia tanpa terkecuali telah dianugerahi *Xing* yang berupa benih-benih kebajikan *Ren*, *Yi*, *Li*, *Zhi* sehingga tidak ada satu pun manusia atau bangsa di dunia ini berhak mengklaim dirinya lebih tinggi kemuliaannya dibandingkan dengan yang lain.

Atas dasar nilai hakiki inilah individu maupun suatu bangsa dapat hidup berdampingan dan berinteraksi satu dengan lainnya. Seorang umat Khonghucu yang *Junzi* senantiasa berpatokan pada prinsip tenggang rasa, yaitu: '**apa yang diri sendiri tiada inginkan jangan diberikan kepada orang lain**;Namun demikian, seorang umat Khonghucu yang *Junzi* tidaklah bersikap pasif dalam kehidupan melainkan senantiasa berusaha pula menjalankan prinsip '**jika diri sendiri ingin tegak, berusaha membantu agar orang lain pun tegak. Jika diri sendiri ingin maju, berusaha membantu agar orang lain pun maju;** (*Lunyu*. VI. 30:3)

Akhirnya, seorang *Junzi* menjauhkan sikap berkeluh kesah kepada *Tian*, tidak saling menyalahkan sesama manusia dan berkeyakinan bahwa di empat penjuru samudra semua manusia bersaudara.

Aktivitas 1.1

Tugas Mandiri

Berikan pendapatmu terkait adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama yang kontradiksi dengan tujuan adanya agama.

A. Definisi Agama

Tidaklah mudah untuk dapat menjawab pertanyaan "**apakah agama itu?**" Membuat definisi agama yang bersifat universal dan diterima oleh semua pihak, bukanlah sesuatu yang mudah. Sebuah definisi agama pasti tidak luput dari kritik oleh penganut agama tertentu dari suatu kepercayaan keagamaan. Definisi yang dibuat cenderung menurut kerangka keyakinan dan pemahaman agama yang dianut oleh si pembuat definisi. Kata *agama* itu ditangkap dan dipahami oleh para penganutnya secara sangat subjektif, hingga sebenarnya agama adalah sesuatu untuk diamalkan dan dihayati, bukan untuk didefinisikan.

Setiap agama memiliki pemahaman sendiri yang khas dan bersifat intern, tetapi kita tetap saja perlu mempunyai suatu nama yang dapat dipakai bersama sebagai refleksi. Setiap agama mempunyai pemahaman sendiri tentang agama, nabi, filsafat, iman, dan sebagainya. Kalaulah ada perbedaan itu wajar karena dalam agama yang sama pun pengertian suatu istilah dapat ditafsirkan berbeda-beda.

Menurut *Karls Jaspers*, "*Esensi* dari setiap agama adalah relasi antara yang *propan* (manusia) dengan yang *baqa* (Tuhan)."

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* oleh W.J.S. Poerwadaminta mendefinisikan agama sebagai "*kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) serta dengan cara menghormati dan kewajiban-kewajiban terhadap kepercayaan itu.*"

Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya. Oleh karena itu, kebebasan beragama merupakan hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, karena kebebasan beragama itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan merupakan pemberian negara atau pemberian golongan.

Di dalam bahasa *Zhonghoa* (*Han Yu/Zhong Wen*), kata *agama* ditulis dengan istilah *Jiao*. Kata *Jiao* jika ditelaah lebih jauh dari etimologi huruf, *Jiao* tersebut terdiri dari dua suku kata, yaitu: *Xiao* dan *Wen* sehingga kata *Jiao* (agama) dapat diartikan: "ajaran tentang *Xiao*" atau "ajaran tentang memuliakan hubungan."

Jadi, ajaran laku bakti (*Xiao*) mengandung arti bahwa kita manusia harus berbakti (memuliakan hubungan) dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Tian*) sebagai *Khalik* Pencipta, memuliakan hubungan dengan lingkungan/alam (*Di*) sebagai sarana hidup, dan memuliakan hubungan dengan manusia (*Ren*) sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Di dalam hubungan dengan sesama manusia,kita mengenal konsepsi *Wu Lun* yang mesti dijalani oleh setiap manusia, seperti tersurat di dalam Kitab *Zhongyong* Bab XIX: 8.
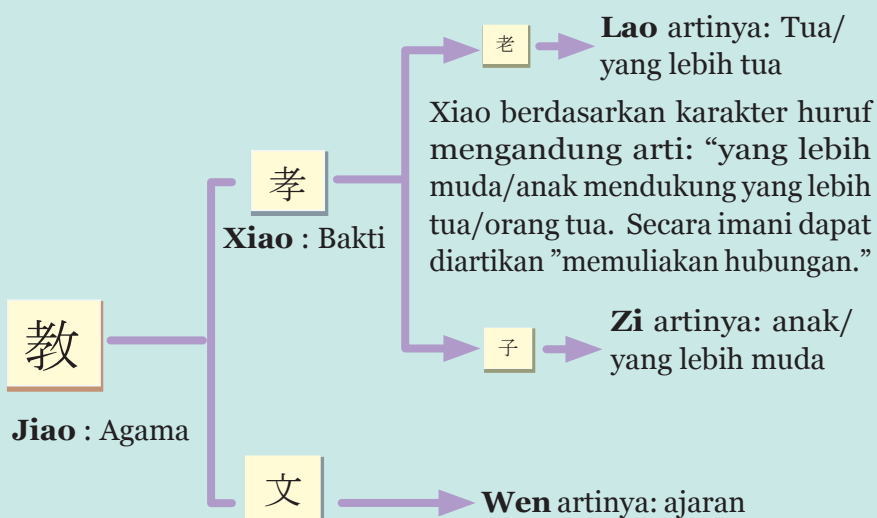
“Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia ini mempunyai lima perkara dan tiga pusaka di dalam menjalankannya, yakni:

1. Hubungan Raja dan Menteri (atasan dan bawahan);
2. Orangtua dan Anak;
3. Suami dan Isteri;
4. Kakak dan Adik; dan
5. Teman dan Sahabat.

“Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia.

Kebijaksanaan (*Zhi)*, Cinta Kasih (*Ren*), dan Berani (*Yong*), Tiga Pusaka inilah Kebajikan yang harus ditempuh manusia, maka yang hendak menjalani harus satu tekadnya.”

Dari pengertian-pengertian tersebut, selanjutnya dikenal pula beberapa istilah untuk menyebutkan agama, sebagai berikut;

- Kong Jiao = agama Khonghucu
- Dao Jiao = agama Tao
- Fo Jiao = agama Buddha
- Hui Jiao = agama Islam
- Ji Du Jiao = agama Kristen
- Tian Zhu Jiao = agama Katholik

B. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Agama

B.1 Fungsi Agama

Dalam Kitab Suci *Sishu* bagian *Zhongyong* (Tengah Sempurna) Bab Utama Pasal 1 tersurat: “Firman Tuhan itulah dinamai watak sejati. Berbuat mengikuti watak sejati, itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, itulah dinamai agama.”

Dari ayat tersebut tersirat makna bahwa manusia pada dasarnya baik, karena Tuhan Yang Maha Esa telah memberkahinya dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu:

Cinta kasih (*Ren*), Kebenaran (*Yi*), Kesusilaan (*Li*), Kebijaksanaan (*Zhi*).
Rasa hati berbelas kasihan dan tidak tega, itu benih Cinta Kasih.
Rasa hati malu dan tidak suka, itulah benih Kebenaran.
Rasa rendah hati, hormat, dan mau mengalah, itulah benih Kesusilaan.
Rasa hati membenarkan dan menyalahkan, itu benih Kebijaksanaan.

Bila manusia mampu senantiasa berbuat mengikuti watak sejatinya itulah yang dimaksud dengan menempuh Jalan Suci. Namun, dalam kehidupannya,banyak faktor yang menyebabkan manusia tidak dapat dengan mudah mengikuti watak sejatinya. Untuk itulah, diperlukan tuntunan agar manusia mampu senantiasa berbuat sesuai watak sejatinya. Bimbingan yang dimaksud itulah yang dinamai agama. Maka fungsi agama adalah sebagai bimbingan untuk menempuh Jalan Suci.

B.2 Tujuan Pembelajaran Agama

Selain memiliki watak sejati (daya hidup rohani) sebagai kemampuan luhur manusia untuk berbuat baik, manusia juga memiliki 'nafsu' (daya hidup jasmani) sebagai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. 'Nafsu' atau daya hidup jasmani itu adalah
1. Gembira (*Xi*)
2. Marah (*Nu*)
3. Sedih (*Ai*)
4. Senang/Suka (*Le*)

Mengendalikan setiap nafsu yang timbul dari dalam dirinya agar tidak melampaui batas tengah (tidak melanda) menjadi kewajiban dan tugas suci manusia. Maka, tujuan pengajaran agama adalah agar tercipta keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).

"Gembira, marah, sedih, dan senang sebelum timbul dinamai Tengah. Setelah timbul tetapi masih berada di batas Tengah dinamai Harmonis. Tengah itulah pokok besar dunia, dan Keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia." (*Zhongyong* Bab Utama pasal: 4)

"Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara." (*Zhongyong* Bab Utama: 5)

Aktivitas 1.2 **Tugas Mandiri**

Seandainya setiap manusia mampu menepati kedudukannya (sebagai pemimpin/pengikut yang baik, sebagai orang tua/ anak yang baik, dst.) sehingga kelima hubungan hidup kemasyarakatan harmonis, dunia akan damai sejahtera.

Berikan pendapatmu terkait pernyataan di atas. Diskusikan dalam kelompok!

C. Pendidikan Agama di Sekolah

Pendidikan agama tidak semata-mata berusaha membuat kamu menjadi pandai. Pendidikan agama mendampingi ilmu pengetahuan yang lain dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang baik, menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan benar.
Peserta didik/pelajar bukanlah orang bodoh. Mereka dalam sebuah proses menuju tingkat kepintaran. Ketika seorang peserta didik memiliki akhlak/moral yang tidak baik, maka kenakalan yang mungkin dapat dilakukan bukanlah kenakalan-kenakalan kecil yang berdampak sempit.

Sejumlah kasus kekerasan jelas tidaklah dilakukan oleh orang-orang bodoh. Apa yang dilakukannya memerlukan pengetahuan tertentu, tetapi mereka seperti tidak menghargai moralitas sebagai manusia. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, semakin tinggi tingkat kemampuannya untuk melakukan berbagai hal termasuk hal-hal yang tidak baik. Untuk itu, moral yang baik sangat diperlukan untuk mendampingi ilmu pengetahuan. Sangatlah beralasan jika peran pendidikan agama itu penting dalam membentuk peradaban manusia yang baik di atas dunia ini. Agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaiannya.

D. Komunitas Umat Agama Khonghucu

Masyarakat Asia merupakan kumpulan berbagai komunitas dengan berbagai kultur termasuk komunitas dengan kultur Khonghucu. Umat Khonghucu sudah menjadi bagian integral bangsa Indonesia dan masyarakat Asia lainnya. Bahkan kini sudah berkembang di Eropa, Amerika, Australia, dan beberapa kawasan Afrika.

Nilai-nilai *Ru Jiao* atau agama Khonghucu semenjak ribuan tahun telah ada di tiga kawasan Asia, yaitu: daratan *Zhongguo*, Asia Timur dan Indochina, Korea, Jepang, Taiwan, Vietnam; serta komunitas Asia Tenggara: Semenanjung Malaka (Malaysia), Singapura, Indonesia, dan Philipina.

Nilai-nilai tersebut diwariskan melalui berbagai cara. Pertama, mereka yang mewarisi dan masih tetap menjalankan sistem ibadah Khonghucu dari generasi

ke generasi. Misalnya: ibadah di *Confucius Temple* atau *Kongzi Miao* dan *Wen Miao*, serta berbagai *Miao* (Kelenteng) di Indonesia.

Kedua, orang Korea, Jepang, Taiwan, Vietnam, Malaka, Singapura, dan Indonesia yang masih mewarisi sistem kepercayaan agama Khonghucu sebagai '*way of life*' dalam pergaulan, pola bisnis dan kehidupan bermasyarakat. Contoh: masih memahami dan mengikuti sistem kalender.

Kongzili (Yinli); menata kehidupan termasuk pola tempat tinggal, menghormati orang tua, serta senioritas dan mendoakan arwah leluhur yang telah meninggal, seperti pada saat hari *Qing Ming*.

Agama Khonghucu tidak dengan khusus membedakan antara umat yang telah aktif di Litang/*Miao* (kelenteng) dengan yang belum aktif. Semuanya dalam kesatuan umat beriman Khonghucu, yang di sebut: *Daoqin*. Arti *Daoqin* adalah: saudara di dalam Jalan Suci (saudara seiman).

Penting

"Dengan ilmu pengetahuan hidup akan terasa lebih mudah. Dengan seni hidup akan terasa lebih indah, dan dengan agama hidup akan terasa lebih terarah."
(H.A. Mukti Ali)

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.2 Bersembahyang mendoakan arwah leluhur yang telah meninggal pada hari *Qing Ming*

Aktivitas 1.3

Tugas Mandiri

1. Carilah artikel yang menggambarkan betapa penting peran agama dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat. Artikel bisa yang bersifat negatif atau positif, namun berikan ulasan pendapatmu agar bisa diambil hikmahnya!
2. Presentasikan atau jelaskan hasil temuan dan pendapatmu di depan teman-temanmu!

- Agama dan moral yang baik sangatlah diperlukan guna mendampingi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu pendidikan agama sangat penting dalam membentuk peradaban manusia di atas dunia ini. Sangat beralasan bila pendidikan agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaiannya.

- Ilmu pengetahuan mesti didampingi oleh agama, dan agama haruslah dilengkapi dengan ilmu pengetahuan karena agama tanpa ilmu pengetahuan akan ”lumpuh”, dan ilmu pengetahuan tanpa agama akan “buta”.

- Setiap manusia (tanpa kecuali) diberkahi watak dasar (kodrat) yang baik dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta Kasih (*ren*), Kebenaran (*yi*), Kesusilaan (*li*), Kebijaksanaan (*zhi*). Kenyataan ini menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi manusia yang paripurna (unggul).

- Fungsi agama adalah sebagai pembimbing atau penuntun hidup manusia agar sesuai dengan watak sejati (kodrat) alaminya.

- Tujuan pengajaran agama adalah agar tercipta keselarasan/keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).

- Agama bukanlah sebuah tujuan, tetapi jalan untuk mencapai tujuan.

Hidup dalam Dunia

1 . 3 2 3 3 5 | 6 . . | 1 . 2 6 1
Ke–wa ji ban Ma – nu – sia hidup dalam

4 6 | 3 . . | 3 . 5 6 1 5 6 | 2 . . .
duni – a . Turutlah a – jar – an - Nya

2 . 3 1 2 6 1 | 2 . . . | 1 . 3 2
Na – bi Khongcu yang mulia. U – ta – ma –

3 3 5 6 . . . | 1 . 2 6 1 5 6 |
kanlah Bak- ti ke – pa – da o – rang tu

3 . . . | 3 . 5 6 1 5 6 | 2 . . . 2 .
a cinta – ilah se – sa –ma. In

3 2 1 6 7 | 1 . . 5 1 | 3 . . 2 1
san Tuhan di du – nia. Jangan – lah men - de

5 | 3 . . . | 2 2 . 3 7 6 5 . . 5 1 |
kat – i tingkah tak beri – man ja - di

3 . . . 2 1 5 . | 3 . . . 2 3 . 2 6 7 |
lah insan Tu – han. Hidup dalam du

1 . . . ||
nia .

Apapun yang Terjadi Patut Disyukuri

Alkisah, di sebuah kerajaan, sang raja memiliki kegemaran berburu. Suatu hari, ditemani penasihat dan pengawalnya, raja pergi berburu ke hutan. Karena kurang hati-hati, terjadilah kecelakaan, jari kelingking raja terpotong oleh pisau yang sangat tajam. Raja bersedih dan meminta pendapat dari seorang penasihatnya. Sang penasihat mencoba menghibur dengan kata-kata manis, tapi raja tetap sedih.

Karena tidak tahu lagi apa yang mesti diucapkan untuk menghibur raja, akhirnya penasihat itu berkata; "Baginda, *Fan Shi Gan Ji*, apa pun yang terjadi patut disyukuri." Mendengar ucapan penasihatnya itu, sang raja langsung marah besar. "Kurang ajar! Kena musibah bukan dihibur, tapi malah disuruh bersyukur...!" Lalu raja memerintahkan pengawalnya untuk menghukum penasihat tadi dengan hukuman tiga tahun penjara.

Hari terus berganti, hilangnya jari kelingking ternyata tidak membuat raja menghentikan kegemarannya berburu. Suatu hari, raja bersama penasihatnya yang baru dan rombongan, berburu ke hutan yang jauh dari istana. Tidak terduga, saat berada di tengah hutan, raja dan penasihatnya tersesat dan terpisah dari rombongan. Tiba-tiba, mereka dihadang oleh suku primitif. Keduanya lalu ditangkap dan diarak untuk dijadikan korban persembahan kepada para dewa.

Sebelum dijadikan persembahan kepada para dewa, raja , dan penasihatnya dimandikan. Saat giliran raja yang dimandikan, ketahuan kalau salah satu jari kelingkingnya terpotong, yang diartikan sebagai tubuh yang cacat sehingga dianggap tidak layak untuk dijadikan persembahan kepada para dewa. Akhirnya, raja ditendang dan dibebaskan begitu saja oleh orang-orang primitif itu. Dengan susah payah, akhirnya raja berhasil keluar dari hutan dan kembali

ke istana. Setibanya di istana, raja langsung memerintahkan agar penasihat yang dulu dijatuhinya hukuman penjara segera dibebaskan. “Penasihatku, aku berterima kasih kepadamu. Nasihatmu ternyata benar, apa pun yang terjadi kita patut bersyukur , karena jari kelingkingku yang terpotong waktu itu, hari ini aku bisa pulang dengan selamat...” Kemudian, raja pun menceritakan kisah perburuannya.

Setelah mendengar cerita sang raja, si penasihat berlutut sambil berkata: “Terima kasih baginda. Saya juga bersyukur baginda telah memenjarakan. Karena jika tidak, mungkin sekarang ini, sayalah yang menjadi korban dan dipersembahkan kepada dewa oleh orang-orang primitif itu.”

Cerita di atas mengajarkan kepada kita suatu nilai yang sangat mendasar, yaitu: *Fan Shi Gan Ji* (apa pun yang terjadi, selalu bersyukur). Saat kita dalam kondisi maju dan sukses kita patut bersyukur, dan saat musibah datang pun kita tetap bersyukur. Dalam proses kehidupan ini, memang tidak selalu bisa berjalan mulus seperti yang kita harapkan. Kadang kita di hadapkan pada kenyataan hidup berupa kekhilafan, kegagalan, penipuan, fitnahan, penyakit, musibah, kebakaran, bencana alam, dan lain sebagainya.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 1.3 Rasa berterima kasih kepada sesama dan bersyukur kepada Tuhan untuk setiap hal yang terjadi

Manusia dengan segala kemajuan berpikir, teknologi, dan kemampuan antisipasinya, senantiasa berusaha mengantisipasi adanya potensi-potensi kegagalan, bahaya, atau musibah. Namun kenyataannya, tidak semua aspek bisa kita kuasai. Ada wilayah “X” yang keberadaan dan keberlangsungannya sama sekali di luar kendali manusia. Inilah wilayah Tuhan Yang Kuasa dengan segala misterinya.

Sebagai makhluk yang berakal budi, wajar kita berusaha menghindarkan segala bentuk mara bahaya. Tetapi jika mara bahaya datang dan kita tidak mampu untuk mengubahnya, kita harus belajar bersyukur dan berjiwa yang

besar untuk menerimanya. Dengan demikian, beban penderitaan mental akan terasa lebih ringan. Kalau tidak, kita akan mengalami penderitaan mental yang berkepanjangan. Sungguh, bisa bersyukur dalam keadaan apa pun merupakan kekayaan jiwa.

Hikmah:
”Kebahagiaan dan kekayaan sejati ada di rasa bersyukur”

Penilaian Diri
Tujuan Penilaian
Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:
1. Mengetahui sikap kalian dalam menerima dan memahami tentang kebesaran dan kekuasaan Tian atas hidup dan kehidupan ini.
2. Menumbulkan sikap patuh mengikuti kehendak dan hukum suci-Nya.

Petunjuk
Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!
- SS = sangat setuju
- ST = setuju
- RR = ragu-ragu
- TS = tidak setuju

No	Intrumen Penilaian	SS	ST	RR	TS
1	Bila orang terlalu mendewa-dewakan ilmu sebagai satu-satunya sumber kebenaran ia tidak akan mengetahui hakikat ilmu yang sebenarnya.				
2	Agama memerlukan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pengamalannya, dan ilmu pengetahuan memerlukan agama sebagai kontrol yang mengedalikannya.				
3	Semua manusia dilahirkan sederajat. Tidak ada seorang manusia atau suatu bangsa yang lebih mulia dari manusia dan bangsa lainnya.				

No	Intrumen Penilaian	SS	ST	RR	TS
4	Apa yang diri sendiri tiada inginkan jangan diberikan kepada orang lain.'				
5	Jika diri sendiri ingin tegak, maka berusaha agar orang lain pun tegak. Jika diri sendiri ingin maju, maka berusaha agar orang lain pun maju.'				
6	Jiao (agama) dapat diartikan: "ajaran tentang xiao" atau "ajaran tentang memuliakan hubungan."				
7	"Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati, itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, itulah dinamai agama."				
8	Dengan ilmu pengetahuan hidup akan terasa lebih mudah. Dengan seni hidup akan terasa lebih indah, dan dengan agama hidup akan terasa lebih terarah				
9	Agama bukanlah sebuah tujuan, tetapi jalan untuk mencapai tujuan.				
10	Apapun yang terjadi patut disyukuri				

A. Uraian

Jawablah soal-soal berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan tujuan pendidikan agama di sekolah!
2. Jelaskan definisi agama menurut kitab *Zhongyong*, Bab Utama ayat 1!

3. Jelaskan pengertian kata *Jiao* berdasarkan karakter huruf!
4. Jelaskan hubungan agama dan ilmu pengetahuan!
5. Jelaskan tujuan utama pengajaran agama!

- Dao : Jalan Suci
- Dao Jiao : Agama Tao
- Edukasi : Pendidikan
- Esensi : Inti
- Filosofis : Bersifat filsafat
- Fo Jiao : Agama Buddha
- Hui Jiao : Agama Islam
- Han Yu/Zhong Wen : Bahasa Tionghoa
- Jiao : Agama
- Junzi : Seorang luhur budi/susilawan
- Ji Du Jiao : Agama Kristen
- Kong Jiao : Agama Khonghucu
- Li : Susila
- Objektif : Penilaian yang benar-benar bersumber dari objek yang dinilai
- Parameter : Standar ukur
- Prioritas : Yang diutamakan
- Ren : Cinta Kasih
- Shang Di : Tuhan Yang Maha Kuasa
- Subyektif : Penilaian menurut pandangan dan pikiran sendiri
- Teologi : Ilmu tentang ketuhanan/ keagamaan
- Tian Ming : Firman *Tian*
- Tian Zhu Jiao : Agama Katholik
- Wen : Ajaran
- Wulun : Lima hubungan kemasya-rakatan
- Xiao :Memuliakan hubungan
- Xing : Watak Sejati
- Yi : Kebenaran
- Zhi : Bijaksana

Bab 2

Sejarah dan Perkembangan Agama Khonghucu
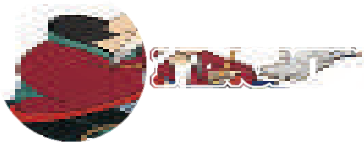
Pandangan Beragam tentang Agama Khonghucu

Kita tidak berhak menilai dan menentukan apakah suatu ajaran atau kepercayaan itu merupakan agama atau bukan, karena ajaran agama merupakan keyakinan seseorang untuk menjalin hubungan dengan Sang Pencipta *Tian* Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, ajaran agama itu diyakini oleh penganutnya sendiri. Kalau ada orang yang mengatakan bahwa konfusianisme adalah ajaran etika moral dan filsafat dan bukan agama, hal ini karena kurang lengkap memahami sejarah, kitab suci dan Jalan Suci yang terkandung dalam ajarannya.

Di Indonesia sebuah ajaran agama itu memenuhi sejumlah parameter seperti di bawah ini:

1. Adanya iman dan penyebutan Tuhan yang khas dalam ajaran agama itu.
2. Adanya seorang nabi, yang diimani sebagai utusan Tuhan di dalamnya.
3. Adanya kitab-kitab suci berdasarkan wahyu kepada nabi utusan-Nya.
4. Ada tempat ibadah yang khas bagi masyarakat pemeluknya.
5. Ada hari besar keagamaan bagi pemeluknya menjalankan ibadah.
6. Ada lembaga keagamaan yang khas di kalangan pemeluknya.
7. Ada sejarah perkembangan secara universal dan jelas.

Aktivitas 2.1

Tugas Mandiri

Berikan pendapat kalian terhadap fenomena umat lain yang ikut merayakan hari raya agama Khonghucu seperti Imlek, *Qing Ming* dan sebagainya!

Parameter ini dapat dikembangkan lebih luas, namun tujuh parameter di atas boleh menjadi acuan dasar bagi kita pemeluk agama Khonghucu untuk memantapkan apakah sesungguhnya ajaran dan Jalan Suci agama Khonghucu dapat dikategorikan sebagai **agama dunia** *(world religion)!*

A. Istilah Asli Agama Khonghucu

Agama Khonghucu adalah agama yang dalam istilah aslinya disebut *Rujiao,* yang artinya agama bagi orang-orang lembut hati, terpelajar, dan terbimbing dalam pengetahuan suci. Oleh karena peranan besar Nabi Kongzi dalam menyempunakan ajaran agama ini, maka kemudian orang lebih mengenalnya dengan sebutan agama Khonghucu.

Rujiao atau agama Khonghucu sudah ada jauh sebelum Nabi Kongzi dilahirkan. *Rujiao* sudah ada dan mulai dirintis sejak zaman Nabi Purba atau Raja Suci *Tang Yao*, yaitu tahun 2357-2255 SM. dan Raja Suci *Yu Shun*, tahun 2255 - 2205 SM. *Tang Yao* dan *Yu Shun* inilah yang kemudian dikenal sebagai Bapak *Rujiao*, karena Beliau berdualah yang telah merintis dan meletakkan dasar-dasar ajaran *Rujiao*, yang diteruskan dan dikembangkan oleh nabi-nabi selanjutnya sampai kepada Nabi Kongzi sebagai penggenap dan penyempurna ajaran *Rujiao* tersebut.

Bila ditinjau dari sebutan aslinya kata *Ru* dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *Ren* yang berarti manusia, dan *Xu* yang artinya perlu. Jadi kata *Ru* bisa bermakna **"Yang diperlukan manusia".**

Sementara kata *Jiao* yang dalam bahasa Indonesia berarti agama dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *Xiao* yang berarti memuliakan hubungan dan *Wen* yang berarti ajaran. Maka,*Jiao* atau agama dapat diartikan, "ajaran tentang memuliakan hubungan." Jika *Ru* mengandung arti, "yang diperlukan manusia", dan *Jiao* mengandung arti, "ajaran tentang memuliakan hubungan", maka *Rujiao* dapat diartikan sebagai, "ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan."

Bimbingan agama ini diturunkan Tuhan melalui para nabi sebagai utusan-Nya agar manusia memperoleh tuntunan pembinaan diri dalam Jalan Suci (*Dao*), yaitu jalan untuk datang dan kembali kepada sang *Khalik* semesta.

Rujiao dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, tulus berserah dan taqwa kepada Dia Tuhan Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan memperoleh bimbingan. Hal ini tersirat lebih nyata lagi di dalam kitab *Yi Jing* (kitab tentang perubahan/kejadian alam semesta), di situ diisyaratkan bahwa umat *Ru* adalah orang yang:

Rou （柔） = lembut hati, halus budi-pekerti, penuh susila.
Yu （玉） = yang utama, mengutamakan perbuatan baik.
He （和） = harmonis - selaras - rukun.
Ru （如） = Menebarkan kebajikan, bersuci diri.

Oleh karena itu, umat *Ru* selalu mencamkan dengan sungguh-sungguh agar sikap dan perilakunya selalu berlandaskan kebajikan (*De*), membina diri dalam Jalan Suci (*Dao*). Demikian ia berbuat dan bertindak dalam amal ibadah kesehariannya (*Shuai Xing*).
Agama *Ru* (Khonghucu) diturunkan Tuhan bagi umat manusia yang datang seiring dengan sejarah manusia itu sendiri. Tentu saja kehadirannya pada mulanya berhubungan langsung dengan suatu tempat, suatu waktu dan suatu kaum tertentu, seperti apa yang kita kenal sebagai Negara *Zhongguo*. Namun, tidaklah berarti agama ini adalah hanya milik orang *Zhonghoa* saja, melainkan bersifat *universal* bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.
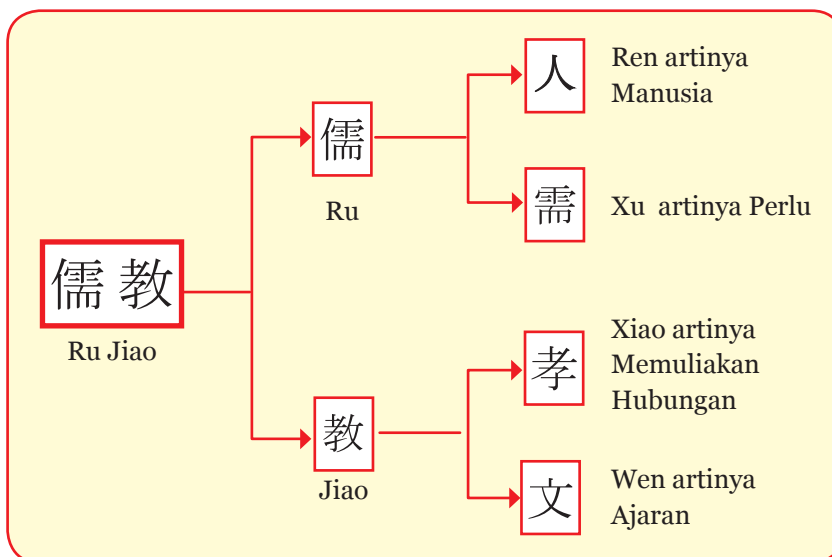
Hal ini terbukti bahwa sesungguhnya para nabi sebagai utusan Tuhan yang membawakan dan merangkai *Ru Jiao* terdiri atas berbagai suku bangsa, seperti misalnya Nabi *Yu Shun* berasal dari suku bangsa I Timur (orang Korea dan Jepang). *Wen Wang* berasal dari suku bangsa I Barat (orang Asia Tengah)., dan *Da Yu* berasal dari Yunan (orang Melayu dan Asia Tenggara), di samping tentunya orang Han sendiri.

Lebih dari itu, agama Khonghucu pada kenyataannya bukan hanya dianut oleh orang-orang dari daratan *Zhongguo* saja, melainkan dianut juga oleh bangsa-bangsa Jepang, Vietnam, Korea, Singapura, Malaysia termasuk Indonesia. Secara *universal* budaya dan agama *Ru* (Khonghucu) sudah merupakan milik dunia.

B. Nabi Besar Penyempurna Ajaran Rujiao

Agama Khonghucu bukan sekedar suatu ajaran yang diciptakan oleh Nabi Kongzi, melainkan agama yang telah diturunkan *Tian* melalui para nabi purba dan raja suci jauh sebelum Nabi Kongzi lahir. Seperti disampaikan oleh Nabi Kongzi:
“Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu.” (*Lunyu*. VII: 1).

Hal ini menunjukkan sikap rendah hati, kejujuran dan kelurusan hati Nabi Kongzi dalam mengembangkan ajaran yang dibawakannya.
Seperti telah kita ketahui bahwa ajaran *Rujiao* (agama Khonghucu) sudah ada sejak 5000 tahun. Diawali dengan Nabi Purba Fu Xi (2953 - 2838 SM.). Fu Xi adalah orang dari Kai Feng (Hunan), Tai Hao, Beliau adalah nabi purba Ru Jiao yang pertama kali menerima wahyu Tuhan, yaitu wahyu He Tu (Peta dari sungai He/Huang He).
Masyarakat pada era Nabi Purba *Fu Xi* dikenal dengan sebutan Masyarakat ‘Keluarga Seratus’, di mana Nabi Purba *Fu Xi* sebagai pemimpinnya. Bersama-sama dengan pembantunya, Nabi Purba *Fu Xi* telah meletakkan dasar peradaban bagi umat manusia.

Penerus kepemimpinan Nabi Purba Fu Xi adalah Shen Nong (2838-2698 SM.) yang berasal dari *Qu Fu* (*Shan Dong*). Meskipun tidak tercatat sebagai nabi purba yang menerima wahyu Tuhan, namun karya beliau amat berpengaruh terhadap peradaban dan kehidupan umat manusia, khususnya yang berkenaan dengan sarana/bumi (*Di*), pengolahan benih, dan pola hidup sehat.
Ditulis dalam Kitab Tiga Makam (*San Fen*), beliaulah yang pertama mengajarkan

upacara pemakaman jenazah (*Tu Zang*), di mana sebelumnya dikenal *Niao Zang* (jenazah dibiarkan disantap burung), *Lin Zang* (jenazah diletakkan dibuang di hutan), *Shui Zang* (jenazah dihanyutkan ke sungai/laut), dan *Huo Zang* (jenazah dibakar/diperabukan).

Di samping itu, beliau sangat berperan dalam mengajarkan kepada masyarakat zaman itu dalam hal pengolahan tanah serta pembudidayaan tanaman obat (herbal). Oleh karena itu,beliau mendapat julukan **Dewa Pertanian** dan **Raja Obat**.

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 2.1 Nabi Purba *Fu Xi* (2953 - 2838 SM.)

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 2.2 Nabi Purba *Shen Nong* (Raja obat dan dewa pertanian)

Setelah Nabi Purba Shen Nong, dikenal Nabi Purba Huang Di (2698-2598 SM) bermarga Gong Shun bernama Xian Yuan. Dia berasal dari Henan. Dia menerima wahyu Liu Tu atau Peta Firman.

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 2.3 Nabi Purba *Huang Di* (Bapak Ilmu Pengetahuan dan Raja Kebudayaan)

Huang Di memperoleh petunjuk Tuhan dalam mengemban tugas-tugasnya menetapkan hukum dan membimbing rakyatnya berbakti kepada Tuhan (beribadah) serta membina masyarakat dengan kebudayaan yang beradab, yang merupakan kodrat kemanusiaan, ditulis dalam Kitab Tiga Makam (*San Fen*), dan Kitab *Huang Di Nei Jing*.

Beliau dikenal sebagai **Bapak Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan** karena dengan para pembantunya beliau membuat karya besar bagi umat manusia.
Setelah Nabi Purba Fu Xi, Shen Nung, dan Huang Di, selanjutnya dikenal Raja Suci *Tang Yao* dan *Yu Shun*. Tang Yao berasal dari kaum Tao Tang, oleh karenanya orang sering menyebut Beliau Tang Yao. Beliau bergelar Fang Xun (yang besar pahalanya, cemerlang buah karya, dan hasil ciptanya).

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 2.4 Raja Suci Tang Yao (2357 - 2255 SM.)

Beliaulah yang pertama kali mengajarkan pada umat manusia akan mulianya akhlak insani. Masyarakat dididik untuk mencamkan kebajikan yang gemilang serta mulia itu sehingga dapat tercipta kerukunan hidup insani yang diterima oleh *Tian* dan diterima oleh sesama. Hal ini tertulis di dalam Kitab *Yao Tian Shu Jing*.

Raja Suci Shun lahir di Yao Xu, pindah ke Hu Hai dan wafat di Ming Tiao. Beliau orang *Yi* Timur orang menyebut beliau Yu Shun. Mulanya diangkat sebagai pembantu Raja *Yao* kemudian diangkat sebagai menantu dan akhirnya atas dukungan rakyat, mewarisi tahta kerajaan.

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 2.5 Raja Suci Yu Shun (2255 SM. – 2205 SM.)

Beliau bergelar *Zhonghua* dan terkenal dengan perilakunya yang *Zhong Xiao Xin Yi* (Satya kepada Tuhan, Memuliakan Hubungan - Bakti yang sempurna, Tulus - Dapat dipercaya melaksanakan kebenaran, keadilan, kewajiban) serta ajaran tentang Lima Kewajiban yang utama, untuk dapat menjadi masyarakat yang baik '*Wu Da Dao*' (tertulis pada *Shun Tian Shu Jing*), yaitu:

1. Ketulusan di antara raja dan menteri
2. Kepengasuhan di antara ayah dan anak
3. Kewajiban di antara suami dan istri
4. Keselarasan di antara kakak dan adik
5. Kepercayaan di antara teman dan sahabat

C. Agama Khonghucu di Indonesia

C.1 Awal Mula Perkembangan

Dahulu perkembangan agama Khonghucu di Indonesia ajaran-ajarannya dipraktikkan terbatas di lingkungan keluarga keturunan *Tionghoa* dengan berbagai macam suku. Ketika itu antara satu suku dengan yang lainnya belum mencerminkan adanya suatu keseragaman. Mereka melakukan berbagai tata cara keagamaan dengan ritual menurut apa yang telah dilakukan secara turun temurun oleh para nenek moyang mereka.

Perkembangan selanjutnya, ajaran agama Khonghucu didukung oleh kehidupan berorganisasi kemasyarakatan dan keagamaan. Maksud dan tujuannya agar tercipta keteraturan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengurangi esensi/ inti dan nilai penghayatan spiritual.

Dewasa ini agama Khonghucu memiliki fungsi dan kedudukan ganda, antara lain sebagai filsafat, budaya maupun agama. Sebagai filsafat, agama Khonghucu memiliki kebebasan untuk dikritik dan dianalisis, juga dimungkinkan adanya penafsiran-penafsiran baru berdasarkan hukum logika. Sebagai suatu sistem filsafat agama Khonghucu menekankan bidang etika sebagai suatu aturan tingkah laku dan pedoman umum bagi para penganutnya. Hal inilah yang sering dikatakan bahwa agama Khonghucu merupakan sistem filsafat yang *humanistic*. Selain bidang etika, agama Khonghucu juga mengajarkan metafisika.

Agama Khonghucu sebagai budaya, hal ini dapat ditelaah melalui perkembangan ajaran agama Khonghucu yang mewarnai hampir sebagian besar budaya China. Agama Khonghucu sering dikatakan sebagai peletak dasar dari budaya tersebut. Seperti yang tercermin dalam ajaran-ajaran agama Khonghucu yang kemudian diwujudkan dalam adat-istiadat, kebiasaan, ritual maupun sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dalam kedudukannya sebagai agama, agama Khonghucu tercermin dalam realitas kehidupan sehari-hari. Para penganut agama Khonghucu telah menyatakan bahwa kitab yang empat (*Sishu*) sebagai kitab yang pokok, dan kitab yang lima (*Wujing*) sebagai kitab yang mendasari. Mengakui/beriman kepada *Tian* sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Nabi Kongzi sebagai nabi dan telah

pula memiliki aturan-aturan dan tata laksana upacara dalam melaksanakan ibadahnya, baik ibadah kepada Tuhan, nabi, para leluhur maupun ibadah kepada sesama manusia dengan melakukan perbuatan bajik.

C.2 Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia

Di Indonesia, kedatangan agama Khonghucu diperkirakan telah terjadi sejak akhir zaman prasejarah, terbukti dari ditemukannya benda prasejarah seperti kapak, sepatu yang terdapat di Indo Cina dan Indonesia, yang tidak terdapat di India dan Asia Kecil. Penemuan ini membuktikan telah terjadi hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia dengan *Zhongguo* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Indo Cina. Perlu diketahui pendiri dinasti *Xia*, dinasti pertama dalam sejarah *Zhongguo* kuno adalah *Xia Yu*, yang merupakan orang Yunan atau nenek moyang bangsa Melayu.

Agama Khonghucu masuk ke Indonesia sebagai agama keluarga. Para ahli Khonghucu datang bersama para pedagang dari *Zhongguo*.

Sebagai suatu bukti mengenai keberadaan agama Khonghucu di Indonesia, pada tahun 1688 dibangun Kelenteng *Thian Ho Kiong* di Makasar, tahun 1819 dibangun Kelenteng *Ban Hing Kiong* di Manado, dan tahun 1883 dibangun Kelenteng *Boen Thiang Soe* di Surabaya. Kemudian, pada tahun 1906 setelah diadakan pemugaran kembali berganti nama menjadi *Boen Bio* atau *Wen Miao*.

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 2.6 Kelenteng *Thian Ho Kiong* di Makasar dibangun pada tahun 1688

Kelenteng Talang di Kota Cirebon-Jawa Barat merupakan salah satu *Kongzi Miao*/tempat ibadah Khonghucu. Semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang telah berusia tua. Kelenteng lain yang bernuansa Daopogong antara lain: di Bogor didirikan pada zaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara mulai dari Aceh hingga ke Timor-Timur.

Akhir abad ke 19, tercatat di seluruh Pulau Jawa ada 217 sekolah berbahasa Mandarin dengan jumlah murid sekitar 4.452 orang. Guru-gurunya direkrut dari negeri *Zhongguo*. Kurikulum mengikuti sistem tradisional, yakni menghapalkan ajaran Khonghucu. Peserta didik adalah anak-anak pedagang dan tokoh masyarakat seperti Kapitan dan Letnan China. Mereka menempuh

ujian di ibu kota Kerajaan *Qing* untuk menjadi seorang *Junzi*. Komunitas dagang *Zhonghua* sudah sangat berkembang jauh sebelum kedatangan VOC. Jaringan *Zhonghua* sudah meliputi Manila, Malaka, Saigon dan Bangkok. Jadi sejak awal, perkembangan komunitas *Zhonghua* sudah sangat luas.

Aktivitas 2.2

Tugas Mandiri

1. Buatlah tabel tentang sejarah perkembangan agama Khonghucu.
2. Apa yang kalian pelajari dari tabel tersebut?

C.3 Pengakuan Agama Khonghucu secara Yuridis

Berdasarkan Penpres No. 1 Tahun 1965 j.o. Undang-Undang No. 5 Tahun 1969 dalam penjelasan pasal demi pasal antara lain dinyatakan: "Agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu." Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan agama-agama di Indonesia. Karena keenam agama ini adalah agama-agama yang dipeluk hampir seluruh penduduk Indonesia, maka selain mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh Pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, mereka juga mendapat bantuan-bantuan dan perlindungan seperti yang diberikan pasal ini.

Jumlah penganut agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1967 sekitar tiga juta orang. Kemudian,berdasarkan hasil sensus penduduk yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1971, penganut agama Khonghucu tercatat 0,6 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia di Jawa dan 1,2 persen di luar Jawa. Untuk seluruh Indonesia para penganut agama Khonghucu sebanyak 999.200 jiwa (0,8 persen dari seluruh penduduk Indonesia). Sementara jumlah penduduk etnis *Zhonghua* pada tahun 1999 mencapai 4-5 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.
Namun, karena situasi politik di Indonesia dengan berbagai macam peraturan yang menghambat perkembangan agama Khonghucu pada saat itu, banyak penganut agama Khonghucu yang mencantumkan agamanya di KTP dengan agama yang lainnya.

Hal ini disebabkan adanya pembatasan-pembatasan, misalnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mendirikan tempat ibadah, tidak dicantumkannya agama Khonghucu pada kolom agama di KTP, pencatatan perkawinan di Kantor Catatan Sipil, termasuk tidak diperbolehkannya pelajaran agama Khonghucu di sekolah-sekolah. Semua itu menjadi hambatan bagi para penganut agama Khonghucu. Hal ini sebenarnya sangat bertentangan dengan falsafah negara kita yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 29 yang telah memberikan jaminan dan kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Terlebih lagi hal ini sangat bertentangan dengan Undang-Undang tentang hak asasi manusia, karena kebebasan beragama sebenarnya adalah hak yang paling *hakiki* bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

C.4. Agama Khonghucu di Era Reformasi

Umat Khonghucu di Indonesia dibina oleh lembaga tertingginya Matakin untuk mengadakan Musyawarah Nasional (Munas) ke XIII pada tanggal 22 s.d. 23 Agustus 1998 di asrama Haji Pondok Gede-Jakarta Timur. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Malik Fajar yang menjabat Menteri Agama pada saat itu.

Munas tersebut dihadiri oleh seluruh perwakilan Majelis Agama Khonghucu Indonesia (Makin), Kebaktian Agama Khonghucu Indonesia (Kakin) dan Wadah Umat Khonghucu lainnya.

Dengan adanya Keppres No. 6 Tahun 2000 yang mencabut Inpres No. 14 Tahun 1967, maka pelayanan hak sipil umat Khonghucu dan budaya *Zhonghua* secara umum telah dipulihkan.

Pada tahun 2002, saat perayaan Hari Raya Imlek (*Yinli*) 2553 Nasional yang ketiga, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri telah menetapkan Tahun Baru *Yinli* sebagai hari libur nasional.

Penting

Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Agama bukan pemberian suatu Negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu selayaknya Negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.

Sumber: *Dokumentasi* *Kemdikbud*
Gambar 2.7 Menkopolkam, Susilo Bambang Yudhoyono memberikan sambutan pengarahan untuk sidang Munas Matakin XIV. Jakarta 2002

Sumber: *Dokumentasi* *Kemdikbud*
Gambar 2.8 K.H. Abdurrahman Wahid beserta Ibu, Bapak Amien Rais (Ketua MPR RI), Bapak Sutiyoso beserta istri, kembali berkenan hadir pada perayaan Imlek Nasional ke-2 di Istora Senayan Jakarta-2001

Selanjutnya Imlek secara nasional diselenggarakan setiap tahun oleh Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin), dan selalu dihadiri oleh Presiden dan penjabat negara lainnya. Antusias umat Khonghucu dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengikuti perayaan Imlek Nasional ini tetap tinggi.

Sumber: *Dokumentasi* *Kemdikbud*
Gambar 2.9 Presiden RI ibu Megawati Soekarno Puteri bersama Ketua Umum Matakin pada perayaan Imlek 2553

Sumber: *Dokumentasi* *Kemdikbud*
Gambar 2.10 Parayaan Imlek Nasional 2664

Perayaan Imlek Nasional 2564 tahun 2013 diselenggarakan kembali dengan tema “Rasa Malu Besar Artinya Bagi Manusia”.Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kembali berkenan hadir dan memberikan sambutannya.

Gambar 2.11 Sambutan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada perayaan Imlek Nasional 2664
Sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Aktivitas 2.3

Tugas Mandiri

Carilah isi dari perundang-undangan yang menunjukkan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia!

- *Ru Jiao* diartikan sebagai ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan.
- Di dalam Kitab *Yijing* dijelaskan, bahwa umat Khonghucu memiliki sifat-sifat *Rou, Yu, He,* dan *Ru.*
- Nabi-Nabi Suci telah diutus Tuhan Yang Maha Esa dengan diturunkannya wahyu-wahyu yang berisi tuntunan hidup bagi manusia agar senantiasa hidup di Jalan Suci.
- Perkembangan agama Khonghucu di Indonesia sudah terjadi bersamaan dengan masuknya orang-orang *Zhonghua* yang diawali dengan agama keluarga.
- Perkembangan agama Khonghucu semakin meningkat setelah berdirinya berbagai organisasi keagamaan seperti *Tiong Hoa Hwee Kwan* (THHK), *Khong Kauw Hwee* (KKH), dan sebagainya.
- Pengakuan secara yuridis mengenai agama Khonghucu telah ditetapkan dalam Penpres No. 1 Tahun 1965 j.o. Undang-Undang No. 5 Tahun 1969 dan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 2.
- Di era reformasi dengan keluarnya Keppres No. 6 Tahun 2000, pelayanan agama Khonghucu telah dipulihkan, terutama pelayanan hak-hak sipil umat agama Khonghucu seperti pengisian kolom agama di KTP, dicatatkannya perkawinan agama Khonghucu di Kantor Catatan Sipil, dan sebagainya.

Oleh : OKL

4/4
C=Do

Citaku Jalanku

4 1 2 3 5 | 6 5 6 1 5 . |
Wahai Sauda - ra a - pa ci - ta - mu

6 5 2 3 5 | 3 2 1 6 2 . |
Hidup su - si - la i - tu ci - ta - ku

4 1 2 3 5 | 1 3 2 1 6 . |
Wahai Sauda - ra ma - na jalan - mu

2 1 6 5 6 | 6 5 2 3 1 . |
Turutkan Bok - Tok i - tu jalan - ku

Reff

6 6 . 5 1 1 . | 2 1 6 1 5 |
A - yo ber - sa ma pa - du - kan te - kad

3 3 . 5 6 6 . | 5 3 1 3 2 . |
Me - nu - ju ci - ta lu - hur mu - li - a

1 1 . 2 3 3 . | 2 3 5 3 6 . |
A - yo ber - sa ma te - guh - kan i - man

2 2 . 3 5 5 . | 3 2 6 5 1 |
Melin - tas jalan na - bi tunjukkan

Zhou Gong Dikhianati tetapi Tetap Benar

Tak lama setelah Dinasti *Zhou* berdiri, *Wu Wang* jatuh sakit, beliau memanggil *Zhou Gong* dan berkata, “Kamu adalah adik yang paling baik, dalam perang dan damai kita telah bekerja sama seperti satu hati dan satu pikiran. Kamu sangat banyak akal, berperangai baik dan benar. Sempurnakan tugas yang dimulai ayahanda. Saya berharap kebajikan dapat menyebar di empat penjuru kerajaan seperti matahari yang menyilaukan. Jika aku harus pergi meninggalkan dunia ini, kau harus menunaikan tugas ini!”

Wu Wang akhirnya wafat pada tahun berikutnya. Namun *Zhou Gong* tak ingin menduduki tahta. *Zhou Gong* ingin memproklamirkan putra *Wu Wang*, tetapi anak itu baru berusia 13 tahun. Kerajaan dalam keadaan serba sulit. Kerajaan *Zhou* belum berdiri kokoh dan masih membutuhkan orang kuat pada pemerintahannya. Beberapa orang *Shang* masih menolak kekuasaan *Zhou* dan mengambil manfaat dalam situasi ini untuk memberontak. Kalau *Zhou Gong* mengambil alih kekuasaan dan berbuat untuk Raja yang masih kanak-kanak dapat mengundang iri saudara-saudaranya. Kalau ia tidak mau, ia akan gagal memenuhi tugas yang dipercayakan oleh *Wu Wang*.

Setelah banyak pertimbangan, akhirnya *Zhou Gong* menjadikan dirinya sendiri sebagai wali Raja sampai putra *Wu Wang* cukup dewasa untuk memerintah. Apa yang dikhawatirkan *Zhou Gong* benar-benar terjadi. Saudara-suadaranya menyebar rumor jelek tentang *Zhou Gong*, bahwa ia berambisi terhadap tahta. *Zhou Gong* berusaha menjelaskan kepada saudara-saudaranya tetapi tidak berhasil. Mereka bahkan tak mau menemui. *Zhou Gong* memutuskan berkonsetrasi untuk memperkuat Kerajaan *Zhou*.

Zhou Gong bepergian ke seluruh kerajaan dan berbicara kepada rakyat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi rakyatnya. Sementara itu, saudara-saudaranya yang iri bersekongkol untuk mempengaruhi putera Raja. Ketika *Zhou Gong* pergi menemui Raja, ia disambut dingin. Hati *Zhou Gong* sangat pedih seperti diiris, karena kemenakan yang dimuliakannya itu sudah menaruh prasangka buruk kepadanya.

Seorang pejabat datang ketika *Zhou Gong* berdoa untuk *Wu Wang,* pejabat itu menceritakan kepada raja tentang ketulusan *Zhou Gong* "Ia rela melepas nyawanya sendiri untuk ayahandamu, bagaimana mungkin ia ingin melukaimu? Kalau memang *Zhou Gong* menginginkan tahta untuk diri sendiri, ia tak perlu menaruhmu di tahta. Ayahandamu mempercayai *Zhou Gong* sepenuhnya. Kalau ia mengambil alih sebagai wali Raja itu hanya karena engkau masih terlalu muda untuk memimpin pemerintahan ini." Raja sangat terkejut mendengar cerita ini dan segera menyadari akan kekeliruannya yang telah mencurigai pamannya yang sangat tulus untuk kepentingan kerajaan *Zhou*. Raja menangis dan menyesali perbuatannya.

Raja memanggil *Zhou Gong* dan meminta ampun atas kesalahan itu. Paman dan kemenakan akhirnya berdamai. Namun saudara-saudaranya yang iri semakin tidak senang terhadap *Zhou Gong* dan menyusun kekuatan untuk memberontak. Tetapi *Zhou Gong* sudah siap dengan keadaan itu, karenanya *Zhou Gong* berhasil memadamkan pemberontakan itu.

Beberapa tahun berlalu dan *Putra Wu Wang* telah berwenang menjadi raja karena usianya yang sudah cukup dewasa. *Zhou Gong* meninggalkan kewaliannya dan menyerahkan kekuasaannya. Tetapi Raja mempertahankan *Zhou Gong* untuk tetap tinggal sebagai Perdana Menteri untuk mengurus pemerintahan.

Zhou Gong terus membangun budaya yang gemilang untuk kerajaan *Zhou*. Ia tidak hanya memberi rakyat kehidupan yang berkembang, tetapi juga mengajar rakyat mempunyai rasa hormat, kepercayaan, dan bagaimana seharusnya hidup berdampingan sesama tetangga. *Zhou Gong* tidak hanya menciptakan pemerintahan yang stabil, tapi juga sistem upacara dan musik yang menjadi basis kebudayaan kerajaan *Zhou* dan peradaban berabad-abad mendatang.

Penilaian Diri
Tujuan Penilaian
Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:
1. Mengetahui sikap kalian dalam menerima dan memahami tentang makna dari *Rujiao*
2. Memahmi bahwa kebebasan beragama adalah hak setiap orang
3. Memahami pesan penting *Nabi Kongzi* menyempurnakan ajaran Rujiao

Petunjuk
Peserta didik diminta mengisi lembar kegiatan dengan memberikan tanda checklist (V) diantara empat kata sebagai berikut:

- SS = sangat setuju
- ST = setuju
- RR = ragu-ragu
- TS = tidak setuju

No.	Instrumen Penilaian	SS	ST	RR	TS
1	Kita tidak berhak menilai dan menentukan apakah suatu ajaran atau kepercayaan itu merupakan agama atau bukan. Karena ajaran agama merupakan keyakinan agama seseorang untuk menjalin hubungan dengan sang pencipta Tian Yang Maha Esa.				
2	Rujiao dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, tulus berserah dan taqwa kepada Dia Tian Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan memperoleh bimbingan				

3	Umat Ru selalu mencamkan dengan sungguh-sungguh agar sikap dan perilakunya selalu berlandaskan Kebajikan (De), membina diri dalam Jalan Suci (Dao). Demikian ia berbuat dan bertindak dalam amal ibadah kesehariannya (Shuaixing).				
4	Agama Khonghucu bukan hanya milik orang Zhonghoa saja, melainkan bersifat universal bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.				
5	Nabi Kongzi bersabda, “Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka				
	kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu.” Hal ini menunjukkan sikap rendah hati, kejujuran dan kelurusan hati Nabi Kongzi dalam mengembangkan ajaran yang dibawakannya.				
6	Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tian Yang Maha Esa.				
7	Agama bukan pemberian oleh suatu Negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu selayaknya Negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.				

Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan awal mula perkembangan Konfusianisme di Indonesia!
2. Tuliskan sumber-sumber hukum yang menyatakan pengakuan terhadap agama Khonghucu di Indonesia!
3. Jelaskan tentang Inpres No. 14 tahun 1967 dan surat edaran Menteri Pendidikan tahun 1975!
4. Jelaskan nilai/pengaruh positif dari era Reformasi Politik di Indonesia terhadap perkembangan agama Khonghucu!
5. Jelaskan bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia!

- Dao : Jalan Suci
- Ren : Manusia
- Xu : Perlu
- Jiao : Agama
- Wen : Ajaran/ilmu
- Xiao : Bakti/memuliakan hubungan
- Ru Jiao : Agama Khonghucu
- Rou : Lembut hati, halus budi pekerti
- Yu : Yang utama, mengutamakan perbuatan baik
- He : Harmonis-selaras
- Ru : Menebarkan kebajikan, bersuci diri

Bab 3

Hikayat Suci Nabi Kongzi

sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 3.1 *Chao Yun-fat* Pemeran Nabi Kongzi dalam Film *Confucius* Bersujud di Hadapan Keturunan Nabi Kongzi

Film Confucius

Membicarakan Nabi Kongzi dan ajarannya sangatlah menarik perhatian banyak orang. Betapa tidak, selain banyak yang mengagungkannya, juga banyak yang menganggapnya biasa saja. Ada yang menganggapnya sebagai nabi, namun ada juga yang menganggap sebagai filsuf semata.

Terlepas dari kontroversi tersebut, kenyataannya ajaran Nabi Kongzi yang diwarisi sejak Raja Purba *Fu Xi* (30 abad SM.) dan Raja Suci *Yao* dan *Shun* peletak dasar agama *Ru Jiao* (23 abad SM.) tetap lestari hingga kini.

Film Confusius yang dirilis pada 2010 menceritakan biografi Nabi Kongzi yang sarat dengan ajaran nabi dan bagaimana pandangan nabi terhadap kehidupan. Film *Confusius* ini merupakan salah satu penghargaan Pemerintah *Zhongguo* terhadap ajaran Nabi Kongzi yang telah meresap ke dalam sanubari orang *Zhonghua*.

Ajaran Nabi Kongzi yang diwarisi di dunia ini merupakan bukti betapa hebat pengaruh Nabi Kongzi hingga saat ini. Bahkan komplek pemakaman Nabi Kongzi di *Qufu* menjadi salah satu warisan budaya dunia yang dilindungi oleh UNESCO!

Lebih mengagumkan lagi, sampai saat ini keturunan Nabi Kongzi sangat dihormati dunia. Keturunan Nabi Kongzi telah mencapai 99 generasi. Bahkan sebelum memerankan tokoh Nabi Kongzi, *Chow Yun-fat* memohon restu dan memberikan penghormatan tertinggi dengan *gui* sebanyak tiga kali kepada keturunan Nabi Kongzi yang tertua (berusia 93 tahun).

Aktivitas 3.1

Tugas Mandiri

1. Menurut kalian, apakah berbeda antara orang besar (tokoh) dengan Nabi? Di manakah perbedaannya?
2. Diskusikan dalam kelompok kecil (5 orang per kelompok) dan tuliskan perbedaan ciri-cirinya menurut kelompok kalian!
3. Sebagai panduan marilah kita simak ayat berikut ini:
4. Mengzi berkata, “Jangka dan penyiku itulah yang paling baik untuk membentuk segi empat dan lingkaran. Para nabi itulah teladan terbaik dalam hubungan manusia.”

A. Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi

1. Baginda *Huang Di* (2698 SM. – 2598 SM.), yaitu seorang Nabi Purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan.
2. *Xie*, seorang Menteri Pendidikan pada zaman *Yao* (2537 - 2255 SM.) dan *Shun* (2255 - 2205 SM.) keturunan Baginda *Huang Di*.
3. Baginda *Cheng Tang*, pendiri Dinasti *Shang* (1783 - 1753 SM.), keturunan *Xie*.
4. *Wei Zi Qi*, kakak tertua raja dinasti *Shang*, Raja *Yin Shou*, keturunan Baginda *Cheng Tang*. Beliau diangkat sebagai Rajamuda pertama di negeri *Song*.
5. *Wei Zhong*, adik *Wei Zi Qi*, diangkat sebagai penerus Rajamuda negeri *Song*, karena Rajamuda *Wei Zi Qi* tidak mempunyai keturunan.
6. *Kong Fu Jia*, seorang bangsawan negeri *Song* keturunan *Wei Zhong* yang menggunakan pertama kali nama marga *Kong*.
7. *Kong Fang Shu*, seorang bangsawan keturunan *Kong Fu Jia* yang pernah ke Negeri *Lu*, karena kekalutan politik di negeri *Song*.
8. Kong *Bo Xia*, anak dari *Kong Fang Shu*.
9. *Kong Shu Liang He* anak dari *Kong Bo Xia*. *Kong Shu Liang He* adalah ayah dari Nabi Kongzi.

Penting

1. Nabi Kongzi adalah keturunan dari Raja Suci *Huang Di* dan Raja Suci *Cheng Tang*.
2. Nabi Kongzi memiliki sembilan saudara perempuan dan satu saudara laki-laki
3. Pemakaman Nabi Kongzi di *Qu Fu* adalah pemakaman tertua di dunia (dinasti *Zhou*) dengan luas 3,6 km2 termasuk warisan dunia yang dilindungi UNESCO.

B. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi Kongzi

Nabi Kongzi merupakan salah seorang nabi yang menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau memperoleh wahyu yang diberi nama *Yu Shu*.

Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran seorang raja suci dan nabi, yaitu:

1. **Gan San Sheng**, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang Maha Esa.
2. **Shou Ming**, yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa sebagai pernyataan pengukuhan ke-nabian-nya.
3. **Feng Shan**, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penggenapan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

B.1 Gan Sheng (Tanda-Tanda Gaib)

Menjelang kelahiran Nabi Kongzi ada 3 (tiga) tanda yang menjadi *Gan Sheng*, yaitu

1. Ketika ibu *Yan Zheng Zai* berdoa kepada *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa di Bukit *Ni*, pada suatu hari beliau mendapat suatu penglihatan, di mana datang kepadanya Malaikat Bintang Utara (*Bei Dou*) dan berkata, “Engkau akan melahirkan seorang putera yang nabi dan bersiaplah untuk melahirkan di *Goa Kong Sang*.”

Sumber: *Dokumentasi* Kemdikbud
Gambar 3.2 Ibunda *Yan Zheng Zai* bersembahyang di bukit Ni

Sumber: *Dokumentasi* Kemdikbud
Gambar 3.3 Muncul Sang *Qi Lin* menyemburkan Kitab Batu Kumala (Yu Shu) di hadapan Ibunda *Yan Zheng Zai*

Sumber: *Dokumentasi* Kemdikbud
Gambar 3.4 Lima Malaikat tua dan dua ekor naga mengitari tempat kelahiran Nabi Kongzi

2. Ketika kandungan Ibu *Yan Zheng Zai* semakin tua, Beliau memperoleh penglihatan dikunjungi lima Malaikat Sari Lima Bintang sambil menuntun seekor *Qilin* dan dari mulut *Qilin* disemburkan Kitab Batu Kumala yang bertuliskan, "Putera Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti *Zhou* yang sudah mulai melemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota."
3. Tampaklah dua ekor naga di atas goa, dan di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu. Terdengar sabda, "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi." Lalu datang dua bidadari menuangkan wewangian.

Pada saat kelahiran di goa muncul sumber air hangat dari lantai goa dan setelah sang bayi dimandikan, sumber air hangat itu berhenti dan lantai goa menjadi kering kembali. Pada tubuh sang bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, "*Zhi Zuo Ding Shi Fu*" yang bermakna:

"Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia."

Demikianlah telah lahir *Qiu* alias *Zhongni* (Nabi Kongzi) pada pertengahan dinasti *Zhou* (zaman *Chun Qiu*) tanggal 27 bulan 8 (27 *Ba Yue*) tahun 551 SM., di negeri *Lu* (Salah satu Negara bagian Dinasti *Zhou*), kota *Zou Yi*, di sebuah desa bernama *Chang Ping*, di Lembah *Kong Sang*. (Sekarang Jazirah *Shandong* kota *Qu Fu*).

B.2 Shou Ming (Menerima Firman Tuhan)

Tuhan Yang Maha Esa telah mengutus Nabi Kongzi untuk mencanangkan Firman-Nya.

Pernyataan-pernyataan akan kenabian Nabi Kongzi yaitu:

1. Pernyataan Nabi Kongzi tentang utusan *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa:
   a. "Dalam usia 50 tahun, Aku telah mengerti Firman *Tian*."
   b. "*Tian* telah menyalakan kebajikan dalam diriKu."

c. “Sepeninggal Raja *Wen*, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang datang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan Yang Maha Esa tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri *Kong* atas diriKu?”

2. Pernyataan murid-murid Nabi Kongzi dan Pertapa Suci:
   a. *Zigong* berkata, “Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi.”
   b. “Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi Dia (Nabi Kongzi) mempunyai kelebihan di antara sejenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia.”
   c. *Mengzi* bersabda,”Kongzi adalah nabi sepanjang masa.”
   d. Seorang pertapa suci, penjaga tapal batas Negeri *Yi* setelah bertemu dengan Nabi Kongzi menyatakan, “Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku Genta Rohani Tuhan (*Tian Zhi Mu Duo*).”
3. Berbagai pernyataan yang tersurat dan tersirat di dalam kitab suci:
   a. Kitab *Zhongyong* Bab XXX, disebut nabi yang sempurna dan pada ayat 4 dinyatakan telah manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa.
   b. Kitab *Chun Qou Hui Yang Kong Tu* menyebut Nabi Kongzi sebagai *Yuan Sheng* (nabi yang sempurna).

B.3 Feng Shan (Penyempurnaan Tugas)

Sebelum Nabi Kongzi wafat, *Qilin* telah terbunuh dalam perburuan Pangeran *Lu Ai Gong*. Setelah hewan itu terbunuh dan tidak diketahui namanya, Pangeran *Ai* mengundang Nabi Kongzi untuk datang melihat dan setelah melihat hewan tersebut Nabi Kongzi berseru dan menangis,”Itulah *Qilin*...itulah *Qilin*, mengapa engkau menampakkan diri, mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananKu ini...” Sejak itu Nabi Kongzi mulai banyak berpuasa sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusunan kitab-kitab suci (Kitab *Wujing*).

Pada suatu hari salah seorang murid Nabi Kongzi yang bernama *Zixia* melaporkan, bahwa di luar pintu *Lu Duan* muncul sorot cahaya merah dan darinya tampak tulisan, “Segera bersiaplah, sudah tiba waktumu Nabi Kongzi, Dinasti *Zhou* akan musnah, bintang sapu akan muncul, Kerajaan *Qin* akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-kitab Suci akan musnah, tetapi ajaran-Mu takkan terhapuskan.” Dari sorot cahaya merah berubahlah menjadi tulisan putih yang isinya disebut: **Yan Kong Tu**, peta yang mengungkapkan Nabi Kongzi.

Setelah melihat sendiri kejadian itu, maka disiapkan suatu upacara sembahyang dan diletakkan kitab-kitab suci yang telah disusun Nabi di atas meja sembahyang. Lalu murid-murid Beliau dikumpulkan dan mereka bersama menghadap ke arah Bintang Utara, serta bersabdalah Nabi: "Kini telah cukup Aku menjalankan perintah *Tian* bagi kemanusiaan, Aku pun telah menyelesaikan kitab-kitab. Bila telah sampai waktu-Ku, Aku telah siap sedia kembali keharibaan *Tian*."

C. Kehidupan Nabi Kongzi

C.1 Masa Kecil Nabi Kongzi

Nabi Kongzi memiliki keistimewaan sejak masa kecil, pada usia 4 - 5 tahun, Beliau biasa bermain bersama kawan-kawan sebayanya di sekitar kediamannya. Ada satu sifat istimewa pada diri Nabi, di dalam bermain mempunyai kesukaan memimpin kawan-kawannya menirukan orang-orang melakukan upacara sembahyang.

Sumber: *Dokumentasi* Kemdikbud
Gambar 3.5 Nabi Kongzi kecil sedang memimpin sembahyang dalam permainan dengan teman-teman sebanyanya

Kepada Ibunda *Yan Zheng Zai*, Beliau meminta beberapa alat sembahyang tiruan yang disebut *Coo* dan *Too*. Peralatan tersebut dijajarkan di atas meja dan ia memimpin kawan-kawannya, seolah-olah melakukan sembahyang yang sesungguhnya. Hal itu menunjukkan sifat Nabi sejak kecil sudah tertarik pada adat istiadat bersembahyang dan beribadah, suatu sifat yang berbeda jika dibandingkan dengan anak-anak kecil lainnya.

Keistimewaan Nabi Kongzi yang lain, yaitu ketika Beliau memasuki dunia pendidikan, pada saat berusia tujuh tahun, Nabi secara formal disekolahkan di Perguruan *Yan Ping Zhong*, yaitu sekolah yang dikelola ayah *Yan Ping Zhong*.

Sumber: *Dokumentasi Kemdikbud*
Gambar 3.6 Nabi Kongzi bersekolah pada perguruan *Yan Ping Zhong*

Pada zaman itu, anak-anak yang diterima menjadi murid setelah berusia delapan tahun. Di sekolah tersebut diajarkan cara menyiram, membersihkan lantai, bertanya jawab dengan guru, di samping pendidikan budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa, dan berhitung. Nabi bersabda, "Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu." (*Lunyu*. II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya, jadi tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah itu. Di sekolah, karena kepintaran dan kemampuannya, Beliau ditugaskan guru membantu mengajar murid-murid yang lain.

B.2 Masa Muda Nabi Kongzi

Pada masa muda, Nabi Kongzi pernah menjadi tangan kanan Raja muda *Lu* sebagai Menteri Kehakiman merangkap sebagai Perdana Menteri. Mari kita simak, kisah masa muda Nabi Kongzi, berikut ini.

Nabi Kongzi ketika berusia tujuh belas tahun terpaksa meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja demi meringankan beban ibunda Beliau, *Yan Zheng Zai*. Ketika berusia sembilan belas tahun Beliau menikah dengan *Jian Goan Si*, seorang gadis dari Negeri *Song*. Pernikahan Beliau dilaksanakan secara sederhana, dengan suasana rohani yang suci dan khidmat, disucikan dan diteguhkan dengan melakukan ibadah kepada Tuhan Yang Maha besar dan kepada arwah leluhur.

Pernikahan Nabi Kongzi dengan *Jian Goan Si* itu ternyata membawa karunia besar bagi keluarga *Kong*. Setahun kemudian lahirlah seorang putra laki-laki. Putera ini diberi nama *Li* alias *Bo Yu*. Nama *Li* yang berarti "Ikan Gurami" diberikan sebagai peringatan pemberian seekor ikan gurami oleh *Lu Zhao Gong* (Rajamuda Negeri *Lu*), takala tiba saat upacara genap satu bulan sang bayi. Kejadian ini menunjukkan bahwa dalam usia yang masih muda itu, Nabi Kongzi telah banyak dikenal masyarakat sekitarnya.

Posisi Jabatan yang Pernah Diduduki oleh Nabi Kongzi

1. Menjadi Kepala Dinas Pertanian

Ketika Nabi Kongzi berusia dua puluh tahun, untuk menanggung beban rumah tangganya, Beliau bekerja pada keluarga bangsawan besar *Ji Sun*. Oleh *Ji Sun*, Beliau diberi pekerjaan sebagai Kepala Dinas Pertaniannya. Jabatan ini sesungguhnya kurang sesuai dengan pengetahuan yang Beliau miliki, meskipun demikian Nabi melakukan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Beliau mengawasi seluruh pekerjaan pengumpulan hasil bumi keluarga itu, selalu dijaga jangan sampai ada kecurangan dan pemerasan yang dapat merugikan para petani. Beliau sering beramah-tamah dengan petani , sehingga banyak mengetahui suka-duka yang ditanggung mereka.

Dalam pengaturan tata buku, Nabi melakukannya dengan penuh saksama dan tertib. Oleh kebijakannya, dalam waktu singkat dapat ditertibkan berbagai pekerjaan yang pada mulanya tidak beres,dapat dibersihkan dari perkara yang curang.

Sumber: *Dokumentasi Kemdikbud*

Gambar 3.7 Nabi Kongzi menjadi kepala dinas pertanian bangsawan Ji Sun

Beliau berpedoman, “Seorang *Junzi* (susilawan) mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang *Xiaoren* (rendah budi) mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum.”

2. Menjadi Kepala Dinas Peternakan

Keberhasilan Nabi di dalam membina dinas pertanian, menyebabkan Beliau diberi kepercayaan pula untuk membereskan dinas peternakan keluarga besar *Ji Sun* yang mengalami kekisruhan.Tugas baru ini pun diterima dengan gembira. Dengan penuh kesungguhan hati, Nabi berusaha membenahi berbagai masalah dalam dinas yang baru ini. Pembagian tempat penggembalaan diatur baik-baik, demikian pula persediaan makanan ternak untuk musim dingin sangat diperhatikan.

Dalam lapangan kerja yang baru ini, Nabi juga selalu menaruh perhatian akan nasib para penggembala yang sering menjadi korban penipuan dan pemerasan orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya. Dari cerita ini, kita dapat memahami mengapa Nabi Kongzi selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat. Dalam waktu yang relatif singkat, Beliau berhasil pula membereskan dinas peternakan, semua pembukuan berjalan lancar, hewan ternak pun subur berkembang biak dan gemuk-gemuk.

3. Menjadi Gubernur Daerah Zhong Dou

Sebelum Nabi menjabat sebagai Gubernur, Beliau telah mematahkan kesewenangan *Yang Huo*, sehingga timbul kesadaran para bangsawan negeri *Lu* untuk membenahi negerinya. Pada tahun 500 SM., untuk memenuhi kata-katanya yang diucapkan dihadapan *Yang Huo*, maka ketika Nabi Kongzi diminta Rajamuda *Ding* dari Negeri *Lu* untuk memangku jabatan sebagai Gubernur daerah *Zhong Dou*, Nabi menyanggupinya.

Setelah diterimanya jabatan Gubernur, Nabi Kongzi menyiapkan segala rencana dan pekerjaan untuk membereskan segala sesuatunya. Dikeluarkan peraturan mengenai jaminan perawatan bagi orangtua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi mendahulukan masalah ini, karena pada zaman itu begitu banyak orang mengabaikan ajaran agama.

Berbagai peraturan yang mendukung pelaksanaan program pemerintah ditegakkan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Orangtua beroleh jaminan hari tua, para pemuda beroleh pekerjaan, anak-anak dan remaja mendapatkan pendidikan.

Dalam waktu yang relatif singkat dapat dibangun kesadaran moral yang tinggi, para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tidak ada yang mengambilnya. Daerah *Zhong Dou* menjadi daerah teladan.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya Nabi Kongzi dibantu oleh murid-muridnya. Beliau berhasil membina dan memajukan daerah *Zhong Dou* sebagai daerah teladan, pendidikan, pembangunan dan kesejahteraan dengan sangat pesat meningkat. Kesadaran moral dan mental menempuh Jalan Suci, menjunjung kebajikan sangat nyata di dalam kehidupan rakyatnya.

4. Menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Kehakiman

Pada saat Nabi Kongzi menjabat sebagai Gubernur *Zhong Dou*, terjadi persoalan antara negeri *Lu* dengan *Qi* yang perlu segera diselesaikan. Maka ditetapkan akan diadakannya musyawarah antara kedua Rajamuda negeri itu di lembah perbatasan yang bernama *Kiap Kok*. Dalam musyawarah itu akan dibicarakan masalah kedua Negara itu yang mengalami keretakan karena Negeri *Qi* merampas beberapa daerah Negeri *Lu*.

Tempat musyawarah itu berupa panggung dari tanah yang mempunyai beberapa anak tangga. Para menteri berdiri di bawah panggung. Tatkala mereka bermusyawarah, tiba-tiba muncul rombongan penari-penari suku *Lai* yang memang telah disiapkan orang-orang Negeri *Qi* untuk mengacau musyawarah dengan tari-tarian perang. Dalam suasana yang gaduh itu Rajamuda Negeri *Lu* hendak dipaksa memberi beberapa *konsesi* kepada Negeri *Qi*. Melihat kecurangan itu, Nabi Kongzi tanpa mengindahkan ketentuan upacara lagi, langsung naik ke panggung musyawarah. Rajamuda Negeri *Qi* diperingatkan agar tidak mengingkari risalah permusyawarahan ini.

Karena malu atas perbuatan orang-orangnya, Rajamuda Negeri *Qi* menegaskan bahwa maksud permusyawarahan ini sekedar mengharapkan Rajamuda Negeri *Lu* bersedia bersetia kawan dan membantu negeri *Qi* bila menghadapai kesulitan. Nabi Kongzi menuntut agar dalam perjanjian persahabatan itu ditetapkan empat kota dan daerah Bun yang diduduki Negeri *Qi* dikembalikan ke negeri *Lu*, dan disetujui.

Karena keberhasilan Nabi Kongzi dalam musyawarah itu, Beliau diangkat menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri *Lu*, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda negeri *Lu*.

Ketika menerima jabatan itu, dari wajahnya tampak kegembiraan. Melihat itu *Zilu* bertanya, “Murid mendengar, bahwa seorang Susilawan tidak takut menghadapi bahaya dan tidak gembira dalam saat beruntung. Mengapa Guru nampak gembira menerima kedudukan ini?” Dengan tersenyum, Nabi Kongzi bersabda, “Engkau benar, tetapi apakah kegembiraan menerima kedudukan tinggi ini pun tidak mempunyai arti? Bukankah dalam kedudukan ini orang dapat mengabdi kepada sesamanya?”

“Memberi teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan, itu membahagiakan seorang *Junzi* (Susilawan).“ (*Mengzi*. VII A: 21)

“Kalau seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau benar-benar Satya, dapatkah tidak memberi bimbingan?” (*Lunyu*. XIV: 7)

Aktivitas 3.2

Tugas Mandiri

1. Jelaskan tanda-tanda yang menyertai kehadiran seorang Raja Suci dan Nabi.
2. Pada Tubuh Sang Bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, “Zhizuo Dingshifu” yang bermakna: “Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia.“ Apa maksud dari kalimat tersebut? Berikan pendapat kalian!

- Nabi Kongzi menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau memperoleh wahyu yang diberi nama *Yu Shu*.

- Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran Nabi Kongzi yang menunjukkan bahwa Beliau seorang nabi, yaitu:
  Gan Sheng, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang Maha Esa.
  Shou Ming yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa sebagai pernyataan pengukuhan ke-nabian-nya.
  Feng Shan, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penggenapan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

- Semangat dan kecintaan nya belajar merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki Nabi Kongzi, seperti dinyatakan oleh Beliau, “Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu.“ (*Lunyu*. Bab II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya. Jadi, beliau tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah.

- Karena kebijaksaannya, Nabi Kongzi kemudian dipercaya menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri *Lu*, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda negeri *Lu*.

Syair & Lagu:
Xs. Tjhie Tjay Ing

3/4
C=Do

Bersujud di Nisan

3 . 5 1 - 2 | 3 6 - 1 5 - 3 | 2 1
D'lam kabut pagi berangkat sudah
O leh Iman bunda yang teguh

- - - | 1 - 2 6 - 5 | 3 2 - 6 1 - 6 |
I bun da suci Gan Tien
berkenan Tuhan a tas

5 - - - | 5 - 1 6 - 5 | 2 3 - 6 5
Cay. Menda ki ni san gunung
Nya kan lahir Kong zi putra

- 3 | 2 6 2 - - | 5 - 1 6 - 5 3 2
su ci. Besujud kepa da
mul ya yang bawa aja ran

- 6 | 5 - 2 | 5 - - - | 3 - 5 2 - 3 |
Tu han harap, se orang pu
Ba gi insan, menem puh ja

6 - 3 2 - 2 | 1 - - - ||
tra yang mu li a.
lan hidup benar.

Batu Penghalang di Jalan

Alkisah, seorang raja yang pandai dan bijak bermaksud menguji kepedulian rakyatnya dengan cara yang unik. Pada suatu sore, sang raja diam-diam meletakkan sebongkah batu di tengah jalan yang sering dilewati orang. Letak batu itu persis di tengah jalan sehingga tidak enak dipandang dan menghalang-halangi langkah orang. Rupanya, sang raja sengaja ingin mengetahui apa reaksi rakyatnya yang berlalu-lalang di jalan tersebut.

Tampak seorang petani melintas sambil membawa gerobak barang yang terlihat berat karena penuh dengan barang bawaan. Ketika ia melihat sebongkah batu menghalangi jalannya, ia langsung mengomel. “Dasar orang-orang di sini malas-malas. Batu di tengah jalan didiamkan saja!!!” Sambil terus menggerutu, ia membelokkan gerobaknya menghindari batu tadi dan meneruskan perjalanannya.

Setelah itu, lewatlah seorang prajurit sambil bersenandung mengenang keberaniannya di medan perang. Karena jalan kurang hati-hati, si prajurit tersandung batu penghalang dan hampir tersungkur. “Ah...! Kenapa orang-orang yang lewat jalan ini tidak mau menyingkirkan batu keparat ini...hah?” teriak si prajurit marah-marah, sambil mengacung-acungkan pedangnya. Sekalipun mengeluh dan marah-marah, prajurit itu tidak mengambil tindakan apapun. Sebaliknya, ia melangkahi batu tersebut dan berlalu begitu saja.

Tidak lama kemudian, seorang pemuda miskin berjalan melewati jalan itu. Ketika melihat batu penghalang tadi, dia berkata dalam hati, “Hari sudah mulai gelap. Bila orang melintas di jalan ini dan tidak berhati-hati, pasti akan tersandung. Batu ini bisa mencelakai orang.“ Walaupun letih karena bekerja keras seharian, pemuda ini masih mau bersusah payah memindahkan batu penghalang ke pinggir jalan.

Setelah batu berhasil dipindahkan, pemuda itu terkejut melihat sebuah benda tertanam di bawah batu yang dipindahkannya. Di situ terdapat sebuah kotak dan

sepucuk surat, yang isinya berbunyi, “Untuk rakyatku yang rela memindahkan batu penghalang *Ban Jiao Shi* ini. Karena engkau telah menunjukkan kerajinan dan kepedulianmu kepada orang lain, maka terimalah lima keping emas yang ada dalam kotak ini sebagai hadiah dari rajamu.”

Pemuda miskin itu langsung bersujud syukur dan memuji kedermawanan rajanya. Peristiwa itu pun menggemparkan seluruh negeri. Raja telah berhasil mengajarkan arti pentingnya nilai kerajinan dan kepedulian terhadap sesama, serta keberanian dalam menghadapi rintangan.

Dalam aktivitas kita menjalani kehidupan ini, baik di bidang karier, bisnis ataupun bidang professional lainnya, kita pasti pernah mengalami hadangan ‘batu penghalang’ seperti cerita di atas. Setiap batu penghalang bisa diartikan sebagai rintangan, kesulitan, beban, atau pun tanggung jawab yang ada di dalam kehidupan kita. Bila sikap kita menghadapi semua hal tersebut dengan perasaan tidak sabar, jengkel, marah, menghindar dan cenderung menyalahkan orang lain sebagai penyebabnya, maka kita tidak akan pernah belajar banyak mengenai kehidupan. Karena sesungguhnya, dalam setiap kesulitan, selalu terdapat hikmah yang tersembunyi, dan pasti ada pelajaran yang mampu mematangkan dan mendewasakan mental kita.

Jelas kita butuh mentalitas seperti yang dipunyai si pemuda tadi yaitu berani menghadapi rintangan, tidak menyerah bila dilanda kesulitan, peduli terhadap sesama dan lingkungan, tidak cengeng dalam memikul beban, dan berani memanggul tanggung jawab yang besar. Jika mentalitas seperti ini yang kita punyai, maka saya yakin, kesempatan besar dan sangat menjanjikan tengah menyelinap di balik setiap batu penghalang yang menghadang proses perjuangan kita.

Saat ini, mungkin ada persoalan sebagai batu penghalang yang menghambat kemajuan kita. Hanya ada satu jalan untuk menghadapinya, yaitu hancurkan setiap batu penghalang! Mari kita kuatkan mental dan kobarkan semangat juang dengan berani menghadapi setiap masalah, demi membangun kodisi yang lebih maju, lebih sukses dan lebih berarti.

“Di balik setiap batu penghalang pasti ada hikmah yang tersembunyi, dan selalu ada pelajaran yang dapat mematangkan mental kita. Hadapi dengan berani setiap batu penghalang.”
Sumber: Wisdom Success (Clasical Motivation Stories) Andrie Wongso

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) (**a, b, c,** atau **d)**, pada jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Baginda *Huang Di* hidup pada tahun ....
   a. 2689 SM – 2589 SM
   b. 2689 SM – 2598 SM
   c. 2698 SM – 2589 SM
   d. 2698 SM – 2598 SM

2. Ayah Nabi Kongzi adalah seorang perwira gagah perkasa dari negeri Lu, bernama ....
   a. Kong Shu Liang He
   b. Baginda Cheng Tang
   c. Kong Fu Jia
   d. Kong Fang Shu

3. Pada saat Nabi Kongzi dilahirkan, Dinasti *Zhou* sedang diperintah oleh kaisar ....
   a. Zhou Ling Wang
   b. Zhou Ping Wang
   c. Zhou Wu Wang
   d. Lu Ai Gong

4. Menjelang kelahiran dan kemangkatan Nabi Kongzi ditandai dengan munculnya makhluk suci, yaitu ....
   a. Liong Ma
   b. Naga
   c. Phoenix
   d. Qi Lin

5. Siapakah nenek moyang Nabi Kongzi ....
   a. Fu Xi
   b. Huang Di
   c. Wei Zhong
   d. Xie

6. Siapakah leluhur Nabi Kongzi yang pertama kali menggunakan marga *Khong* ....
   a. Wei Zhong
   b. Wei Zi Qi
   c. Kong Fu Jia
   d. Kong Fang Shu

7. Diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa pada tanda-tanda ke-Nabi-an Nabi Kongzi disebut ....
   a. Fan Sheng
   b. Gan Sheng
   c. Shou Ming
   d. Tian Ming

8. ”Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai Nabi”, kata-kata ini disampaikan oleh ....
   a. Zi Si
   b. Zengzi
   c. Zigong
   d. Yan Hui

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan kapan dan di mana Nabi Kongzi dilahirkan!
2. Sebutkan keteladanan Nabi Kongzi?
3. Jelaskan pernyataan tentang Nabi Kongzi sebagai utusan *Tian*!
4. Sebutkan ayat-ayat suci yang menyatakan Nabi Kongzi sebagai Nabi!

- Coo : Semacam kotak untuk menempatkan manisan
- Gan Sheng : Tanda-tanda gaib
- Feng Shan : Penyempurnaan tugas
- Lu Ai Gong : Rajamuda negeri *Lu*
- Li alias Bo Yu : Putra Nabi Kongzi
- Lu Zhao Gong : Rajamuda negeri *Lu*
- Shou Ming : Menerima Firman
- Tian Zhi Mu Duo : Genta Rohani *Tian*
- Duo : Semacam mangkok dalam upacara sembahyang pada musim-musim tertentu
- Yan Ping Zhong : Sekolah yang dikelola ayah *Yan Ping Zhong*
- Yu Shu : Kitab Batu Kumala
- Zigong : Murid Nabi Kongzi
- Zixia : Murid Nabi Kongzi
- Zhi Zuo Ding Shi Fu : Lima untaian huruf kaligrafi di dada Nabi Kongzi

Bab 4

Nabi Kongzi sebagai Muduotian

Setiap Bidang Ada Ahlinya

Setiap orang pasti pernah sakit. Ketika sakit apa yang dilakukan oleh orang tuamu? Benar, tentu saja membawa kepada dokter. Dokter adalah orang yang ahli untuk mengobati penyakit.

Bayangkan seandainya kita coba-coba mengobati sendiri tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, tentu akan fatal akibatnya.

Sumber : Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 4.1 Dokter sedang menanggani masalah kesehatan anak

Bagaimana halnya dengan kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang kita peroleh? Siapakah yang telah mengajari kita? Tentu saja kita bisa membaca dan menulis karena diajari oleh seorang guru. Ya, guru adalah orang yang memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu. Bayangkan jika di daerah terpencil tidak ada guru, maka anak-anak di sana tidak akan bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Setiap hal ternyata ada ahlinya masing-masing. Kalau ingin memperbaiki mobil, kita perlu pergi ke bengkel. Di sana ada montir, ahli mesin, yang akan membantu kita. Bagaimana halnya jika kita menghadapi masalah kehidupan, kemanakah kita mencari penyelesaiannya? Siapakah yang dapat membantu kita memahami hakikat kehidupan ini?

Kita terlahir ke dunia, dari seorang bayi beranjak besar, dari remaja menjadi dewasa, dan selanjutnya menjadi kakek nenek kemudian mengalami kematian. Lalu, untuk apakah kita terlahir ke dunia ini? Bagaimana baiknya hidup di atas dunia ini? Bagaimana kita harus bersikap sebagai seorang remaja? Bersikap antara kakak–adik? Bersikap sebagai orang tua kelak? Siapakah ahlinya?

Aktivitas 4.1
Tugas Mandiri

- Diskusikan siapa yang sering menjadi tempat *sharing* atau curhat ketika ada masalah. Mengapa kalian *sharing* atau curhat kepada orang tersebut.
- Masih ingatkah kalian ayat panduan dalam bab sebelumnya yang berbunyi seperti berikut ini: Mengzi berkata, “Jangka dan penyiku itulah yang paling baik untuk membentuk segi empat dan lingkaran. Para Nabi itulah teladan terbaik dalam hubungan manusia.”

A. Pengertian *Muduo*

Muduo dalam arti sehari-hari dinamakan genta atau lonceng. Keberadaan genta telah memiliki sejarah yang sudah cukup tua, literatur dan bukti sejarah menunjukkan genta sudah ada sejak 4.000 tahun yang lalu. Genta adalah sebuah lonceng yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Pada mulanya genta berbentuk kelintingan yang terdapat di atas kereta dan bila berjalan akan berbunyi dengan sendirinya. *Muduo* atau genta biasa dipergunakan sebagai pembawa firman/maklumat dari raja untuk memberitahukan atau memperingatkan rakyat bila terjadi sesuatu. Misalnya :

Penting

Muduo adalah lonceng yang terbuat dari logam dan memiliki lidah terbuat dari kayu. Muduo adalah alat yang digunakan kaisar menyampaikan maklumat, berita, peringatan kepada rakyat.
Jinduo adalah lonceng yang terbuat dari logam dengan lidah yang juga terbuat dari logam. Jinduo digunakan untuk urusan militer.

- Sebagai sarana pembawa maklumat raja dijelaskan di dalam Kitab *Shi Jing* III.IV.II.3, “Tiap tahun pada bulan pertama musim semi, juru penerang dengan membunyikan genta berlidah kayunya menyampaikan maklumat.“
- Di dalam Kitab *Li Ji* (bagian *Yue Li*): “Tiga hari sebelum cuaca buruk, kilat halilintar menyambar, dibunyikan *Mu Duo* untuk membawa berita memperingatkan rakyat.“
- Raja *Wen Wang* mempergunakan *Mu Duo* sebagai alat untuk memanggil rakyat beribadah dan bersembahyang kehadirat *Tian* di *Bei Tang*.
- Di dalam Kitab *Zhou Li* dijelaskan untuk urusan sipil dibunyikan *Mu Duo*, sedangkan untuk urusan militer dibunyikan *Jin Duo* (lidahnya terbuat dari logam).

B. *Kongzi* sebagai *Muduo*

Nabi Kongzi dikatakan sebagai *Muduo* Tuhan Yang Maha Esa, karena Beliau ditugaskan Tuhan Yang Maha Esa untuk memberitakan/menyampaikan Firman Tuhan kepada umat manusia, agar kembali ke Jalan Suci/Jalan Benar. Penugasan ini diberikan, karena pada masa itu banyak manusia yang ingkar dari Jalan Suci.

Peristiwa ini dibuktikan di dalam kitab *Lunyu* (Sabda Suci) Bab III: 24, "Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini *Tian* Yang Maha Esa menjadikan guru (Nabi Kongzi) selaku Genta Rohani-Nya (*Tian Zi Mu Duo*)."

Berikut ini sabda-sabda yang menjelaskan Nabi Kongzi sebagai *Muduo* (Genta Rohani) Tuhan Yang Maha Esa, yaitu:

1. Murid-murid Nabi Kongzi meyakini dan beriman, bahwa gurunya adalah seorang Sheng Ren. Ada seorang berpangkat *Tai Zai* bertanya kepada murid Nabi Kongzi yang bernama *Zigong*, "Seorang nabikah Guru tuan? Mengapa begitu banyak kecakapannya? Kemudian Zigong menjawab, "Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi, maka banyaklah kecakapannya." (*Lunyu*. IX: 6).

2. *Mengzi* secara tegas bersabda, "*Bo Yi* ialah Nabi Kesucian, *Yi Yin*, ialah Nabi Kewajiban, *Liu Xia Hui*, ialah Nabi Keharmonisan, dan Kongzi ialah Nabi Segala Masa. Maka Kongzi dinamakan Yang Besar, Lengkap, Sempurna "Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, dan Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari batu kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan kebijaksanaannya dalam melakukan pekerjaan, dan sebagai penutup lagu ialah menunjukkan pekerjaan ke-nabiannya." (*Mengzi* VB: 1,5)

C. Pengembaraan Nabi Kongzi

C.1 Awal Pengembaraan

Pada Hari *Dongzhi* tanggal 22 Desember, pada saat kedudukan matahari tepat berada di atas garis 23, derajat Lintang Selatan umat Konghucu melaksanakan sembahyang syukur dan harapan.

Pada zaman Dinasti *Zhou* (1122 – 255 SM.) saat itu ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM., Nabi Kongzi memutuskan untuk meninggalkan negeri *Lu* dan meninggalkan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya, sebagai Perdana Menteri.

Alasan lain mengapa Nabi Kongzi meninggalkan negeri *Lu* adalah, karena Beliau merasa raja negeri *Lu* (*Lu Ding Gong*) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya. Nabi Kongzi terpanggil untuk terus menyampaikan ajarannya walaupun harus mengembara ke berbagai negeri. Demi misi sucinya, Nabi Kongzi bersama murid-muridnya rela melepaskan jabatannya dan mulai menyebarkan ajarannya ke negeri-negeri lain, bersama murid-muridnya. Nabi Kongzi memulai perjalananan berkeliling ke berbagai negeri untuk menyebarkan Firman *Tian*, mengajak umat manusia kembali ke Jalan Suci (*Dao*).

Sumber: *Dokumentasi Kemdikbud*
Gambar 4.2 Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu mengembara menyebarkan ajaran-ajarannya

Pada Sembahyang Besar *Dongzhi* bagi umat Khonghucu juga diperingati sebagai hari *Muduo* (Genta Rohani). Hari dimulainya perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya.

C.2 Perjalanan dalam Pengembaraannya

Di Negeri Wei

Di Negeri *Wei* Nabi Kongzi tinggal di rumah *Gan Too Coo*. Rajamuda negeri *Wei* (*Wei Ling Gong*), bertanya tentang berapa banyak Nabi Kongzi mendapat gaji di Negeri *Lu*? Ketika mendapat keterangan bahwa Beliau diberi 6.000 takar beras, maka ia pun memberi Nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan Nabi, iapun memerintahkan *Wang Sun Jia* mengamat-amati Nabi.

Wei Ling Gong sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalam pemerintahan ia sangat dikuasai oleh *Nanzi*, seorang selir dari Negeri *Song* yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari *Wang Sun Jia*, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 4.3 Nabi Kongzi di negeri *Wei*

Kepada Nabi yang tidak mau dekat kepadanya, *Wang Sun Jia* pernah menyindir, "Apa maksud peribahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat *Ao* (Malaikat Ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat *Zao* (Malaikat Dapur) itu?" Dengan tegas, Nabi Kongzi bersabda, "Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tiada tempat lain ia dapat meminta doa" (*Lunyu*. III: 13).

Karena hal yang menjemukan itu, maka hanya sepuluh bulan Nabi tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke negeri *Chen*.

Di Negeri Kuang

Dalam perjalanan menuju negeri *Chen,* Nabi Kongzi harus melewati Negeri Kuang, sebuah negeri yang kotanya pernah diporak-porandakan dan dijarah oleh *Yang Huo*, pemberontak dari Negeri *Lu* itu. Wajah Nabi Kongzi mirip *Yang Huo*, sehingga menimbulkan kecurigaan. Orang-orang Negeri *Kuang* yang mendengar itu salah sangka terhadap Nabi Kongzi, mereka mengurung dan menahan Beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Nabi sangat khawatir akan nasib *Yanhui* yang tertinggal di belakang. Ketika ia datang Nabi bersabda, "Aku cemas engkau telah mati, *Hui*." *Yanhui* menjawab, "Bagaimana *Hui* berani mati sepanjang Guru masih hidup." *Yanhui* adalah

murid yang sangat maju, masih muda, dan menjadi tumpuan harapan gurunya. Sayang ternyata kemudian ia meninggal dunia lebih dahulu.

Orang-orang Negeri *Kuang* sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai dan memperketat penjagaan, sehingga mengakibatkan murid-murid Nabi cemas. Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan Iman para murid, Nabi Kongzi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tuhan atas dirinya. Nabi bersabda; "Sepeninggal Raja *Wen*, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri *Kuang* atas diriku." (*Lunyu* Bab IX: 5).

Karena keadaan makin genting, *Zilu* akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, "Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!"

Zilu mengambil *siter*nya, lalu memetiknya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri *Kuang* sadar akan kesalahannya. Mereka menyadari tidak mungkin *Yang Huo* pemberontak yang kasar itu mempunyai kepandaian musik dan kepekaan rasa seperti lagu yang telah didengarnya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi.

Di Negeri Song

Ketika Nabi Kongzi dan murid-muridnya sampai di Negeri *Song*, *Sima Huan Tui* sedang memperkerjapaksakan rakyatnya untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah untuk persiapan kelak ajalnya tiba. Sudah tiga tahun pekerjaan itu dilaksanakan dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat perihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri *Song* banyak anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan *Sima Niu* adik *Sima Huan Tui* juga menjadi murid nabi. Hal ini menjadikan *Sima*

Huan Tui tidak senang. Ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka *Huan Tui* menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan Nabi, bahkan berusaha mencelakakannya.

Suatu hari Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara sembahyang, *Huan Tui* menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, "Tuhan Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan *Huan Tui* atas ku?" (*Lunyu*. VII: 23).

Di Kota Xue (Negeri Chai)

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid berkunjung ke Kota *Xue*, Rajamuda sangat gembira menyambut kedatangan Nabi. Suatu hari ia bertanya kepada Nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh Nabi, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang." (*Lunyu*. XIII: 16).

Pada hari lain, Rajamuda *Siap* bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi kepada *Zilu*, tetapi *Zilu* tidak berani menjawab. Ketika *Zilu* melaporkan hal itu kepada Nabi Kongzi, Nabi Kongzi bersabda, "Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa 'Dia adalah orang yang tidak merasa jemu dalam belajar, dan tidak merasa lelah mengajar orang lain; ia begitu rajin dan bersemangat, sehingga lupa akan lapar dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusah-payahannya dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut." (*Lunyu*. VI: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi di dalam mengemban tugas suci sebagai *Mu Duo* (Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa dan hidup beroleh kesentosaan.

C.3 Akhir Pengembaraan Nabi Kongzi

Setelah melakukan pengembaraan selaku *Mu Duo* (Genta Rohani) selama 13 tahun (tahun 482 SM.), Nabi Kongzi memutuskan kembali ke Negeri *Lu*.

Rajamuda *Lu Ai Gong* dengan sangat gembira menyambut Nabi Kongzi pulang ke Negeri *Lu*. Maka diadakan jamuan khusus untuk menyambut Beliau.

Ketika Rajamuda *Ai* bertanya tentang siapakah di antara murid-murid nabi yang suka belajar, nabi menjawab, "*Hui* lah benar-benar suka belajar, ia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan. Sayang takdir menentukan usianya pendek dan telah meninggal dunia." (*Lunyu*. VI: 3). Ketika Yanhui meninggal dunia, Nabi sangat berduka, karena Nabi sangat mengharapkannya sebagai penerus.

Ketika Rajamuda *Ai* bertanya bagaimana rakyat mau menurut, Nabi Kongzi menjawab, "Angkatlah orang-orang yang jujur dan singkirkanlah orang yang curang, dengan demikian rakyat akan menurut. Kalau diangkat orang-orang yang curang dan disingkirkan orang-orang yang jujur, niscaya rakyat tidak akan menurut."

Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 4.4 Terbunuhnya Qi Lin dalam perburuan pangeran Ai (Lu Ai Gong)

Di Negeri *Lu*, Nabi Kongzi tidak memangku jabatan lagi, Beliau melewatkan hari tuanya dengan lebih tekun membimbing murid-murid angkatan muda.

D. Akhir Kehidupan Nabi Kongzi

Pada saat itu Nabi Kongzi telah mencapai usia enam puluh tujuh tahun, ketika orang-orang seusianya telah menikmati pensiun dengan bahagia, Nabi Kongzi tetap bersemangat untuk terus berkarya. Pada akhirnya, murid Nabi Kongzi di negeri Lu memutuskan bahwa satu-satunya jawaban terbaik dalam masalah ini adalah memanggil pulang kembali guru mereka. Dengan demikian, tibalah saatnya bagi Nabi Kongzi untuk menyudahi pengembaraannya. Akhirnya Nabi Kongzi menjalani lima tahun terakhir hidupnya di negeri Lu (negeri kelahirannya).

Sungguh merupakan tahun-tahun yang menyedihkan *Nabi Kongzi*. Murid kesayangannya yang paling pandai dan yang paling diharapkan untuk dapat melanjutkan harapan-harapannya yaitu Yanhui meninggal dunia. Peristiwa ini membuat Nabi Kongzi sejenak mengalami keputusasaan. "Akhirnya, tak ada lagi orang yang bisa memahamiku." Katanya kepada murid-muridnya yang masih ada.

Sumber: dokumen Kemendikbud
Gambar 4.4 Terbunuhnya Qilin dalam perburuan pangeran Ai (Lu Aigong)

Beliau khawatir jika prinsip-prinsipnya yang penting itu tidak akan tersampaikan kepada generasi yang mendatang. Li, anak laki-laki satu-satunya, juga meninggal dunia.

Nabi Kongzi menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya untuk membaca, menyunting, dan menulis berbagai komentar kitab-kitab klasik Rujiao serta berbagai karya yang berasal dari zaman peralihan Zhongguo.

Sumber: *Dokumentasi* Kemdikbud
Gambar 4.5 Nabi Kongzi menyelesaikan penyusunan kitab-kitab

Lunyu berisi percakapan Nabi Kongzi bersama murid-muridnya menjadi bagian dari karya ini sebelum dibuat menjadi buku pada pertengahan abad ketiga sebelum Masehi.

Kitab-kitab klasik Rujiao terentang mulai dari Shijing (berisi puisi-puisi yang dikenal juga sebagai *Book of Song* yang menjadi satu dengan berbagai materi legendaris tentang kehidupan masyarakat Zhonghoa pada zaman dahulu kala hingga kitab Yijing (Buku tentang perubahan dan kejadian dunia).

Sumber: *Dokumentasi* Kemdikbud
Gambar 4.6 Nabi Kongzi dimakamkan di kota *Qu Fu*, di dekat sungai *Si Shui*

Pada tahun 479 SM. di usia 72 tahun, Nabi Kongzi menghembuskan nafas terakhirnya. Para murid telah memberikan perawatan ketika sang guru sakit. Sabda terakhir yang

terekam oleh Zilu, adalah: “Gunung Tai runtuhlah, balok-balok patah. Kini selesailah riwayat sang budiman.”

Nabi Kongzi dimakamkan di kota Qufu. Lokasi pemakaman Nabi Kongzi merupakan tempat suci dan telah lebih dari dua ribu tahun senantiasa dikunjungi peziarah dan di dekat makam Nabi mengalir sungai Sishui.

Bila menyimak sabda terakhir *Nabi Kongzi,* tampak jelas Nabi Kongzi menyadari tugas sucinya. Nabi Kongzi khawatir ajarannya tidak ada yang meneruskan. Karena murid terpandai yang diharapkan telah tiada. Cita-cita nabi mewujudkan Keharmonisan Agung, sebuah kehidupan ideal selaras dengan Jalan Suci, khawatir tidak ada yang melanjutkan.

Sumber: *Dokumentasi* Kemdikbud
Gambar 4.7 *Mengzi* atau Mencius (tokoh besar kedua setelah Nabi Kongzi)

Sepeninggal nabi, banyak bermunculan aliran yang telah mempengaruhi kemurnian ajaran Nabi Kongzi. Namun Tian berkenan melindungi ajarannya, karena satu abad setelah kemangkatan Nabi Kongzi lahir seorang pandai bijaksana bernama Mengzi.

Mengzi di kemudian hari menjadi tokoh penegak ajaran Nabi Kongzi yang mulai diselewengkan. Dua abad setelah kematian Nabi Kongzi, berdiri Dinasti Han yang menerapkan ajaran Nabi Kongzi sehingga mencapai puncak zaman keemasannya. Pemerintahan Dinasti Han dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Rujiao atau Kongjiao merupakan agama yang bersifat universal.

Aktivitas 4.2
Tugas Mandiri

- Bagaimana kesan kalian terhadap pengembaraan yang dilakukan Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo, dan hikmah apa yang dapat kalian ambil.
- Diskusikan dan presentasikan di depan kelas secara berkelompok!

- *Muduo* (Genta) adalah sebuah canang yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu.
- Pada zaman dahulu, genta dipergunakan rajamuda-rajamuda untuk menyampaikan maklumat yang berisi pemberitahuan penting atau adanya suatu bahaya.
- Nabi Kongzi telah diutus Tuhan Yang Maha Esa sebagai *Muduo* (Genta Rohani) untuk membimbing hidup manusia menempuh Jalan Suci.
- Karena banyak menemui masalah selama Beliau menjadi pejabat, maka pada usia 56 tahun Beliau memulai pengembaraannya selaku *Muduo* untuk menyebarkan Firman Tuhan Yang Maha Esa, agar manusia kembali ke Jalan Suci.
- Di dalam pengembaraannya sebagai *Muduo*, Beliau sering mengalami suka dan duka. Akhirnya pada saat Beliau berusia 69 tahun (setelah 13 tahun mengembara), Beliau kembali ke negeri *Lu*, sambil mendidik kembali murid-muridnya.

Oleh:
Xs. Tjhie Tjay Ing

3/4
Bes = Do

Doaku

5 5 6 | 4 . 3 | 5 . 4 | 4 5 6 | 3
Kehadirat Tu - han Yang Maha Tinggi.

. . | 3 4 5 | 6 . 1 | 7 . 6 | 3 4
Di dalam tun - tunan Khong cu na

6 | 5 . . | 1 3 3 | 2 . 1 | 6 5 3 |
bi ku. Di jauhkan ha – ti ku da -

1 . 2 | 3 5 6 | 2 1 6 | 7 6 |
ri ke - luh sesal kepa - da - Mu Tu -

5 . . | 2 1 2 | 3 . 6 | 4 3 2 |
han Dijauhkan ha - ti - ku da -

5 . 4 | 3 6 7 | 1 2 6 | 7 . 6 |
ri sesal dengki ke - pa - da se - sa -

5 . . | 1 3 3 | 2 . 1 | 6 5 3 | 1
ma. Dapatlah ku tekun bela - jar

2 | 3 5 6 | 2 1 6 | 7 . 6 5 . . |
da - ri tempat yang ren - dah i - ni,

2 1 2 | 3 . 6 | 4 3 2 | 5 . |
terus ma - ju menuju ting - gi

4 | 3 6 7 | 1 2 . | 5 . . | 1 . . |
menem - puh jalan nan su - ci.

5 5 6 | 4 . 3 | 5 . 4 | 4 5 6 |
A - ku - ya - kin Tu - han slalu tilik -

3 . . | 3 4 5 | 6 . i | 7 i | 3 2 i | i
. .
ku. Kuatkan di - ri - ku 'lam jalan Na - bi

Perdebatan Sepasang Sepatu

Malam sudah cukup larut. Namun, di sudut sebuah ruangan, tepatnya di sebuah rak sepatu, masih saja terjadi perdebatan sengit dan panjang antara sepatu kiri dan kanan. Padahal mereka baru saja melepas lelah setelah seharian penuh menemani tuannya pergi ke pegunungan.

"Enak benar kamu hari ini. Datang-datang langsung mau tidur. Padahal sepanjang jalan kerjanya tidur melulu." Gerutu sepatu kanan ketika melihat temannya sepatu kiri, sudah bersiap-siap naik keperaduan, berangkat tidur. "Kamu lihat sendiri, sekarang jam berapa? Hari sudah larut malam seperti ini kok aku gak boleh tidur?" jawab sepatu kiri dengan kesal. "Bukannya kamu sudah ngorok seharian?" tanya sepatu kanan dengan ketus. "Enak saja! Mana berani di depan bos ngorok?" jawab sepatu kiri sama ketusnya. "Ya, sudah kalau tidak mau mengaku.Yang jelas hari ini kamu santai-santai, 'kan? *Uueennaaak tenan*!" kata sepatu kanan dengan sinis.

"Kamu ini salah makan atau apa? Tanpa alasan marah-marah melulu?" sahut si sepatu kiri. "Aku ini tidak marah. Cuma kesal!." "Apa bedanya marah dan kesal?." "Marah setingkat lebih tinggi. Tapi, kesal ada gemasnya juga!." "Ha ha ha, dapat definisi dari mana sobat?" Tanya si sepatu kiri. "Yah, masa bodolah. Dapat definisi dari mana tidak perlu tahu. Yang jelas kamu egois, tanpa

perasaan, mengaku sobat, tapi tidak punya empati. Kalau memang seorang sahabat, seharusnya mau membantu!"

"Lho, lho, lho, aku jadi makin bingung. Kita ini bukan sekedar sahabat, Bung! Lebih dari itu. Tidur berdampingan. Pergi bareng ke mana mana. Berbecek-ria bersama. Meski ditakdirkan mempunyai dua tubuh, tetapi selalu ditakdirkan hidup berdampingan. Bahkan salah satu di antara kita bagaikan bayangan dicermin. Kamu seperti bayanganku, aku seperti bayanganmu. Jadi apa lagi yang perlu dipersoalkan," jawab si sepatu kiri. "Kamu memang paling pintar bersilat lidah. Berbusa-busa, tapi kenyataannya berbeda!"

"Sudahlah, ini sudah malam. Besok pagi-pagi kita harus sudah siap menemani bos lagi. Aku tidak paham apa yang kamu maksudkan. Coba bicara dengan jelas. Setelah itu kita tidur," jawab si sepatu kiri sambil menguap."Oke, aku mau bicara dengan gamblang, terang, blak-blakan. Mengapa seharian kamu tidak mau membantu aku? Sepanjang hari, naik turun bukit kamu diam membatu. Sementara aku dibiarkan bekerja keras sendirian?!"

"Lho kamu ini gimana? Bos kan menggunakan mobil barunya! Mobil otomatis. Kaki kirinya sama sekali tidak bekerja. Sementara kaki kanannya harus menginjak gas dan rem bergantian. Jadi, jelas saja aku diam. Bukannya tidak mau bekerja atau tidak mau membantumu. Aku memang tidak bisa berperan karena kaki kiri bos juga tidak berperan. Masa aku harus minta-minta dipakai di kaki kanan bos menggantikan kamu?" jawab si kaki kiri panjang lebar setengah berapi-api. "Jadi, berarti, hari-hari ke depan adalah masa santai buatmu?!"

"Memangnya bos kita seharian menyetir mobil melulu? Apa dia tidak jalan kaki? Kalau jalan kaki apa hanya menggunakan kaki kanan saja? Kamu jangan seperti anak kecil dan hitung-hitungan sama teman. Coba kamu ingat sebelum membeli mobil baru yang otomatis, aku kan yang lebih capai ketimbang kamu? Kalau naik turun pegunungan, aku harus menahan kopling terus-terusan. Apa selama ini aku menggerutu dan jengkel sama kamu? 'kan tidak?!" sahut sepatu kiri berapi-api.

Mendengar penjelasan sobatnya yang mengandung kebenaran, kali ini sepatu kanan terdiam dan menghela nafas panjang. "Sudahlah sobat, kita ini ditakdirkan menjadi pasangan sehidup-semati, tak akan pernah berpisah sekejap pun,

abadi. Kalau kita, tidak. Seandainya aku rusak dan tubuhmu masih utuh, pasti kita berdua dibuang. Demikian juga sebaliknya. Tak ada sejarahnya sepatu kiri rusak lalu bos membeli sepatu kiri baru untuk menemani sepatu kanan! Ya, kan?" Kata si sepatu kiri berargumentasi.

"Kamu benar sobat. Hari ini aku terlalu lelah sehingga gampang sekali emosi. Maafkanlah aku. Aku mengaku salah," akhirnya sepatu kanan memohon maaf. Lalu keduanya berpelukan erat penuh kehangatan. Ketika mereka tertidur pulas, wajah keduanya tampak tersenyum cerah penuh kedamaian. Esok hari dan hari-hari sesudahnya keduanya tampak lebih akrab. Saling menunjang, saling mendukung. Ketika Sang Bos mengendarai mobil barunya, sepatu kiri istirahat sejenak melepaskan penat. Namun, ketika Sang Bos asyik menekuni hobinya bermain sepakbola, giliran sepatu kiri yang banyak bekerja, karena Sang Bos pemain sayap kiri. Hidup harus bisa saling menunjang, saling berbagi, saling bekerja sama.

Sumber: Bertambah Bijak Setiap Hari. oleh: Ir. Ws. Budi Santoso Tanuwibowo

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) (**a, b, c,** atau **d)**, pada jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Arti *Mu Duo* adalah sebuah canang yang terbuat dari ... dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari ...
   a. kayu dan kayu
   b. kayu dan logam
   c. logam dan kayu
   d. logam dan logam

2. Gelar yang diberikan *Mengzi* kepada Nabi Kongzi adalah ....
   a. Nabi Kesucian
   b. Nabi Kewajiban
   c. Nabi Segala Masa
   d. Nabi Keharmonisan

3. “Kini Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan guru selaku *Muduo* (Genta Rohani),” mengandung makna ....
   a. Nabi Kongzi mendapatkan tugas memberitakan Firman *Tian* kepada umat manusia agar kembali ke Jalan Suci
   b. Nabi Kongzi menjadi guru musik (genta) bagi umat manusia
   c. Nabi Kongzi membawakan kesejahteraan bagi umat manusia
   d. Nabi Kongzi menjadi pembawa damai dunia

4. Nabi Kongzi mengembara selaku *Muduo*, sejak berusia ....
   a. 36 tahun
   b. 46 tahun
   c. 56 tahun
   d. 66 tahun

5. “Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi maka banyaklah kecakapannya,” sabda ini disampaikan oleh ....
   a. Zisi
   b. Yanhui
   c. Zengzi
   d. Zigong

Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!
1. Mengapa Nabi Kongzi disebut *Mu Duo*?
2. Mengapa putra nabi dinamakan *Li* alias Gurame?
3. Tuliskan jabatan-jabatan yang pernah disandang Nabi Kongzi!
4. Apa alasan Nabi Kongzi meninggalkan negeri *Lu*?
5. Apakah tujuan Nabi Kongzi mengembara selaku *Mu Duo*?

- Bo Yi : Nabi Kesucian
- Junzi : Manusia luhur budi (susilawan)
- Jin Duo : Genta dengan pemukul dari logam
- Li Ji : Kitab catatan Kesusilaan
- Lu Xia Hui : Nabi Keharmonisan
- Li alias Bo Yu : Nama Putera Nabi Kongzi
- Mengzi : Penegak ajaran Khonghucu
- Mu Duo : Genta dengan pemukul dari kayu
- Shi Jing : Kitab Sanjak
- Tian : Tuhan
- Tian Zi Mu Duo : Genta Rohani Tuhan
- Yue Li : Bagian Kitab Liji
- Yi Yin : Nabi Kewajiban
- Yanhui : Murid Nabi Kongzi yang terpandai
- Zigong : Murid Nabi Kongzi
- Zilu : Murid Nabi Kongzi

Bab 5

Pengakuan Iman yang Pokok

Zhang Da, Anak Teladan dari Nanjing

Di Provinsi *Zhejiang* China, ada seorang anak laki yang luar biasa, sebut saja namanya *Zhang*. Seorang anak yang pantang menyerah dan mau bekerja keras, serta tindakan dan perkataannya yang menyentuh hati. *Zhang Da*, anak lelaki berumur 10 tahun yang pantas disebut anak luar biasa. Berita tentang *Zhang Da* yang luar biasa ini akhirnya sampai kepada Pemerintah China. Pemerintah menyelidiki tentang keberadaan *Zhang Da*. Atas segala perbuatannya yang luar biasa, pemerintah China memutuskan untuk menganugerahi penghargaan negara yang tinggi kepadanya.

Zhang Da adalah salah satu dari sepuluh orang yang dinyatakan telah melakukan perbuatan yang luar biasa di antara 1,4 milyar penduduk China. Tepatnya 27 Januari 2006 Pemerintah China, di Provinsi *Jiangxu*, kota *Nanjing*, serta disiarkan secara Nasional keseluruh pelosok negeri, memberikan penghargaan kepada 10 (sepuluh) orang yang luar biasa, salah satunya adalah *Zhang Da*.

Zhang Da sangat istimewa dan luar biasa atau lebih tepatnya, ia adalah yang terbaik di antara 1.400 juta manusia. Kisah luar biasanya ini dimulai ketika ia berumur 10 tahun dan terus dia lakukan sampai berumur 15 tahun.

Pada tahun 2001, Zhang Da ditinggal pergi oleh Mamanya, dan sejak hari itu Zhang Da hidup dengan Papanya yang sudah tidak bisa bekerja, tidak bisa berjalan, dan sakit-sakitan.

Kondisi ini memaksa seorang bocah ingusan yang waktu itu belum genap 10 tahun untuk mengambil tanggung jawab yang sangat berat. Ia harus sekolah, ia harus mencari makan untuk Papanya dan juga dirinya sendiri. Ia juga harus memikirkan obat-obat yang yang pasti tidak murah untuk papanya. Dalam kondisi yang seperti inilah kisah luar biasa Zhang Da dimulai. Ia masih terlalu kecil untuk menjalankan tanggung jawab yang susah dan pahit ini. Ia adalah salah satu dari sekian banyak anak yang harus menerima kenyataan hidup yang pahit di dunia ini. Tetapi yang membuat Zhang Da berbeda adalah, bahwa ia tidak menyerah. Hidup harus terus berjalan, tetapi tidak dengan melakukan kejahatan, melainkan memikul tanggung jawab untuk meneruskan kehidupannya dan papanya. Demikian ungkapan Zhang Da ketika menghadapi utusan pemerintah yang ingin tahu apa yang dikerjakannya.

Ia mulai lembaran baru dalam hidupnya dengan terus bersekolah. Dari rumah sampai sekolah harus berjalan kaki melewati hutan kecil. Dalam perjalanan dari dan ke sekolah itulah, ia mulai makan daun, biji-bijian, dan buah-buahan yang ia temui. Kadang juga ia menemukan sejenis jamur, atau rumput dan ia coba memakannya. Dari mencoba-coba makan itu semua, ia tahu mana yang masih bisa ditolerir oleh lidahnya dan mana yang tidak bisa ia makan. Setelah jam pulang sekolah di siang hari dan juga sore hari, ia bergabung dengan beberapa tukang batu untuk membelah batu-batu besar dan memperoleh upah dari pekerjaan itu. Hasil kerja sebagai tukang batu ia gunakan untuk membeli beras dan obat-obatan untuk papanya. Hidup seperti ini ia jalani selama lima tahun tetapi badannya tetap sehat, segar dan kuat.

Sejak umur 10 tahun, ia mulai bertanggung jawab untuk merawat papanya. Ia menggendong papanya ke WC, menyeka, dan sekali-sekali memandikan papanya. Ia membeli beras dan membuat bubur, dan segala urusan papanya. Semua ia kerjakan dengan rasa tanggung jawab dan cinta.

Obat yang mahal dan jauhnya tempat berobat membuat *Zhang Da* berpikir untuk menemukan cara terbaik untuk mengatasi semua ini. Sejak umur sepuluh tahun ia mulai belajar tentang obat-obatan melalui sebuah buku bekas yang ia beli. Yang membuatnya luar biasa adalah ia belajar bagaimana seorang suster memberikan injeksi/suntikan kepada pasiennya.

Setelah ia merasa ia mampu, ia nekad untuk menyuntik papanya sendiri. Kalau anak kecil main dokter-dokteran dan suntikan itu sudah biasa. Tapi jika anak 10 tahun memberikan suntikan seperti layaknya suster atau dokter yang sudah biasa memberi injeksi kiranya hanya *Zhang Da*. Orang bisa berkata apa yang dilakukann *Zhang Da* adalah perbuatan nekad. Namun jika kita bisa memahami kondisinya, maka kita bisa katakan bahwa *Zhang Da* adalah anak cerdas yang kreatif dan mau belajar untuk mengatasi kesulitan yang sedang ia hadapi. Pekerjaan menyuntik papanya sudah dilakukannya selama lebih kurang lima tahun, maka *Zhang Da* sudah trampil dan ahli menyuntik.

Ketika para pejabat, pengusaha, para artis dan orang terkenal yang hadir dalam acara penganugerahan penghargaan tersebut sedang tertuju kepada *Zhang Da*, pembawa acara bertanya kepadanya, "*Zhang Da*, sebut saja kamu mau apa, sekolah di mana, dan apa yang kamu rindukan untuk terjadi dalam hidupmu, berapa uang yang kamu butuhkan sampai kamu selesai kuliah, besar nanti mau kuliah di mana, sebut saja. Pokoknya apa yang kamu idam-idamkan sebut saja, di sini ada banyak pejabat, pengusaha, orang terkenal yang hadir. Saat ini juga ada ratusan juta orang yang sedang melihat kamu melalui layar televisi, mereka bisa membantumu!" *Zhang Da* pun terdiam dan tidak menjawab apa-apa. Pembawa acara pun berkata lagi kepadanya, "Sebut saja, mereka bisa membantumu." Beberapa menit *Zhang Da* masih diam, lalu dengan suara bergetar iapun menjawab, "Aku Mau Mama Kembali. Mama kembalilah ke rumah, aku bisa membantu Papa, aku bisa cari makan sendiri, Mama Kembalilah!"

Demikian *Zhang Da* bicara dengan suara yang keras dan penuh harap.
Banyak pemirsa menitikkan air mata karena terharu, dan tidak menyangka akan apa yang keluar dari bibir anak itu. Mengapa ia tidak minta kemudahan untuk pengobatan papanya, mengapa ia tidak minta deposito yang cukup untuk meringankan hidupnya dan sedikit bekal untuk masa depannya, mengapa ia tidak minta rumah kecil yang dekat dengan rumah sakit, mengapa ia tidak minta sebuah kartu kemudahan dari pemerintah agar ketika ia membutuhkan segala sesuatu bisa segera ditangani.

"Aku Mau Mama Kembali!" Sebuah ungkapan yang mungkin sudah dipendamnya sejak saat melihat mamanya pergi meninggalkan dia dan papanya.

Aktivitas 5.1
Tugas Mandiri

- Berikan komentar kalian tentang kisah Zhang Da yang luar biasa, dan hikmah apa yang dapat kalian petik dari cerita tersebut?
- Sesungguhnya laku bakti adalah pokok kebijakan, dari sanalah agama bekembang. (Xiaojing. I:4)

A. Arti Iman secara Etimologi/Karakter Huruf

Untuk jelasnya, mari kita simak penjelasan iman secara etimologi/karakter hurufnya. Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati. Dalam agama Khonghucu, kata iman diterjemahkan dengan kata *Cheng*.

Secara etimologi karakter huruf Iman *Cheng* (言成) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal *Yan* dan *Cheng*, bila diuraikan:

Yan	(言) berarti ucapan/tindakan	:	perilaku
Cheng	(成) berarti jadi/sempurna	:	perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (*Tian Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/terwujudnya sifat kebajikan *Tian* (*Tian Dao*) dalam kehidupannya. Demikian karakter huruf *Cheng* itu.

Hal ini selaras dengan pengertian iman secara imani yang terdapat dalam kitab *Zhongyong*. Bab XIX: 18: “Iman itu Jalan Suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah Jalan Suci manusia.”

Dari sini jelas ada beberapa pokok masalah yang ingin ditegaskan: Bahwa *Tian* yang memiliki sifat *Yuan, Heng, Li, Zeng,* awal, dan akhir dari segala (*Zhong Shi*), mempunyai hukum yang teguh dan saling menjalin, menjadikan beroleh hasil perbuatan, meliputi semua kenyataan yang ada mencerminkan Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*). Manusia memperoleh karunia sifat kebajikan *Tian*

(*Yuan, Heng, Li, Zeng*) yang mewujudkan Watak Sejati (*Xing*) dalam dirinya. Sehingga dikatakan berusaha hidup selaras dengan *Xing* atau kebajikan *Tian* yang ada dalam dirinya itulah Jalan Suci manusia (*Ren Dao*).
Untuk lebih memperjelas hal ini, mari kita simak pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) dalam agama Khonghucu.

B. Pengakuan Iman yang Pokok

Berikut ini adalah pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) bagi seseorang yang hendak memasuki gerbang Kongzi dan mengimani agama Khonghucu.

1. Kitab Zhong Yong Bab Utama Ayat 1

- Tian Ming Zhi Wei Xing
- Shuai Xing Zhi Wei Dao
- Xiu Dao Zhi Wei Jiao

Artinya:
Firman Tuhan itu dinamai Watak Sejati (*Xing*)
Berbuat mengikuti Watak Sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci.
Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itu dinamai Agama.

Penjelasan:
Bagi seorang penganut Khonghucu, ia harus benar-benar menyadari dan mengimani tentang jati dirinya, bahwa ia datang atau berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan pada saatnya ia akan kembali kepada-Nya. Di dalam kehidupannya di dunia ini, ia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Firman *Tian* yang diembannya yakni berupa Watak Sejati (*Xing)* dalam dirinya. Apabila kita mampu mempertanggungjawabkan dalam kehidupan ini, maka kita telah mampu selaras dengan kodrat kemanusiaan kita dan menempuh Jalan Suci. Dalam menempuh Jalan Suci agar hidup selaras dengan *Xing*, maka manusia membutuhkan bimbingan/tuntunan. Bimbingan/tuntunan untuk menempuh Jalan Suci inilah yang dinamakan agama.

Hal ini menunjukkan keimanan umat Khonghucu yang universal. Umat Khonghucu mengimani bahwa agama merupakan bimbingan menempuh Jalan Suci. Agama di sini juga berarti agama-agama yang lain selain agama Khonghucu. Oleh karena itu, selain *Dao Qin* (saudara seiman) juga ada *Dao You* (saudara berlainan iman).

Bagaimana menempuh Jalan Suci agar selaras dengan Firman *Tian*? Tidak lain dan tidak bukan adalah dengan mengembangkan *Xing* yang merupakan benih-benih kebajikan dalam diri manusia. Umat Khonghucu mengimani setiap agama pasti mempunyai Jalan Keselamatan asalkan mampu mengembangkan *Xing* atau benih-benih kebajikan dalam dirinya. Sebaliknya apapun agama seseorang tidak ada Jalan Keselamatan baginya jika ingkar dari kodrat kemanusiaannya ini atau ingkar dari kebajikan.

2. Kitab Daxue Bab Utama Ayat 1

- Da Xue Zhi Dao
- Zhai Ming Ming De
- Zhai Qin Min
- Zhai Zhi Yu Zhi Shan

Artinya:

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (*Daxue*) itu ialah: Menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya. Mengasihi sesama, dan berhenti pada Puncak Kebaikan.

Penjelasan:

Ajaran Besar adalah ajaran suci untuk orang besar (manusia dewasa) agar menjadi orang 'besar' (mulia), yang mampu menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, yaitu membuat sesuatu yang pada mulanya baik menjadi lebih baik dan tetap baik sampai pada akhirnya. Mampu mengembangkan benih-benih kebajikan yang bersemayam dalam dirinya sehingga memancar melalui wajah dan seluruh panca inderanya serta terwujud dalam perilaku hidup.

Dalam kitab *Mengzi* VIIA: 21.4 disebutkan "Yang di dalam Watak Sejati seorang *Junzi* ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh, dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri."

Menggemilangkan benih-benih kebajikan yang ada di dalam dirinya bukan hanya ditujukan untuk diri sendiri, melainkan juga untuk kebaikan sesama

(orang lain). Sesudah mampu mengembangkan dan menggemilangkan kebajikan dalam dirinya, maka selanjutnya wajib membantu mengembangkan watak sejati orang lain dan segenap wujud.

Senantiasa berusaha berhenti pada puncak kebaikan, yaitu berhenti atau menempati kebaikan yang paling tinggi dari setiap predikat yang diembannya. Sebagai orang tua harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati sikap kasih sayang. Sebagai seorang anak harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati sikap bakti (menjadi anak yang terbaik dalam hidupnya). Sebagai seorang atasan harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap cinta kasih. Sebagai seorang bawahan harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati sikap hormat dan setia pada tugas. Sebagai seorang kakak harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati sikap mendidik. Sebagai seorang adik harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap patuh/menurut. Sudahkah kita berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap predikat atau kedudukan kita?

3. Salam Peneguhan Iman

- Wei De Dong Tian
- Xian You Yi De

Artinya:
Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati (xing)
Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci.
Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Penjelasan:
Sesungguhnya hanya kebajikan yang berkenan kepada Tuhan, dan manusia mesti memiliki yang satu itu: "kebajikan." *Wei De Dong Tian* adalah sabda dari nabi *Yi* sedangkan *Xian You Yi De* berasal dari sabda (nasihat) Nabi *Yi Yin* kepada cucu baginda *Cheng Tang*.

Kebajikan bukan sekedar perbuatan. Kebajikan lebih dari sekedar kebaikan. Seseorang mungkin dapat berbuat baik kepada orang lain, dengan perasaan cinta kasih yang ada di dalam dirinya ia kasihan/iba melihat orang lain menderita dan selanjutnya timbul hasrat/keinginan untuk menolong, tetapi bila

pertolongannya tanpa mempertimbangkan hal-hal lain, bisa jadi tindakannya akan mengorbankan benih-benih kebajikan yang lain. Jangan karena kasihan/ iba melihat seorang pengemis lalu kita memberikan semua uang yang kita miliki saat itu. Bila demikia, itu tidak bijaksana namanya. Terus saja memberikan uang tentu tidak mendidik, itu berarti tidak sesuai dengan kebenaran, atau memberinya dengan tanpa rasa hormat mengingat mereka hanyalah seorang pengemis yang hina, ini berarti bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan, atau mungkin menyembunyikan pamrih (ingin mendapat pujian misalnya).

Kebajikan adalah kebaikan yang dilakukan tanpa merusak nilai-nilai kebajikan yang lain, dan tentunya dilakukan dengan 'tulus' dan 'ikhlas'. Tulus artinya dengan kesadaran dari dalam (bukan terpaksa), ikhlas artinya tanpa mengharapkan balasan (tanpa pamrih).
Lebih luas lagi, bahwa kebajikan itu dilakukan bukan karena sesuatu yang mengikutinya atau bukan karena sesuatu yang ada di depannya. Bahkan bukan karena surga sebagai hadiah yang dijanjikan, atau bukan karena neraka sebagai hukuman yang mengancam. Lakukan semuanya sebagai kesadaran luhur kodrat suci watak sejati. Inilah yang dimaksud dengan **kebajikan sejati**.

Hanya dengan Kebajikan boleh berkenan kepada *Tian*. Tiada jarak jauh yang tak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, kerendahan hati membawa berkah. Berkah karunia yang kita peroleh adalah dampak dari kebajikan yang kita lakukan. Jangan mengharapkan hasilnya, namun lakukan dengan ketulusan. Jangan seperti kisah petani negeri Song yang ingin padinya cepat tumbuh lalu menarik padi-padi di sawahnya. Padi yang ditanamnya, bukannya tumbuh lebih cepat malah menjadi layu dan mati. Demikian halnya dengan hati manusia, jangan memaksakan dan melanggar kewajaran karena justru akan merusak sejatinya kebajikan.

C. Delapan Ajaran Iman

Iman bukan sekedar kepercayaan atau keyakinan kita pada sesuatu, tetapi iman adalah keyakinan yang harus dilengkapi dengan kesungguhan untuk melaksanakannya (ucapan yang diwujudkan dalam tindakan nyata).
Setiap agama tentulah memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang harus dijalani sebagai pedoman dan panduan dalam gerak langkah kehidupannya. Demikian halnya dengan ajaran agama Khonghucu.

Delapan pengakuan iman yang akan dibahas ini merupakan saripati ajaran-ajaran Kongzi yang telah dirumuskan oleh pemuka-pemuka umat Konfusiani zaman dahulu dalam interaksi dengan “agama yang datang kemudian.” Tujuannya adalah untuk merumuskan secara sederhana keseluruhan ajaran Kongzi untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia, agar mereka turut menikmati kekayaan rohani yang terkandung dalam nilai-nilai universal ajaran Khonghucu.

Secara singkat pokok-pokok keimanan yang telah dirumuskan ini terdiri dari delapan pokok pemikiran yang secara sistematis sebenarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah menyangkut prinsip-prinsip universal yang artinya prinsip tersebut juga terdapat dalam ajaran agama manapun karena memang merupakan inti diturunkannya agama ke dunia ini. Prinsip-prinsip universal tersebut juga merupakan kebenaran faktual.

Bagian kedua lebih bersifat intern, menyangkut keyakinan-keyakinan yang bersifat khusus dalam kaitannya dengan ajaran agama Khonghucu.

1. Cheng Xin Huang Tian
Sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa

Wu Er Wu Yu	: Jangan mendua hati, jangan bimbang
Shang Di Lin Ru	: Tuhan Yang Mahatinggi besertamu

2. Cheng Zun Jue De
Sepenuh iman menjunjung tinggi kebajikan

Wu Yuan Fu Jie	: Tiada jarak jauh tak terjangkau
Ke Xiang Tian Xin	: Sungguh hati Tuhan Merahmatimu

3. Cheng Li Ming Ming
Sepenuh iman menegakkan firman gemilang

Cun Xin Yang Xing	: Jagalah hati, rawatlah watak sejati
Ze Zhi Shi Tian	: Demikian mengenal/mengabdi kepada Tuhan

4. Cheng Zhi Gui Shen
Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

Jin Xiu Gua Yu	: Tekun membina diri, kurangi keinginan
Fa Jie Zhong Jie	: Bila nafsu timbul, jagalah tetap di Batas tengah

5. Cheng Yang Xiao Si
Sepenuh iman memupuk cita berbakti

Li Shen Xing Dao : Tegakkan diri menempuh Jalan Suci
Yi Xian Fu Yi Xian Fu Mu : Demi memuliakan ayah dan bunda

6. Cheng Shun Mu Duo
Sepenuh iman mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

Zhi Zun Zhi Sheng : Yang terjunjung Nabi Kongzi
Ying Bao Tian Ming : Yang melindungi Firman Tuhan

7. Cheng Qin Jing Shu
Sepenuh iman memuliakan kitab Wujing dan Sishu

Tian Xia Da Jing : Kitab suci besar dunia
Li Ming Da Dao : Pokok besar tegakkan Firman

8. Cheng Xing Da Dao
Sepenuh iman menempuh Jalan Suci

Xu Yu Bu Li : Sekejap pun tak terpisah
Wu Jiang Zhi Xiu : Tempat sentosa tanpa batas

Aktivitas 5.2
Tugas Mandiri

- Sebagai siswa, belajar dengan sebaik-baiknya apakah termasuk perbuatan bajik? Berikan pendapat kalian disertai alasannya!
- Tuliskan perbuatan baik yang telah kalian lakukan minggu ini!

★ Dalam menerapkan kemantapan iman di dalam kehidupan sehari-hari maka ada delapan pengakuan iman bagi umat beragama Khonghucu. Iman kepada *Tian*, Kebajikan *Tian*, Firman Gemilang, kesadaran adanya nyawa dan roh, cita berbakti, meneladan genta rohani Nabi Kongzi, memuliakan kitab suci, dan hidup dalam Jalan Suci.

★ Setiap manusia (tanpa kecuali) diberkahi watak dasar (kodrat) yang baik dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta kasih (*Ren*), Kebenaran (*Yi*), Kesusilaan (*Li*), Kebijaksanaan (*Zhi*). Kenyataan ini menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi manusia yang paripurna (unggul).

★ Pengakuan iman yang pokok umat Khonghucu (*Cheng Xin Zhi Zhi*)

★ Kitab Zhong Yong Bab Utama Ayat 1
- Tian Ming Zhi Wei Xing
- Shuai Xing Zhi Wei Dao
- Xiu Dao Zhi Wei Jiao

★ Kitab Da Xue Bab Utama Ayat 1
- Da Xue Zhi Dao
- Zhai Ming Ming De
- Zhai Qin Min
- Zhai Zhi Yu Zhi Shan

★ Salam peneguhan iman
- Wei De Dong Tian
- Xian You Yi De

★ Ajaran moral, etika, budi pekerti itu dari sumber inti keimanan. Hanya dengan memahami nilai iman itulah kita akan mampu dengan baik melaksanakan etika moral, budi pekerti dalam hidup keseharian.

‘Iman itulah Jalan Suci *Tian*, berusaha memperoleh iman itulah Jalan Suci manusia’. Demikianlah sabda Nabi Kongzi dalam kitab suci *Sishu* bagian *Zhongyong*. Ajaran agama Khonghucu bersifat universal. Iman bagi umat Khonghucu diyakini sebagai Jalan Suci *Tian* sendiri yang mempunyai sifat Maha Pengasih, Yang Tetap dan Abadi, Yang Maha Pemberkah, Yang Maha Menembusi. Nabi mengajarkan Jalan Suci manusia, guna memahami Jalan Suci *Tian* yang tiada lain adalah kemantapan hati menjalankan dan menghidupkan iman (kebajikan *Tian*) yang ada dalam diri setiap manusia.

Tempat Hentian

. 3 3 4 5 5 4 3 | 4 . . . | . 2 2 3 4 4 3 2 | 3 . . . |
Cinta - kasih ke be na ran su sila dan bi jak sa na

. 1 1 2 3 3 2 1 | 2 . . . | . 7 7 1 2 2 1 2 | 3 . . . |
Ha kikat suci firman Tian berlandaskan ke baji kan

Reff

. 3 3 4 5 5 4 3 | 4 . . . | . 2 2 3 4 4 3 2 | 3 . . . |
Ba gi insan Kon fusia ni wajib mengenal firman Tian

. 1 1 2 3 3 2 1 | 2 . . . | . 7 7 1 2 2 1 7 | 1 . . . |
Kembangkan watak sejati di dalam tempat hentian

. 3 3 4 5 . 1 1 6 | 2 . . . | . 2 2 3 4 . 6 6 5 | 5 . . . |
Gemilangkan ke ba jikan berperilaku penuh iman

. 1 1 2 3 . 5 5 4 | 4 . . . | . 7 7 1 2 . 2 1 7 | 1 . . . ||
Menga si hi insan Tuhan di dalam tempat hentian

Hati Adalah Cermin

Alkisah sekelompok seniman dari *Zhongguo* dan sekelompok seniman dari Romawi bertemu di hadapan seorang raja. Raja sudah lama mendengar keahlian seniman dari romawi dalam membuat berbagai macam ornamen dan lukisan. Begitu pula halnya dengan kearifan orang dari *Zhongguo* tadi.

Segera raja memerintahkan untuk menyediakan sebuah ruangan bagi mereka semua, agar orang dari Romawi membuat lukisan di satu sisi dinding ruangan itu. Begitu pula kelompok orang dari *Zhongguo* harus menunjukkan keunggulan mereka di sisi dinding lain yang saling berhadapan. Di tengah ruangan antara kedua dinding itu, dipasanglah tabir agar masing masing kelompok tidak akan dapat melihat apa yang dikerjakan kelompok lawan mereka.

Tiba waktu bagi kelompok dari Romawi memasuki ruangan. Mereka membawa cukup banyak bahan cat beraneka warna. Sementara kelompok dari *Zhongguo* juga memasuki ruangan di sisi lain. Anehnya seniman dari *Zhongguo* itu tak kelihatan membawa cat sama sekali.

Ketika kelompok seniman Romawi sibuk membuat lukisan di dinding dengan perlengkapan cat, ternyata seniman *Zhongguo* langsung menggosok dinding di ruang mereka. Ya, ternyata mereka terus menggosok dan menggosok, sehingga akhirnya dinding itu mengkilat berkilauan laksana sebuah cermin raksasa!

Beberapa waktu kemudian kelompok seniman Romawi menyelesaikan seluruh lukisan mereka. Nah, akhirnya seniman *Zhongguo* juga menyatakan telah selesai, meski tak satu pun di antara mereka membawa cat dan perlengkapan lukis lazimnya. Mendengar hal itu raja merasa heran, “Bagaimana mungkin kalian menyelesaikan lukisan kalian tanpa menggunakan cat sama sekali?”

“Tidak mengapa, baginda yang mulia. Sudi kiranya baginda menitahkan agar tabir ruangan dibuka!” jawab kelompok seniman *Zhongguo* dengan penuh santun. Maka diangkatlah tabir yang memisahkan ruangan di antara kedua kelompok tadi.
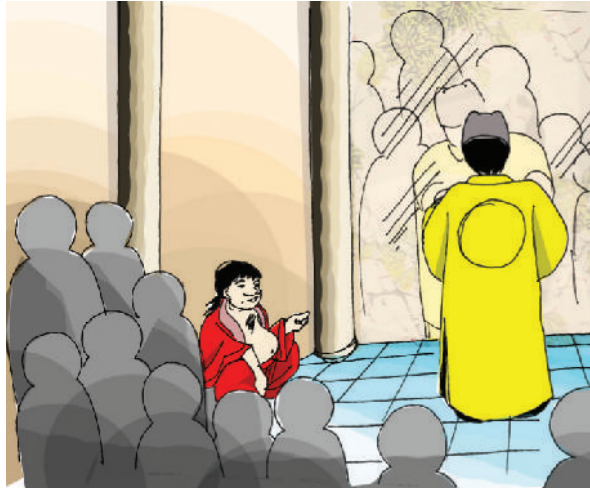
Gambar 5.2 Hati nurani manusia ibarat cermin yang akan memancar apa yang ada di dalam diri.
Sumber: Dok. Kemdikbud

Apa yang terjadi selanjutnya? Wow! Seketika tabir terbuka, seluruh keindahan lukisan para seniman Romawi terpantul pula di dinding kelompok seniman *Zhongguo*. Ternyata pantulan ‘lukisan’ di dinding para seniman *Zhongguo* yang jernih laksana cermin raksasa, nampak lebih indah dan cemerlang. Bahkan wajah baginda, permaisuri dan para bangsawan kerajaan yang sedang berada tepat di depan dinding itu pun, ikut terlihat di tengah ‘pantulan’ lukisan itu.

Semuanya sadar, bahwa kepandaian yang dilengkapi dengan kebersihan nurani akan membuahkan nikmat yang sebesar-besarnya.

Kesimpulan:
Hati nurani manusia bila dijaga dalam keadaan jernih, bersih, dan lurus, niscaya kebenaran, dan kemuliaannya akan terpancar ke luar.
Begitupun dengan akal-budi kita, bila senantiasa di asah, dicurahkan dengan sungguh sungguh, niscaya *kecerdasan dan keindahannya akan menghasilkan sesuatu yang mengagumkan.*

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. mengetahui sikap kalian dalam memahami makna iman di dalam diri.
2. menumbukan semangat berusaha memperoleh iman.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!

- SS = sangat setuju
- ST = setuju
- RR = ragu-ragu
- TS = tidak setuju

No	Instrumen Penilaian	SS	ST	RR	TS
1	Sesungguhnya hanya kebajikan yang berkenan kepada Tian, dan manusia mesti memiliki yang satu itu.				
2	Kebajikan adalah kebaikan yang dilakukan tanpa merusak nilai-nilai kebajikan yang lain, dan tentunya dilakukan dengan 'tulus' dan 'ikhlas'.				
3	Kebajikan itu dilakukan bukan karena sesuatu yang mengikutinya atau bukan karena sesuatu yang ada di depannya. Bahkan bukan karena surga sebagai hadiah yang dijanjikan, atau bukan karena neraka sebagai hukuman yang mengancam.				
4	Iman bukan sekedar kepercayaan atau keyakinan kita pada sesuatu, tetapi iman adalah keyakinan yang harus dilengkapi dengan kesungguhan untuk melaksanakannya (ucapan yang diwujudkan dalam tindakan nyata).				
5	Tekun membina diri, kurangi keinginan. Bila nafsu timbul, jagalah tetap di batas tengah.				

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) (**a, b, c,** atau **d)**, pada jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) adalah ....
   a. Zhong Yong Bab Utama: 1
   b. Wei De Dong Tian
   c. Da Xue Bab Utama: 1
   d. Delapan Kebajikan

2. Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya tidak berhenti pada diri sendiri melainkan juga kepada ...
   a. Keluarga
   b. Sesama
   c. Makhluk hidup
   d. Kawan dan sahabat

3. Mengimani bahwa agama diturunkan untuk membimbing manusia menempuh Jalan Suci, terdapat dalam
   a. Zhong Yong Bab Utama: 1
   b. Wei De Dong Tian
   c. Da Xue Bab Utama: 1
   d. Delapan Kebajikan

4. Apa syarat untuk dapat menempuh Jalan Suci?
   a. Banyak menyumbang
   b. Berbuat sesuai dengan *Xing*
   c. Patuh kepada atasan
   d. Rajin bersembahyang ke Kelenteng/Kong Miao/ Litang

5. Mengapa memiliki iman yang teguh penting dalam mengarungi kehidupan ini?
   a. Menjadikan masuk surga
   b. Agar memperoleh berkah dalam kehidupan ini dan di kehidupan sesudah mati
   c. Agar selaras dengan Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*) beroleh rahmat, dan karunia-Nya
   d. Agar tidak mudah dihipnotis

6. Apakah ajaran yang dibawakan oleh *Da Xue* (Ajaran Besar)?
   a. Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya
   b. Berhenti pada Kebaikan
   c. Mengasihi sesama
   d. Semua benar

7. *Wei De Dong Tian* adalah sabda yang diucapkan oleh ....
   a. Wen Wang
   b. Yu
   c. Da Yu
   d. Cheng Tang

8. Berikut ini mana yang merupakan ciri orang beriman....
   a. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan
   b. Berani berbuat, berani bertanggung jawab
   c. Pandai memutar kata-kata
   d. Senantiasa ingat akan kebajikan

9. "Firman *Tian* itu dinamai watak sejati, berbuat mengikuti watak sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci, bimbingan menempuh Jalan Suci itu dinamai agama." Ayat tersebut terdapat di dalam ....
   a. Kitab Da Xue Bab Utama: 1
   b. Kitab Zhong Yong Bab Utama: 1
   c. Kitab Sabda Suci IX: 5
   d. Kitab Sabda Suci IX: 6

Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan mengapa hanya Kebajikan *Tian* berkenan!
2. Apa maksud dari "Firman itu dinamai Watak Sejati (*Xing*)."
3. Apa maksud dari "Berbuat mengikuti Watak Sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*)."
4. Apa maksud dari "Bimbingan menempuh Jalan Suci itu dinamai Agama (*Jiao*)."

- Cheng : Iman
- Cheng Xin Zhi Zhi : Pengakuan iman yang pokok
- Daxue : Ajaran Besar
- Dao : Jalan Suci
- Dao You : Saudara lain iman
- Dao Qin : Saudara seiman
- Heng : Maha Besar, Maha Menjalin, Maha Menembusi, Maha Indah
- Jiao : Agama
- Li : Maha Pemberkah
- Ming De : Menggemilangkan Kebajikan
- Ren Dao : Jalan Suci Manusia
- Shuai Xing : Hidup mengikuti watak sejati
- Tian Dao : Jalan Suci Tuhan
- Tian Ming : Firman Tuhan
- Wei De Dong Tian : Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan
- Xing : Watak sejati
- Xian You Yi De : Hanya ada satu Kebajikan
- Xiu Dao : Bimbingan menempuh jalan suci
- Yan : Bicara/Sabda
- Yuan : Khalik pencipta
- Zhen : Mahakuasa, Maha Kokoh Hukumnya
- Zhi Shan : Hentian Puncak Kebaikan
- Zhai Qin Min : Mengasihi sesama
- Zhai Ming Ming De : Menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya

Bab 6

Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Wisata Religi

Tak perlu jauh-jauh untuk berwisata religi, di Taman Mini Indonesia Indah juga terdapat sebuah Kelenteng megah yang bisa kalian kunjungi. Bangunan berwarna merah terang serta ornamen khas *Zhonghua* sangat kental di sini.
Taman Mini Indonesia Indah yang terletak di Jakarta Timur ternyata tidak hanya berisi *diorama* dan bangunan khas Indonesia, tapi juga bangunan khas negara lain, salah satunya adalah negeri China. Kelenteng *Kong Miao* yang ada di dekat Keong Mas resmi dibuka pada tanggal 23 Desember 2010 lalu oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Sebagai simbol peresmiannya, Bapak Presiden beserta Ibu berkenan menanam pohon cemara di halaman Kelenteng.
Di rumah ibadah pemeluk agama Khonghucu ini, terdapat tiga bangunan besar. Masing-masing memiliki nama dan fungsi yang berbeda-beda, seperti *Tian Tan*, *Da Cheng Dian*, *Qi Fu Dian*, *Zao Jun Gong*, dan bangunan serta ornamen lainnya yang kental dengan budaya *Zhonghua*.
Taman Mini Indonesia Indah merupakan miniatur Indonesia. Selain terdapat kelenteng yang mewakili agama Khonghucu, juga terdapat lima agama yang lain seperti masjid bagi pemeluk agama Islam, Gereja bagi pemeluk agama Katholik dan Kristen, Pura bagi pemeluk agama Hindu dan Vihara bagi pemeluk agama Buddha. Hal ini menunjukkan kerukunan antar umat beragama sekaligus masyarakat dapat mengenal lebih dekat agama-agama yang lain.

(Sumber: travel.detik.com dengan sedikit tambahan)

Aktivitas 6.1
Tugas Mandiri

- Carilah informasi fungsi dari bangunan (rumah ibadah) berikut:
- Tiantan, Da Chengdian, Qi Fudian, Zao Jundong yang terdapat di kelenteng Kongmiao.

A. Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Tempat ibadah umat Khonghucu adalah kelenteng atau *bio* atau *miao* (Mandarin). Selain *miao*, umat Khonghucu melaksanakan ibadah kebaktian di Litang. Litang adalah tempat ibadah umat Khonghucu khas Indonesia. Litang mengandung arti ruangan susila dan bisa merupakan bagian dari kelenteng ataupun berdiri sendiri. Litang biasanya dipakai untuk kebaktian dan belajar agama.

Litang yang berdiri sendiri muncul karena kondisi Orde Baru yang tidak memperbolehkan segala sesuatu yang berbau China. Dengan adanya Inpres No. 14 Tahun 1967, nama kelenteng harus diubah menjadi vihara. Perayaan dan upacara ritual keagamaan tidak boleh dilaksanakan di muka umum termasuk kelenteng. Namun puji syukur kehadirat *Huang Tian,* pemerintah Indonesia (Presiden RI. Abdurrahman Wahid) telah mencabut Inpres diskriminatif tersebut dengan Keppres No 6 tahun 2000.

Bio atau *miao* atau kelenteng sudah dikenal sejak zaman Raja Suci *Yao* dan *Shun* (2356 – 2205 SM.). Kelenteng untuk menghormati Nabi Kongzi atau yang dikenal dengan *Kong Miao*, dibangun pertama kali tahun 478 SM. setahun setelah wafat Nabi Kongzi.
Kong Miao bersama-sama dengan *Kong Fu* (tempat tinggal keturunan Nabi Kongzi) dan *Kong Lin* (taman makam Nabi Kongzi dan keturunannya) dikenal dengan “Tiga Kong” dan merupakan warisan sejarah dunia yang dilindungi oleh UNESCO. Di dalam “Tiga Kong” tersebut terdapat 460 balairung, aula, altar dan paviliun, 54 buah pintu gapura dan 1.200 pohon berusia ribuan tahun serta prasasti tulis bersejarah sebanyak lebih dari 2.000 buah.

Konon istilah kelenteng berasal dari bahasa Hokkian yakni **Kauw Lang Teng**; yang artinya *Kauw* = ajaran/agama; *Lang* = orang; *Teng* = tempat/ paviliun. Jadi kelenteng mengandung arti tempat bagi orang yang beragama. Istilah *Kauw Lang Teng* inilah yang akhirnya menjadi kelenteng. Hal ini sama dengan istilah *tofu* menjadi tahu.

Di dalam lembaga agama Khonghucu dikenal adanya kelembagaan *Jing Tian Zun Zu* (satya beriman kepada Tuhan, dan berdoa memuliakan arwah leluhur). Hal ini dilandasi oleh semangat berbakti (*Xiao Si*) memuliakan hubungan dengan ayah-bunda. Sebaliknya menjadi kewajiban setiap orang tua untuk penuh kasih mendidik dan menyayangi anak-anaknya. Di dalam budaya religius *Rujiao* (agama Khonghucu) diajarkan adanya Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wu Lun*) yang dikenal juga sebagai Lima Jalan Suci Bermasyarakat (*Wu Da Dao*). Kelima hal hubungan itu meliputi:

1. Jun Chen = hubungan Jalan Suci antara atasan (*jun*) dan bawahan (*chen*)
2. Fu Zi = hubungan Jalan Suci antara orang tua (*fumu*) dan anak (*haizi*)
3. Fu Fu = hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri (*fu*)
4. Xiong Di = hubungan Jalan Suci antara kakak (*xiong, jie*) dengan adik (*di, mei*)
5. Peng You = hubungan Jalan Suci antara kawan (*peng*) dengan sahabat (*you*)

Sebagai tuntunan atau pedoman di dalam mejalankan Lima Perkara itu dikenal dengan Tiga Pusaka (*San Da De*), yaitu: *Zhi, Ren, Yong*.

Tuntunan ibadah Khonghucu dimulai di dalam keluarga pemeluknya, ayah bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putra putrinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.

Aktivitas 6.2
Tugas Mandiri

- Tuntunan ibadah Khonghucu dimulai di dalam keluarga pemeluknya, ayah bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera puterinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.
- Berikan komentar kalian tentang pernyataan tersebut! Bagaimana peran orang tua kalian sebagai Pembina rohani bagi keluarga?

B. Rumah Ibadah Kebaktian

Dalam Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, sesuai yang dituliskan di dalam Kitab Suci Khonghucu (*Wujing* 五 经, dan *Sishu* 四 书), ditetapkan sebagai Rumah Ibadah agama Khonghucu, sebagai berikut:

1. Tian Tan
Tempat ibadah untuk bersujud kepada *Tian* Yang Maha Esa.

2. Kongzi Miao
Komplek bangunan *Kongmiao* untuk kebaktian bagi Nabi Kongzi dengan menempatkan *Jinshen* Nabi Kongzi pada altarnya.

3. Wen Miao
Kongmiao dengan menempatkan *Shenzhu* Nabi Kongzi pada altarnya.

4. Kong Miao/Litang
Ruang kebaktian, tempat umat Khonghucu melaksanakan Ibadah bersama.

Gambar 6.1 *Tian Tan* tempat sembahyang kepada *Tian* yang berada di komplek *Kongmiao* Taman Mini Indonesia Indah
Sumber: nuisahabat.blogspot.com

Gambar 6.2 *Kongzi Miao* Taman Mini Indonesia Indah.
Sumber: www.kidnesia.co

5. Zhong Miao/Zu Miao
Rumah Abu leluhur, tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhurnya.

Gambar 6.3 *Wen miao* di jalan Kapasan Surabaya.
Sumber: Readitiger.com

Gambar 6.4 *Kongzi Miao* Taman Mini Indonesia Indah.
Sumber: thearoengbinangproject.com

Gambar 6.5 *Miao /Kelenteng di Kota Medan Sumatera Utara*
Sumber: Prof., DR., Ir. Roedhy Poerwanto, MS.c

6. Xiang Wei
Altar leluhur di dalam keluarga, tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya.

7. Kelenteng/Miao
Rumah ibadah kepada Tian Yang Maha Esa, Nabi Kongzi, untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci Khonghucu.

8. Jiao
Altar sembahyang kepada Tian Yang Maha Esa.

9. She
Altar sembahyang bagi Malaikat Bumi.

C. Ciri Khas Kelenteng

C.1 Bangunan Fisik dan Simbol-Simbol

Kelenteng sangat sarat dengan simbol-simbol agama Khonghucu, seperti :

- **Tian Gong Lu** (Altar *Tian*)
  Terletak di depan pintu utama sebagai tempat untuk bersembahyang kehadirat *Huang Tian*.

- **Longmen** (Pintu Naga)
  Melambangkan *Yang* (positif), terletak di sebelah kiri bangunan kelenteng sebagai pintu masuk.

- **Hu Men** (Pintu Macan)
  Melambangkan *Yin* (negatif), terletak di sebelah kanan bangunan kelenteng sebagai pintu keluar.

- **Shishi** (*Ciok Say*, bahasa hokkian) atau Singa Batu
  Terletak di depan kelenteng. Singa sebelah kiri (*Yang*) menginjak bola, singa sebelah kanan (*Yin*) menginjak anak singa.

- **Long** (*Liong*, bahasa hokkian) atau Naga
  Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yang* dan dipergunakan juga sebagai simbol raja/kaisar. Muncul saat kelahiran Nabi Kongzi.

- **Fenghuang** (*Phoenix* atau burung *Hong* bahasa hokkian)
  Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yin* dan dipergunakan juga sebagai simbol permaisuri.

- **Qilin**
  Hewan suci dalam agama Khonghucu. Muncul saat kelahiran dan menjelang wafat Nabi Kongzi, membawa wahyu *Yu Shu* (lihat bab 3 Hikayat Suci Nabi Kongzi).

- **Kura-kura**
  Hewan suci dalam agama Khonghucu, muncul membawakan wahyu untuk Raja Suci *Da Yu* (wahyu *Luo Shu*)

- **12 Shio**
  Simbol astronomi dalam perhitungan almanak China.

C.2 Shenming Dalam Agama Khonghucu

Selain bersembahyang kepada *Tian*, Nabi, dan leluhur, umat Khonghucu juga bersembahyang kepada *Shenming*. *Shenming* adalah roh suci atau roh yang gemilang, baik yang berupa spirit/semangat, malaikat, para leluhur atau tokoh suci zaman dahulu.

Ada 7 (tujuh) *Shenming* yang umumnya dihormati oleh umat Khonghucu, yaitu :

1. *Fu De Zheng Shen* atau *Hok Tek Ceng Sin*; malaikat bumi *Zhang Fu De*, sering diindentikkan dengan malaikat bumi dan *Tu Di Gong* (keduanya menunjukkan kaitan dengan karunia *Tian* melalui hasil/manfaat bumi). Di kolong Altar *Fu De Zheng Shen* terdapat macan putih (*Pai Hu Shen*), dengan dibuat altar sendiri.
2. *Xuan Tian Shang Di* adalah malaikat Bintang Utara (*Bei Xing*), juga dikenal dengan sebutan *Hei Di* yang menampakkan diri di Hari kelahiran Nabi Kongzi.
3. *Guang Ze Zun Wang* adalah tokoh yang sangat berbakti dan mencapai kesucian sebagai seorang *Shengming*.
4. *Guan Yin Niang-Niang* merupakan *Shenming* yang di hormati luas dalam masyarakat *Zhonghua* karena bakti dan ketulusan serta welas asihnya.
5. *Guan Yu* atau lebih dikenal sebagai *Kwang Kong* adalah pahlawan perang yang sangat terkenal kesetiaan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran

(*Zhong Yi*). Beliau setiap saat membaca kitab *Chun Qiu Jing* karya Nabi Kongzi sebagai pedoman sikap hidupnya. *Guan Yu* Hidupnya pada zaman *San Gou* (220-256 Masehi).

6. *Tian Shang Sheng Mu* adalah *Shenming* yang dihormati karena sifat bakti, mencintai saudara dan dikenal sebagai *Shenming* penolong bagi para pelaut.
7. Altar *Zao Jun Gong* atau malaikat Dapur diletakkan di bagian belakang kelenteng dengan nama *Zao Jun Gong* atau Kelenteng Malaikat Dapur.

D. Nilai-Nilai Utama Kelenteng

1. Nilai Agamis, karena senantiasa ada persembahyangan, ritual agama, dan pembelajaran rohani.
2. Nilai Budaya, sebab di dalamnya terkandung unsur-unsur budaya seperti seni bangunan dan seni budaya lainnya yang tumbuh subur di dalamnya termasuk seni kaligrafi, Barong Sai, wayang Potehi, dan sebagainya.
3. Nilai Sosial Kemasyarakatan, karena menjadi wadah kegiatan sosial khususnya pelayanan umat dan masyarakat umum.

Sesuai dengan PP No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 46 disebutkan bahwa Sekolah Minggu Khonghucu dan Diskusi Pendalaman Kitab Suci merupakan kegiatan belajar-mengajar nonformal yang dilaksanakan di *Xuetang*, Litang, *Miao,* dan Klenteng, yang dilaksanakan setiap minggu tanggal 1 serta 15 penanggalan lunar. Hal ini menunjukkan nilai-nilai utama kelenteng secara agamis.

Sumber: www.panoramio.com
Gambar 6.6 *Kong Miao* (*Miao* Konghucu) di *Nanjing* China.

- Peran sentral *Kong Miao*, berbagai Kelenteng, dan *Kong Miao* Litang merupakan rumah ibadah pemeluk agama Khonghucu untuk sujud beriman kepada *Tian* Yang Maha Esa. Di dalam tuntunan rohani Nabi Besar Kongzi, umat memuliakan para Malaikat dan Tokoh Suci (*Shenming*). Di samping itu juga untuk berdoa memuliakan arwah para pendahulu, para leluhur yang telah mewariskan sebuah tuntunan agama kepada generasi kita di saat ini maupun masa mendatang.
- Tata ibadah besar dengan melaksanakan *San Gui Jiukou* di sebuah *Kong Miao* merupakan standar beribadah sebagaimana tertulis di dalam Kitab Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Kitab Tata Agama inilah acuan setiap agamawan pemeluk agama Khonghucu, dan digunakan oleh semua *Kongjiao* Litang Majelis Agama Khonghucu Indonesia (Makin) dan Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin) di Indonesia.
- Sejarah menunjukkan, bahwa meleburnya kearifan budaya Ru Jiao (Khonghucu) melalui rumah ibadat utama pemeluk agama Khonghucu di *Wen Miao, Kong Miao* Litang dan berbagai Kelenteng (*Miao*) di Indonesia ini, disesuaikan dengan perkembangan kehidupan rohani masyarakat Indonesia. Namun demikian, tetap memiliki standar lembaga ibadah dan sistem altar yang khas.

3/4

G=Do

Damai di Dunia

3 3 3 2 1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4
Berdi ri ki ta se mua. Di dalam si

1 6 | 5 . . . | 4 4 4 2 5 4 | 3 5
kap ba de. Meng hadap altar nabi Kong

1 . | 2 2 2 1 7 1 | 2 . . . | 3 3 3 2
zi, na bi penyedar hi dup. Berdoalah

1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4 1 6 | 5 . . . |
ber sama. Dengan ha ti yang suci

4 4 4 2 5 4 | 3 5 1 . | 2 2
ke pada Tian Yang Maha Esa. A gar

2 1 3 2 | 1 . . . ||
damai di du nia

Bunga Tang Di

Bunga Tang Di banyak dikagumi orang karena keindahan, keharuman, dan sekaligus keunikannya. Bentuknya mirip bunga Melati, berwarna putih, sejenis dengan pohon *Plum* atau *Cherry*. Bunga ini ada di negeri Raja Suci *Tang Yao*. Bunga *Tang Di* sangat unik, selalu bergoyang-goyang meskipun tidak ada angin. Suatu ketika *Zhisheng* Kongzi membaca sebuah tulisan, "Betapa elok dan indahnya bunga *Tang Di*. Selalu bergoyang-goyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Membaca tulisan ini Kongzi berkata pada muridnya, "Sesungguhnya ia tidak bersungguh-sungguh memikirkannya. Kalau ia benar-benar memikirkannya, apa artinya jauh?"

Perkataan Kongzi yang kelihatan sederhana itu sebenarnya mempunyai makna yang teramat dalam. Sering kali, disadari atau tidak, kita juga sering mempunyai sikap seperti si penulis. Menggebu-gebu kalau punya keinginan, namun semangat untuk mewujudkannya kurang dan bahkan terus merosot. Bercita-cita setinggi langit, namun tidak ada rencana, tindakan dan kerja nyata untuk sungguh-sungguh mewujudkannya, akhirnya semua akan berakhir dalam bentuk wacana.

"Ingatlah muridku, seandainya kamu melangkah, betapa pun jauhnya jarak semula, meski sedikit pasti akan berkurang jaraknya. Namun kalau kamu hanya berdiam diri saja di tempatmu, jarak itu tidak akan terkurangi. Seorang yang ingin mendaki gunung sampai ke puncaknya, namun merasa berat dan hanya bicara, maka puncak yang dilihatnya tinggi itu, tetap tidak akan berubah ketinggiannya. Namun jika orang itu mau bekerja, mau melangkah, meskipun cuma setindak, maka ketinggian puncak gunung itu pun akan terkurangi, meski juga cuma setindak. Demikian pula dengan keinginan dan cita-cita, ia tetap tak berarti, tanpa upaya mewujudkannya."

"Murid paham apa yang Guru katakan. Namun terkadang hati ini menjadi tak yakin untuk mencapai suatu angan atau cita. Apa yang sebaiknya yang murid lakukan bila merasa seperti itu? Mohon Guru dapat memberikan petunjuk," pinta sang murid kepada gurunya yang baru saja membacakan sepenggal episode kehidupan *Sheng Ren* Kongzi.

“Ada dua langkah yang perlu kau lakukan muridku. Yang pertama, berpikirlah realistik. Seorang Junzi (beriman, terpelajar, dan berbudi luhur) tidak berangan-angan kosong. Cita-cita memang boleh setinggi langit, namun akal sehat juga wajib digunakan. Seorang yang buntung kakinya dan ingin menjadi pelari nomor satu, jelas ia berangan kosong.”

“Namun kalau kemudian ia berjuang dan berpikir keras menggunakan kecerdasannya untuk bisa menciptakan kendaraan paling cepat, itu artinya ia tidak menyerah dan mau berusaha keras untuk mewujudkan cita-citanya. Di sini cita-cita semula menjadi pelari tercepat, memang telah bergeser menjadi pencipta kendaraan tercepat. Namun, meski telah bergeser, maknanya tetap sama, yaitu menjadi yang tercepat. Kalau ini bisa dilakukan, artinya dia melakukan hal yang kedua, yaitu bekerja keras tanpa mengenal arti kata menyerah.”

Mendengar penjelasan gurunya, sang murid berkata, “Guru, kalau murid boleh simpulkan, dalam mengejar cita-cita kita harus berpegang pada dua hal, yaitu: realistis dan pantang menyerah. Artinya kita harus berani mengoreksi atau meredefinisi cita-cita kita, seandainya dirasakan tidak realistis. Di sisi lain kita harus tetap gigih pantang menyerah berjuang sungguh-sungguh. Apakah benar demikian Guru?”

“Tepat muridku. Pikirkan baik-baik kelayakan sebuah cita-cita. Kemudian berjuanglah sekuat tenaga untuk mewujudkannya dengan cara yang benar, cara yang terpuji, dan cara yang terhormat. Yakinkan diri sendiri bahwa kamu bisa, kemudian berusaha dan bekerjalah sekuat tenaga untuk mewujudkannya. Dalam prosesnya, hal itu bisa dilakukan sendiri atau dengan bantuan dan dorongan orang lain.”

“Bagaimana dengan peranan doa, guru?” tanya sang murid. “Inti dari doa sebenarnya ada dua. Yang pertama adalah komitmen diri tentang sesuatu, yang disampaikan atau diprasetiakan ke Hadirat Tuhan. Kedua, doa sesungguhnya merupakan bentuk permohonan untuk memperoleh spirit, semangat atau bantuan spiritual dari Sang Maha Pencipta.”

“Murid belum memahaminya Guru”, “Doa adalah komitmen. Ketika kita berdoa, sesungguhnya kita sedang berjanji kepada Tuhan untuk bekerja keras mewujudkan apa yang kita sampaikan dalam doa. Bila kita berdoa agar anak kita menjadi pintar dan sukses, sesungguhnya kita sedang berjanji kepada Tuhan untuk bekerja keras mendidik anak kita sekuat tenaga. Agar ia menjadi anak yang pintar dan

sukses. Itu maksudnya. Bukan kita lantas berdiam saja, pasrah tanpa usaha dan meminta Tuhan untuk menurunkan keajaiban dan mukjizat-Nya agar anak kita menjadi pintar tanpa harus berusaha sama sekali."
"Kedua, karena doa disampaikan ke Sang Maha Pencipta atau Sang Maha Kuasa, pemegang otoritas tertinggi di jagat raya, maka secara spiritual kita juga memohon diberikan spirit, semangat atau energi agar mampu berjuang keras mewujudkan apa yang kita inginkan." "Terima kasih, Guru. Terima kasih."

Sumber: Bertambah Bijak Setiap Hari. oleh: Ir. Ws. Budi Santoso Tanuwibowo

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) (**a, b, c,** atau **d),** pada jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Ruangan kebaktian, tempat umat Khonghucu melaksanakan ibadah bersama disebut....
   A. Litang
   B. Kelenteng
   C. Wen Miao
   D. She

2. Altar tempat sembahyang kepada Tuhan disebut...
   A. Kelenteng
   B. Wen Miao
   C. Jiao
   D. Tian Tan

3. Altar Sembahyang kepada malaikat Bumi disebut...
   A. She
   B. Litang
   C. Kelenteng
   D. Jiao

4. Altar leluhur dan keluarga tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya disebut...
   A. Xiang Wei
   B. Jiao
   C. She
   D. Kelenteng/Miao

5. Nilai-nilai utama kelenteng, kecuali ...
   A. Nilai-nilai agamis
   B. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan
   C. Nilai-nilai budaya
   D. Nilai-nilai persatuan

DAFTAR ISTILAH

• Fu-Fu	:	Hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri
• Jing Tian Zun Zu	:	Satya beriman kepada *Tian*, berdoa memuliakan leluhur
• Jun Chen	:	Hubungan Jalan Suci antara atasan dan bawahan
• Jiao	:	Altar sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa.
• Kong Miao	:	Komplek bangunan untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi
• Litang	:	Ruangan kebaktian tempat umat Khonghucu melaksanakan ibadah bersama
• Kelenteng/Miao	:	Rumah ibadah kepada *Tian,* Nabi Kongzi dan untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci.
• *Pengyou*	:	Hubungan Jalan Suci antara kawan dan sahabat
• San Da De	:	Lima perkara dan tiga pusaka
• She	:	Altar sembahyang bagi malaikat bumi
• Tian Tan	:	Tempat beribadah kepada Tuhan
• Wen Miao	:	Kongmiao dengan menempatkan *Shen Zhu* Nabi Kongzi
• Xiang Wei	:	Altar leluhur dan keluarga tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhur
• Xiao Si	:	Semangat Berbakti
• Xiong Di	:	Hubungan Jalan Suci antara kakak dengan adik
• Zhong Miao	:	Rumah abu leluhur, tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhur.

Bab 7

Sikap dan Perilaku Junzi

Dampak Kecanggihan Teknologi

Internet saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dan gaya hidup masyarakat. Selain menawarkan berbagai kemudahan ternyata juga berpotensi menimbulkan masalah. Hal ini ditandai dengan mulai maraknya pornografi dan seks bebas serta kejahatan pada media *cyber* (maya). Berbagai modus yang dilakukan oleh pelaku kejahatan pada kecanggihan teknologi ini sulit untuk dihindari.

Direktur Kriminal Khusus Polda Metro Jaya Sufyan Syarif mengatakan, sebanyak 925 kasus kejahatan *cyber crime* (kejahatan pada dunia maya) terjadi pada tahun 2011."Laporan yang masuk, untuk kejahatan yang terjadi pada dunia cyber dalam satu hari, bisa mencapai 9 atau 10 kasus. Dapat disimpulkan bahwa dunia maya merupakan kebutuhan yang bagaikan makanan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia dan dampak yang ditimbulkan juga signifikan, seperti penipuan juga penghinaan," kata Sufyan di Mapolda Metro Jaya, Senin (5/11/2012).

Menurut Sufyan, kejahatan di dunia maya melebihi tingkat kriminalitas yang lain. Jika dibandingkan, jumlahnya bisa mencapai lima kali lipat. Segmentasi pelapor yang menjadi korban kejahatan dunia *cyber* pun lebih banyak dari kalangan masyarakat berpendidikan dan kelas menengah ke atas. Modus penipuan berupa investasi dan jual beli barang, yang merupakan salah satu

Penting

Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *comformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya.

Sumber: www. belajarpsikologi.com

modus utama yang membuat masyarakat menjadi terpengaruh dengan tawaran keuntungan yang dihadirkan oleh pelaku kejahatan di dunia *cyber*.

“Seharusnya, masyarakat lebih memahami dan mengerti serta bijak dalam menggunakan teknologi, mengakses dunia *cyber* agar tidak mengalami kejahatan-kejahatan yang terjadi akibat kecanggihan teknologi tersebut.” ujar Sufyan. Selain bahaya penipuan, ternyata bahaya seks bebas juga mengancam generasi muda saat ini. Hal ini terutama dipicu oleh pemakaian jejaring internet yang tidak sehat. Anak SD pun dapat dengan mudah mengakses situs berbau pornografi. Hal ini sangat membahayakan karena dapat menyebabkan *addict* (kecanduan) sehingga menjadikan generasi yang tidak produktif bahkan bisa terjebak ke dalam dunia kejahatan.

Sumber: Kompas.com, Republika Online dengan beberapa penyesuaian

Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem “siapa saya?” (*Who am I?*).
Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan. Faktor-faktor penting dalam perkembangan integritas pribadi remaja (***psikologi remaja***) adalah sebagai berikut.

1. Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula.
2. Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru.
3. Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya.
4. Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis
5. Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak. menuju dewasa. Remaja akhir sudah mulai dapat memahami, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara identitas diri.

Aktivitas 7.1
Tugas Mandiri

- Berikan pendapat kalian dan diskusikan dengan kawan sekelas bagaimana cara yang efektif untuk menggunakan internet secara sehat di kalangan generasi muda.
- Sebagai panduan, marilah kita simak ayat berikut ini: Nabi Kongzi bersabda, ”Ada tiga hal yang sangat diperhatikan oleh seorang Junzi. Pada waktu muda, di kala semangat masih berkobar-kobar, ia berhati-hati dalam masalah asmara; setelah cukup dewasa, di kala badan sedang kuat-kuatnya dan semangat membaja, ia menjaga diri terhadap perselisihan; dan setelah tua, di kala semangat sudah lemah, ia hati-hati terhadap ketamakan.”

A. Pendidikan Budi Pekerti

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada psikologi remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis ***psikologi remaja*** hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

Bagaimana menyikapi hal ini? Remaja Khonghucu perlu menggali ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Kongzi. Bukan sekedar dibaca melainkan juga diterapkan dalam keseharian. Salah satu buku ajaran moral yang bersifat aplikatif yang kita warisi adalah *Di Zi Gui*.

Buku yang menerangkan tentang budi pekerti seorang anak manusia ini, merupakan penyederhanaan (bersifat aplikatif) yang merujuk langsung dari Kitab Suci agama Khonghucu, Kitab Sabda Suci (*Lunyu*) berdasarkan Sabda-Sabda Nabi Kongzi, ditulis oleh *Li Yu Xiu* di zaman Raja *Kang Xi* (tahun 1662-1722), dinasti *Qing* (*Qing Chao,* tahun 1644-1911).

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.1 Buku Pendidikan Budi Pekerti *Di Zi Gui*

Pada mulanya buku ini berjudul "Pengajaran Tentang Moral" (*Xun Meng Wen*). Kemudian oleh Pujangga lain pada zaman yang sama, bernama *Jia Cun Ren*, disunting dan diberi judul "Pedoman Para Siswa" (*Di Zi Gui*). Buku ini terkait erat dengan moral 24 laku bakti (*Er Shi Si Xiao*) dan Kitab Untaian Tiga Aksara (*San Zi Jing*) yang merupakan kesatuan ajaran etika moral Khonghucu. Semua ini memberikan tuntunan tentang tata cara berperilaku dalam seluruh aspek kehidupan dan keseharian manusia.

Sebagai sistem pendidikan 'Budi Pekerti', *Di Zi Gui* sangat universal dan dikenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya digunakan oleh kalangan internal umat Khonghucu tetapi dapat juga digunakan oleh pihak luar dari umat Khonghucu. Dewasa ini *Di Zi Gui* sudah diadopsi oleh banyak pihak, hanya sayang mereka melupakan sumber asalnya bahkan terkesan sengaja menghilangkan jejak sejarahnya.

Di Zi Gui yang sudah beredar banyak diartikan secara bebas dan susunan katanya sudah merupakan penjelasan, persepsi penerjemah sangat dominan dan tendensius. Dalam kesempatan ini diangkat tiga tema penting terkait tema pembelajaran kita saat ini, yakni :

1. Hati-hati dan Sungguh-sungguh
2. Rendah Hati
3. Sederhana dan Suka Mengalah

B. Hati-Hati dan Sungguh-Sungguh

Menyimak fenomena dan perkembangan di usia remaja, sikap hati-hati dan sungguh-sungguh menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Arus informasi yang begitu mudah diperoleh baik yang bersifat positif maupun negatif,

menjadikan kita sebagai remaja perlu membekali diri dengan filter dalam diri untuk mampu memilah dan memilih. Mengapa sikap hati-hati dan sungguh-sungguh perlu kita latih sejak usia muda?

Usia remaja adalah usia pencarian jati diri dan dalam tahapan peralihan menuju dewasa baik secara fisik maupun emosi. Keingintahuan dunia luar yang begitu tinggi, kebutuhan akan eksistensi dan penerimaan dirinya, pencarian model atau *figure* yang diidolakan sangat berperan membentuk watak dan karakternya di masa depan.

Apa jadinya ketika kita akrab dengan pemabuk dan penjahat? Bandingkan pengaruh yang kita peroleh ketika akrab dengan kawan yang berbudi dan memiliki pengetahuan yang luas. Dapatkah kalian merasakan perbedaan kedua hal di atas?

Lalu bayangkan ketika kalian tiada kesungguhan dalam membina diri, menggampangkan dan menyepelekan segala sesuatunya. Kira-kira karakter seperti apa yang akan kalian bentuk? Apakah dampak yang akan kalian rasakan dengan karakter tersebut di masa depan? Nyamankah kita dengan karakter tersebut? Kalau boleh memilih, karakter seperti apakah yang ingin kalian bentuk?

Perhatikan ayat berikut ini: Di dalam Kitab Sanjak tertulis: "Hati-hatilah, was-waslah seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis." (*Lunyu*. VIII: 3)

Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya. Berperilaku tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Bergaul tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Makan tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Dapatkah kita tidak bertindak hati-hati?

Zizhang berkata: "Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak sungguh-sungguh: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi." (*Lunyu*. XIX: 2)

Sungguh-sungguh adalah kondisi mental seseorang yang menaruh perhatian dan upaya secara intensif terhadap suatu hal. Seseorang yang belajar sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya terhadap apa yang dipelajarinya.

Seseorang yang mencintai sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upaya kepada yang dicintainya. Seseorang yang sungguh-sungguh ingin dipercaya oleh kawan dan sahabatnya akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya agar bisa dipercaya oleh kawan dan sahabatnya. Karena kesungguhan maka seseorang akan mendapatkan buah dari apa yang diupayakannya.

Perilaku kita akan sembrono ketika tiada kesungguhan dalam berperilaku.Tanpa kesungguhan tiada hasil yang akan kita peroleh. Kesungguhan menjadikan kita memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Jika hasil belum sesuai pengharapan, periksalah apakah kita sudah sungguh-sungguh mengerjakannya. Dengan demikian, dapatkah kita tidak berperilaku sungguh-sungguh?

Bagaimana implementasi sikap hati-hati dan sungguh-sungguh? Ada beberapa poin dalam *Di Zi Gui* terkait sikap hati-hati dan sungguh-sungguh yang dapat kita pelajari:

1. Menghargai Waktu

Bangun pagi lebih awal,
tidur malam lebih lambat.
hayati datangnya hari tua,
inilah menghargai waktu.

Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi,
pergunakan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan.
sungguh-sungguh. Apa yang kita lakukan hari ini,
akan menentukan masa depan kita.

2. Menjaga Penampilan

Pakailah topi dengan benar,
kancingkan dengan rapi.
kaos kaki dan sepatu,
ikatlah dengan erat.

Letakkan topi dan pakaian,
pada tempat yang ditentukan.
jangan ditaruh sembarangan,
hingga jorok dan kotor.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.2 Menjaga penampilan tetap rapih dan menarik

Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat. Bandingkan dengan orang yang berpenampilan tidak rapi dan bau. Ada pepatah Jawa yang mengatakan "*Ajiné Awak sèngko Macak*" (seseorang dihargai dari penampilannya/apa yang terlihat)

3. Berlaku Hemat dan Seimbang

Pakaian utamakan bersih,
tak perlu mewah.
sesuai acara dan kedudukan,
sesuai dengan kemampuan.
kala makan dan minum,
jangan pilah-pilih membedakan.
makanlah sesuai kebutuhan,
jangan melampaui batas.

Dikala usia belia,
jangan minum arak.
mabuk minum arak,
selalu berakibat buruk.
kala muda perlu membiasakan hemat dan seimbang. hemat dan seimbang menjadikan selalu ingat batas dan menghindari kesalahan yang tidak perlu.

Penting

"Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi **kesungguhanlah** yang akan menentukan sebuah keberhasilan."

4. Bersikap Gagah Namun Sopan

Ayunkan kaki semestinya,
berdirilah dengan.
yi dilengkapi khidmat,
bai hormat nan santun.

Jangan injak ambang pintu,
jangan bersandar satu kaki.
jangan duduk berjongkok,
jangan menggoyang pinggul.

Sikap tubuh perlu diperhatikan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh agar sesuai dengan kewajaran dan keindahan serta kesehatan.

5. Bersikap Lembut dan Penuh Perhitungan

Hati-hati membuka tirai,
jangan ada suara.
hati-hati waktu berbelok,
jangan membentur pinggiran.

Membawa tempat kosong,
bagaikan membawa penuh.
masuk ruangan kosong,
bagaikan ada orang.
bekerja jangan tergesa-gesa,
tergesa-gesa banyak salah.
jangan takut kesulitan,
jangan anggap sepele.

Tempat ribut perkelahian,
tinggalkan jangan didekati.
kesesatan hal keluar jalur,
tinggalkan jangan terlibat.

Seringkali masalah yang tidak kita inginkan terjadi dikarenakan kita bersikap kasar dan kurang perhitungan. Banyak masalah dapat dicegah dengan bersikap lembut dan penuh perhitungan. Seorang *Junzi* tidak akan berdiri dibawah tembok yang condong, ayat tersebut kiranya memaksudkan hal ini.

6. Etika Berkunjung ke Rumah Orang

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.3 Sikap lemah lembut dan penuh perhitungan

Saat masuk gerbang,
tanya siapa penjaganya.
saat masuk ruangan,
suara harus dilantangkan.

Seseorang tanya ’siapa kita’,
jawablah dengan sebut nama,
jangan menjawab ’saya’,
tanpa memberikan penjelasan.

Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain terluka atau tidak senang kepada kita.

7. Etika Meminjam Barang Orang Lain

Menggunakan barang orang,
harus meminta dengan jelas.
dalam hal tak meminta izin,
itu adalah mencuri.

Meminjam barang orang,
kembalikan tepat waktu.
lain waktu memerlukan,
meminjam tidak sulit.

Hati-hati ketika meminjam barang orang lain. Sungguh-sungguh dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa.

C. Rendah Hati

Di dalam kitab Lunyu. I: 2.2 disebutkan "Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta Kasih." Begitu penting rendah hati untuk menumbuhkembangkan sifat Cinta Kasih kita. Berikut beberapa renungan ayat suci yang terkait dengan sikap rendah hati dan suka mengalah. Cobalah kalian simak dan renungkan baik-baik!

- "Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran *Zhou*, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang." (*Lunyu*. VIII: 11)
- "Seorang susilawan itu berwibawa (agung) tetapi tidak congkak, seorang rendah budi itu congkak tetapi tidak berwibawa." (*Lunyu*. XIII: 26)
- "Cakap tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan; berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi nampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang dapat melakukan itu." Zengzi hendak menyebutkan tentang *Yanhui*.
(*Lunyu*. VIII: 5)

Di dalam pendidikan Budi Pekerti *Di Zi Gui*, dijelaskan secara lebih tegas tentang sikap Rendah Hati. Berikut adalah poin-poin penting tentang sikap rendah hati:

1. Hubungan Antarsaudara dan yang Sebaya

Sikap kakak bersahabat,
adik berperilaku hormat.
kakak adik ada kedamaian,
inilah laku bakti yang tepat.

Harta-benda masalah sepele,
keluh-gerutu tidak muncul.
menahan tutur-kata,
melenyapkan kemurkaan diri.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.4 Sikap kakak bersahabat, sikap adik berlaku hormat

2. Hubungan dengan yang Lebih Tua

Saat makan dan minum,
saat duduk dan berjalan.
dahulukan yang tua,
kemudian yang muda.

Tetua memanggil seseorang,
segera bantu memanggilkan.
yang dipanggil tak ditempat,
kita segera menghadap.
menyapa yang dituakan,
jangan memanggil nama.
menjawab yang dituakan,
jangan pamer kemampuan.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.5 Mendahulukan yang lebih tua

3. Hormat dan Santun kepada Sesepuh

Bertemu tetua di jalan,
segera memberi hormat.
tetua berdiam diri,
segera mundur dengan hormat.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.6 Bertemu tetua di jalan segera memberi hormat

Turunlah dari kuda,
keluarlah dari kereta,
menunggu hingga dilewati,
lebih seratus langkah.

Tetua sedang berdiri,
yang muda jangan duduk,
ketika tetua duduk,
duduklah setelah diperintah.

Di hadapan yang dituakan,
perlu rendahkan suara,
suara rendah tak terdengar,
bagaimanapun tiada kepantasan.

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.7 Melayani paman seperti melayani ayah sendiri

Maju harus cepat,
mundur harus lambat,
ditanya jawab yang benar,
pandangan jangan tolah-toleh.

Melayani para paman,
bagaikan melayani ayah.
melayani para sepupu,
bagaikan melayani kakak.

D. Sederhana dan Suka Mengalah

Manusia dikodratkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dalam pergaulan selalu ada perilaku yang saling timbal balik. Agar perilaku kita berkenan kepada orang lain, hidup sederhana dan suka mengalah sangat diperlukan. Di dalam kitab *Yi Jing* tersurat, "Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa mengurangi yang berkelebihan dan memberkati yang sederhana; Jalan Suci bumi merubah yang berkelebihan dan mengalirkan kepada yang di bawah; Tuhan Yang Maha roh menghukum yang sombong dan membahagiakan yang rendah hati; Jalan Suci manusia membenci kesombongan dan menyukai kesederhanaan; kesederhanaan/adab sopan itu mulia bergemilang, tidak dapat dilampui/dirusak perbuatan durjana, demikianlah paripurnanya seorang susilawan."

"Seorang *Junzi* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormat dengan cara Yi, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang Junzi." (*Lunyu*. III: 7)

"Orang yang berperi cinta kasih itu mencintai sesama manusia, yang berkesusilaan itu menghormati sesama manusia. Yang mencintai sesama manusia, niscaya akan selalu dicintai orang. Yang menghormati sesama manusia, niscaya akan selalu dihormati orang." (*Mengzi*. IVB: 28)

Aktivitas 7.1
Tugas Mandiri

1. Tuliskan contoh sikap 'mengalah', sederhana, hati-hati, dan sungguh-sungguh!
2. Mana di antara sikap di atas yang sulit atau jarang kalian lakukan dan mana yang mudah? Apa penyebabnya!

- Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya.

- *Zizhang* berkata: "Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak **sungguh-sungguh**: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi." (*Lunyu*. XIX: 2)

- Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, pergunakan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan sungguh-sungguh.

- Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat

- Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain agar tidak terluka atau tidak senang kepada kita. Hati-hati ketika meminjam barang orang lain, sungguh-sungguh dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa. "Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran *Zhou*, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang." (*Lunyu*. VIII: 11)

- "Seorang *Junzi* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormat dengan cara *Yi*, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Junzi*." (*Lunyu*. III: 7)

Oleh : ER

3/4
G=Do

Jalan yang Benar

5 6 | 5 . 3 4 | 3 . 1 2 | 3 . 5 3
Berja - lan bersa - ma menem - puh ja – lan

5 2 | . 4 5 4 | . 4 3 2 | . 2 1 7 |
be - nar. Ja - di - kan gu - ru - mu si - fat si -

. 7 1 2 | 3 . 5 6 | 5 . 3 4 | 3 .
fat yang ba - ik, yang baik kau ti - ru.

1 2 | 3 . 1 7 1 | 6 . 4 5 | 6 . 7
Ja - uh - kanlah yang buruk, kare - na yang

1 | 5 . 2 3 | 4 . 5 6 | 5 . 4 5 6 | .
be - nar. Hindar kan ter - se - sat. Jalan - lah

7 1 | 5 . 2 3 | 4 . 3 2 | 1 . ||
se - la - lu di ja - lan yang be - nar.

Kasih Sayang Antarsaudara

Ada sebuah keluarga di pedalaman. Suami isteri itu dikaruniai Tuhan tiga orang anak yang lucu dan selalu saling menolong. Di antara ketiga anak itu, si kecil satu satunya anak laki laki. Namanya: *Kong Rong*. Kedua kakak perempuannya: *Kong Li* dan *Kong Xiang*.

Satu minggu menjelang pesta lampion, mereka menjalankan tradisi sembahyang syukur kepada Tuhan. Dengan Meja Altar dari kayu yang besar dan tinggi, diaturlah semuanya secara lengkap. Buah- buahan, kue-kue, sepasang lilin merah yang indah bergambar sepasang naga.

Ibadah besar kepada Tuhan merupakan tradisi turun temurun dalam masyarakat *Zhonghua* semenjak zaman dahulu kala.

Mereka membakar dupa yang amat harum, berlutut dan sujud sampai ke tanah, menyatakan syukur dan hormat kepada Tuhan. Inilah kegiatan religius terbesar setelah hari raya keagamaan orang Tionghoa: Imlek. Pada tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan pertama Imlek.

Gambar 7.8 Kasih sayang antarsaudara
Sumber: Dok. Kemdikbud

Esok harinya selesai ibadah besar, datanglah adik ayah mereka bersama isterinya. Paman dan bibi Kong Rong. Bibi membawa sekeranjang penuh buah *Li*. Segera *Kong Rong* dan kedua kakaknya membantu ibu menyiapkan minuman untuk paman dan bibinya.

Ayah dan ibu amat gembira. Mereka semua berbicara seraya bergurau dan tertawa. Ibu dan bibi mencuci dan menyediakan buah *Li* di atas meja. Mereka bercengkerama sambil makan buah *Li*. "*Wah, manis sekali buah Li yang engkau bawa ini*," kata ayah kepada paman.

Paman, ayah, ibu dan bibi memanggil *Kong Rong* dan kedua kakaknya."*Kong Li dan Kong Xiang, kalian yang lebih tua. Pilih dahulu dan ambil buah Li ini, ayo....*" bibi berseru kepada kedua kakak *Kong Rong* . Tetapi kedua kakaknya malah meminta si kecil *Kong Rong* yang lebih dahulu mengambil buah *Li* yang ranum dan segar itu. Alasan kedua kakaknya karena *Kong Rong* yang paling kecil.
Kong Rong nampak ragu, tetapi kemudian dia memilih buah *Li* yang kecil, seraya berkata: "*Saya sudah mengambil pilihan ku, kini kak Li li dan kak Xiang xiang ambil juga, yah!* "

Bibi dan paman hampir serempak berseru: " Lho, kok *Kong Rong* memilih buah *Li* yang kecil begitu, tukarlah dengan yang lebih besar." Ayahnya juga ikut bertanya kepada anaknya yang paling kecil itu : "Mengapa kamu tidak mengambil yang besar, *Rong* ?" *Kong Rong* menjawab: "Kakak *Li li* maupun kakak Xiang xiang lebih besar dari saya, jadi biarlah buah yang besar untuk kedua kakak saja." Semuanya tertawa mendengar jawaban si kecil, namun dalam hati mereka memuji anak sekecil *Kong Rong* sudah mampu menampilkan sifat yang amat mulia, santun dan rendah hati. Penilaian Diri Tujuan

Kesimpulan

Hormatilah kakakmu, cintailah adikmu. Dengan sikap mulia ini akan membuat bahagia kedua orang tuamu

Penilaian Diri

Tujuan

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan perilaku bakti di rumah.
2. Sejauh mana penghayatan akan pentingnya perilaku bakti kepada orang tua.

Petunjuk

- Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala perilaku berikut ini!

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

No	Intrumen Penilaian	SL	SR	JR	TP
1	Pamit dengan mengucapkan salam saat meninggalkan rumah.				
2	Melapor dan mengucapkan salam ketika tiba di rumah.				
3	Bila dipanggil orang tua segera menjawab dan menghadap.				
4	Menerima nasehat orang tua dengan baik				
5	Melayani kebutuhan orang tua dengan sungguh-sungguh.				
6	Fokus dalam menjalani aktifitas dan pekerjaan				
7	Merapihkan barang-barang pribadi.				
8	Menggunakan barang orang lain terlebih dahulu ijin dengan si pemilik.				
9	Meninggalkan hal yang buruk.				
10	Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.				
11	Memberi peringatan kepada orang tua dengan lemah lembut, sabar, dan tidak menggerutu.				

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) (**a, b, c,** atau **d)**, pada jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Pernyataan berikut merupakan contoh penanda (indikator/deskriptor) perilaku rendah hati, kecuali . . . .
   A. Menyapa yang dituakan, jangan memanggil nama
   B. Bekerja jangan tergesa-gesa, tergesa-gesa banyak masalah
   C. Bertemu tetua di jalan, segera memberi hormat
   D. Tetua sedang berdiri, yang muda jangan duduk

2. Melayani para paman, bagaikan melayani ayah. Melayani para sepupu, bagaikan melayani . . . Kalimat yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut di atas adalah . . . .
   A. bagaikan melayani diri sendiri
   B. bagaikan melayani kakak sendiri
   C. bagaikan melayani tamu terhormat
   D. bagaikan melayani adik sendiri

3. Bila Tetua memanggil seseorang dan yang dipanggil tak di tempat, maka respon kita adalah . . . .
   A. kita segera menghandap
   B. kita segera pergi
   C. kita biarkan saja
   D. kita bantu memanggilkan

4. Menyapa yang dituakan, . . . Menjawab yang dituakan, jangan pamer kemampuan. Kalimat yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut adalah ....
   A. tidak perlu menyebut nama
   B. harus menyebut nama
   C. tidak harus memanggil nama
   D. jangan memanggil nama

5. Bangun pagi lebih awal, tidur malam lebih lambat. Hayati datangnya hari tua. Inilah . . . .
   A. mengelola waktu
   B. mengisi waktu
   C. memanfaatkan waktu
   D. menghargai waktu

6. Kala makan dan minum, jangan pilah-pilih membedakan. Makanlah sesuai . . ., jangan melampaui batas. Kata yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut di atas adalah . . . .
   A. kemampuan
   B. keinginan
   C. kebutuhan
   D. selera

7. Hati-hati membuka tirai, jangan ada suara. Hati-hati waktu berbelok, jangan membentur pinggiran. Ungkapan ini menyiratkan bahwa kita harus . . . .
   A. bersikap lembut dan berhati-hati
   B. bersikap hati-hati dan utamakan selamat
   C. bersikap hati-hati dan menghindari kecelakaan
   D. bersikap lembut dan penuh perhitungan berprinsip biar lambat asal selamat

8. Bila kita meminjam barang orang lain, hal yang harus kita lakukan adalah . . . .
   A. mengembalikan tepat waktu
   B. mengembalikan kapan saja
   C. mengembalikan bila diminta
   D. menyimpan barang di rumah

★ Ajiné Awak sèngko macak	:	Seseorang dihargai dari penampilannya (apa yang terlihat)
★ Cyber	:	Dunia Maya
★ Di Zi Gui	:	Pendidikan Budi Pekerti
★ Er Shi Si Xiao	:	Kisah 24 laku bakti
★ Figure	:	Model
★ San Zi Jing	:	Kitab Untaian Tiga Aksara
★ Xun Meng Wen	:	Pengajaran Tetang Moral

Daftar Pustaka

Bratayana Ongkowijaya, SE. Widya Karya Edisi Harlah Nabi

-------------------- 2542 th. 1991

C. Alexander Simpkins, Ph.D. dan Annellen Simpkins, Ph.D.

-------------------- 2006, *Simple Confusianism*. PT. Buana Ilmu Populer. Jakarta

Ir. Jarot Wijanarko, 2006, *Kisah-kisah Ciptakan Nila*i. Jakarta Js. Tjiog Giok Hwa, Jalan Suci yang ditempuh para tokoh agama

------------------- Khonghucu. Matakin Solo.

Machael C. Tang, *Kisah-kisah Kebijaksanaan China Klasik*

Sishu Kitab Yang Empat, Matakin Solo.

Wujing Kitab Yang Lima, Matakin Solo.

Xs. Tjhie Tjay Ing, *Panduan Pengajaran Dasa Agama Khonghucu*. Matakin Solo

Xiao Jing Kitab Bakti - Matakin Solo.

Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, Matakin Solo.

Xs. Buanadjaja, Hartono Hutomo 2006, *Cahaya Kebajikan Anak Indonesia*

PT. IFA Ria Gemilang Jakarta

Kristan "Bangga Menjadi Seorang Khonghucu." Gemaku Jakarta 2

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Js. Gunadi, S.Pd.
Telp. Kantor/HP : 081315199783.
E-mail : pra_buki@yahoo.com.
Akun Facebook : pra_buki@yahoo.com.
Alamat Kantor : Komplek Royal Sunter Blok 5-6 , Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta Utara. 14350.
Bidang Keahlian: Agama Khonghucu.

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Kepala SD Setia Bhakti 2008-2010
  2. Kepala SMK Setia Bhakti 2010-2014

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S1: Pendidikan/Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PKn./STKIP Kusuma Negara (2003 - 2008)

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas VII.
  2. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas X.
  3. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas XI.
  4. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas XII.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  "Pengaruh kewibawaan guru terhadap disiplin siswa di SMK Setia Bhakti Tangerang."

Nama Lengkap : Hartono Hutomo, S.TP.
Telp. Kantor/HP : 021-650 9941/0813-1073.
E-mail : sekolahminggukhonghucu@gmail.com.
Akun Facebook : ljlpk.
Alamat Kantor : Ruko Royal Sunter blok D/6, Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta
Bidang Keahlian: Agama Khonghucu.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 – 2016 : Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
2. 2010 – 2014 : Wakil Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
3. 2006 – 2010 : Kordinator Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin/jurusan Perbandingan Agama/program studi Agama Khonghucu/Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta (2014 – sekarang)
2. S1: Fakultas Teknolog Pertanian/jurusan Teknologi Pangan dan Gizi/program studi Pengolahan Pangan/Institut Pertanian Bogor (1992 – 1997)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VII
2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X
3. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas XI
4. Media Pembelajaran Jenjang Pendidikan SMP kelas VII (video)
5. Kumpulan Materi Sekolah Minggu (CD)
6. Media Pembelajaran Sekolah Minggu (video – sedang dikerjakan)
7. Harmoni Anak Indonesia (Editor).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 0878 3337 9688.
E-mail : mariaengeline@yahoo.com.
Akun Facebook : mariaengeline@yahoo.com.
Alamat Kantor : Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta Utara .
Bidang Keahlian: Agama Khonghucu.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015-sekarang : Dosen character building: agama dan pancasila di Universitas Bina Nusantara Jakarta
2. 2011-2015 : Guru bahasa Mandarin di TK dan SD Mardi Yuana Depok, SD dan SMP Penuai Cibubur
3. 2010-2011 : Guru agama Khonghucu dan budi pekerti di SDN Mintaragen 4 dan 5 Tegal.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Ushuluddin/Perbandingan Agama/Agama Khonghucu/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013–2015)
2. S1: Teknik Informatika/Universitas Bina Nusantara Jakarta (2000–2004).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahan ajar mata kuliah wajib agama Khonghucu pada perguruan tinggi.
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Judul : Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang Ren terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015), Tahun terbit: 2015.

Nama Lengkap : Ws.Mulyadi, S.Pd.Ing.,M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 021-87754584/08161320699, 085920621293.
E-mail : mulyadijo@yahoo.com.
Akun Facebook : Mulyadi Liang.
Alamat Kantor : SD Bright Kiddie Jl.Flamboyan No.47, RT 02/06 Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2004-2016 : Sebagai Kepala SD Bright Kiddie Cimqnggis Depok;
2. 2013-2015 : Sebagai Dosen Pendidikan Agama Khonghucu di Universitas Pancasila.
3. Marketing and Merchandising Trainer di IGTC (International Garment Training Center), Sentul Bogor.
4. Kepala Sekolah PG/TK/SD Bright Kiddie, Cimanggis Depok.
5. Ketua Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Matakin (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia).
6. Rohaniwan Agama Khonghucu (Wenshi).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin; program studi: Perbandingan Agama, Konsentrasi Agama Khonghucu, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta (tahun masuk: 2012 – tahun lulus: 2016)
2. S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; jurusan: Bahasa Inggris, Universitas Terbuka (tahun masuk: 2008 – tahun lulus: 2012)
3. D3 : Akademi Akuntasi, YAI Jakarta (tahun masuk: 1984 – tahun lulus: 1986)

Judul Buku dan yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD, SMP, SMA.
2. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SDLB,SMPLB,SMALB.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

"Pelaksanaan Laku Bakti Umat Khonghucu di Makin Cibinong Bogor", tahun 2016.

Profil Editor

Nama Lengkap : Hartanti Suparlan, SE., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 3804249/0813 820 502 32.
E-mail : hartanti_suparlan@yahoo.com.
Akun Facebook : hartanti_suparlan@yahoo.com.
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bidang Keahlian: Copy Editor.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006 s.d 2011 : Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan.
2. 2011 s.d 2015 : Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Dasar pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015 - sekarang : Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Manajemen Pendidikan/Universitas Negeri Jakarta (Masuk tahun 1996 – lulus 2003)
2. S1: Fakultas Ekonomi/Universitas Pancasila (Masuk tahun 1982 – lulus 1987).

Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006 s.d 2011.
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan dan Budi Pekerti Kelas IV.
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Untuk siswa dan guru.
4. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Untuk siswa dan guru.
5. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Untuk siswa dan guru.
6. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Untuk siswa dan guru.
7. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII Untuk siswa dan guru.
8. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerja Untuk siswa dan guru.
9. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerja Untuk siswa dan guru.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

HIDUP MENJADI LEBIH INDAH TANPA NARKOBA.